



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERDASARKAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN PADA
KELAS 2 SMA NEGERI 1 PANGKAH KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata I
Untuk Mencapai Gelar Sarjana

Oleh :

Nama : TRI DESI ARYARINI
NIM : 3401405070
Prodi : PPKn
Jur/Fak : Hukum dan Kewarganegaraan/Ilmu Sosial

**JURUSAN HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc.
NIP 130529514

Drs. At. Sugeng Priyanto, M.Si.
NIP 131813668

Mengetahui:
Ketua Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan,

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd.
NIP 131570070

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu
Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi,

Drs. Suprayogi, M.Pd.
NIP 131474095

Anggota I

Anggota II

Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc.
NIP 130529514

Drs. At. Sugeng Priyanto, M.Si.
NIP 131813668

Mengetahui:
Dekan,

Drs. Subagyo, M.Pd
NIP 130818771

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2009

Penulis,

Tri Desi Aryarini
NIM 3401405070

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap. (Al-Insyirah:6-8).

Pelajarilah ilmu, karena mempelajarinya karena Allah adalah kfiyah, menuntutnya adalah ibadah, mempelajarinya adalah tasbih, mencarinya adalah jihad, mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahui adalah shadaqah, menyerahkan kepada ahlinya adalah taqarrub. Ilmu adalah teman dekat dalam kesendirian dan sahabat dalam kesunyian (Muadz bin Jabar Radniyallahu Anhu)

Berdoa dan berusaha adalah dua kunci keberhasilan sedangkan tawakal adalah kesempurnaan (Penulis)

Dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur kepada Allah SWT kupersembahkan Skripsi ini untuk :

- ☞ Permata hatiku, Ayah (alm) dan Ibu tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, nasehat, pengorbanan dan doa restunya dengan penuh ketulusan serta kesabaran.*
- ☞ Kakak-kakakku "Sri Hartati" dan Lilis Setyowati" serta keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi dan membantu secara moril maupun spirituil, terima kasih atas semuanya.*
- ☞ Mazq "Mas Adhi" yang sabar mendampingi serta selalu memberi semangat dan dukungan selama ini, terima kasih atas perhatian dan kasih sayangnya.*
- ☞ Teman-teman seperjuangan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan '05, terima kasih atas segalanya selama ini aku lalui waktu bersama kalian.*
- ☞ Teman-teman "Permana Kost I".*
- ☞ Sahabat-sahabatku semuanya, terima kasih atas do'a dan bantuannya.*
- ☞ Almamaterku.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PADA KELAS 2 SMA NEGERI 1 PANGKAH KABUPATEN TEGAL”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Slamet Sumaryo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing I yang penuh kesabaran dan perhatian dalam memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Drs. AT. Sugeng Priyanto, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang penuh kesabaran dan perhatian dalam memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Drs. MZ. Muttaqien selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal yang telah memberikan ijin dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.

7. Suntoro, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal yang telah memberikan kesempatan dan bantuan selama penelitian berlangsung.
8. Dra. Nur Secha selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal yang telah memberikan kesempatan dan bantuan selama penelitian berlangsung.
9. Segenap karyawan dan staf tata usaha SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal yang telah membantu dan bekerjasama selama penelitian.
10. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
11. Kedua orang tua, keluarga besarku serta kakak-kakakku yang selalu memberikan dukungan moril meupun materiil dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Dengan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan guna mewujudkan kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, Mei 2009

Penulis,

Tri Desi Aryarini
NIM 3401405070

SARI

Aryarini, Tri Desi, 2009. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal.* Skripsi, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc. Pembimbing II : Drs. At. Sugeng Priyanto, M.Si. 149.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal.

KTSP merupakan penyempurnaan dan pengembangan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah. KTSP bertujuan untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum untuk implementasi pada semua mata pelajaran termasuk PKn.

Penelitian ini mengangkat permasalahan: (1) Bagaimana implementasi pembelajaran PKn (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) berdasarkan KTSP pada Kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal? (2) Faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat apakah pada implementasi pembelajaran PKn berdasarkan KTSP pada Kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal? Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendapatkan gambaran implementasi pembelajaran PKn berdasarkan KTSP pada Kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah; (2) Untuk mendapatkan gambaran faktor-faktor pendukung dan penghambat pada implementasi pembelajaran PKn berdasarkan KTSP pada Kelas 2 SMA Negeri Negeri 1 Pangkah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Subjek dan objek penelitian adalah guru PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah, dan proses belajar mengajar mata pelajaran PKn yang menggunakan KTSP di SMA Negeri 1 Pangkah. Fokus penelitian adalah implementasi pembelajaran PKn berdasarkan KTSP pada Kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah dan faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran PKn berdasarkan KTSP. Alat pengumpul data menggunakan metode observasi langsung, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Untuk menguji objektivitas dan keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Analisis terhadap data yang diperoleh menggunakan metode analisis interaksi (*interactive analysis models*).

Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PKn Kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran berupa (1) silabus, (2) RPP, (3) Program tahunan, (4) Program semester, (5) Program mingguan dan harian, dan (6) Program remedial dan pengayaan. Dalam pengembangan silabus, guru PKn SMA Negeri 1 Pangkah telah mampu menyusun silabus walaupun belum dilakukan secara mandiri melainkan melalui MGMP tingkat sekolah. Guru PKn dalam menyusun RPP tidak mengalami kesulitan karena telah mendapat acuan atau pedoman dalam penyusunannya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran PKn Kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah meliputi (1) Kegiatan awal, (2) Kegiatan inti pembelajaran dan (3) Kegiatan akhir. Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran, namun untuk kegiatan pre test jarang dilakukan. Kegiatan inti pembelajaran menerapkan ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, observasi serta penugasan, menggunakan berbagai sumber belajar, serta menggunakan media pembelajaran yang cukup variatif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Guru dalam melaksanakan kegiatan akhir atau penutup selalu memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya serta memberikan tugas.

Penilaian yang dilakukan oleh guru PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah menggunakan penilaian berbasis kelas (PBK).

Faktor pendukung implementasi pelaksanaan KTSP dalam mata pelajaran PKn di kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal antara lain: sarana prasarana pendukung proses pembelajaran, program-program sekolah, sistem informasi yang jelas dan transparan, dan sistem penilaian kinerja kepada pimpinan, guru dan karyawan sebagai upaya mendorong kinerja yang optimal. Faktor penghambat yang ada yaitu: tanggapan dari para guru yang beragam, kesulitan guru dalam penyusunan dan pengembangan KTSP karena adanya perbedaan persepsi, kemampuan fisik, ketersediaan bahan pustaka dan informasi dari luar yang diperlukan dalam pembuatan bahan ajar PKn serta keterbatasan media/ruang media yang mengarah pada teknologi informatika.

Simpulan yang diperoleh bahwa implementasi pembelajaran PKn berdasarkan KTSP pada kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal telah dilaksanakan secara optimal dan terpadu sesuai acuan dalam KTSP, yaitu penyusunan perangkat pembelajaran sesuai acuan dalam KTSP, strategi atau metode pembelajaran menerapkan ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, observasi dan penugasan, dan evaluasi pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian berbasis kelas (PBK). Penulis menyarankan agar guru PKn selalu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang KTSP dengan mengikuti kegiatan seminar, workshop, rapat kerja, sosialisasi maupun mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan KTSP serta secara periodik melakukan kegiatan belajar mengajar di luar kelas. Pihak sekolah juga disarankan untuk menyediakan bahan pustaka, meningkatkan ketersediaan informasi dari luar serta menambah media/ruang media yang diperlukan dalam proses pembelajaran PKn.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penegasan Istilah	5
F. Sistematika Skripsi	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	10
B. Standar Isi KTSP	18
C. Standar Kompetensi Lulusan KTSP	31
D. Pengembangan dan Implementasi KTSP	32
1. Pengembangan KTSP	32
2. Implementasi KTSP	37

E. Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	39
1. Perencanaan	40
2. Pengorganisasian	43
3. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	44
4. Evaluasi	46
5. Pelaporan	49
F. Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	52
1. Konsep Pembelajaran	52
2. Pembelajaran dan Penilaian Berbasis KTSP	54
G. Konsep-konsep Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	69
1. Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	69
2. Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	81
3. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	88
H. Kerangka Berpikir	89
BAB III METODE PENELITIAN	91
A. Lokasi dan Sasaran Penelitian	91
B. Pendekatan Penelitian	91
C. Fokus Penelitian	92
D. Subjek dan Objek Penelitian	93
E. Sumber Data Penelitian	93
F. Alat Pengumpul Data	93
1. Observasi Langsung	94
2. Wawancara	94
3. Studi Pustaka	95
4. Dokumentasi	96
G. Keabsahan Data	96
H. Teknik Analisis Data	98
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	102
A. Hasil Penelitian	102
1. Implementasi Pembelajaran PKn Berdasarkan KTSP pada Kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal	105
2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi KTSP dalam Mata Pelajaran PKn di Kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal	123
B. Pembahasan	126

BAB V	PENUTUP	142
	A. Simpulan	142
	B. Saran	145
	DAFTAR PUSTAKA	147
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Sejarah Pembangunan SMA Negeri 1 Pangkah
- Lampiran 2. Laporan Individu SMA Negeri 1 Pangkah
- Lampiran 3. Data Prestasi Siswa
- Lampiran 4. Silabus Mata Pelajaran PKn
- Lampiran 5. Program Tahunan Mata Pelajaran PKn
- Lampiran 6. Program Semester Mata Pelajaran PKn
- Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran PKn
- Lampiran 8. Kalender Pendidikan
- Lampiran 9. Jadwal Pelajaran Semester 2 (Genap)
- Lampiran 10. Pembagian Tugas Mengajar Semester 2 (Genap)
- Lampiran 11. Pedoman Observasi
- Lampiran 12. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- Lampiran 13. Pedoman Wawancara Guru PKn
- Lampiran 14. Pedoman Wawancara Peserta Didik
- Lampiran 15. Hasil Observasi
- Lampiran 16. Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- Lampiran 17. Hasil Wawancara Guru PKn Kelas 2
- Lampiran 18. Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas 2 PSIA 3

Lampiran 19. Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas 2 PSIA 1

Lampiran 20. Rekapitulasi Hasil Wawancara

Lampiran 21. Surat Pernyataan Responden

Lampiran 22. Data Pribadi Responden

Lampiran 23. Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 24. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 25. Kartu Bimbingan Skripsi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penyusunan Satuan Pelajaran

Gambar 2. Penyusunan Rencana Kegiatan Belajar Mengajar

Gambar 3. Penyusunan Rencana Penilaian Hasil Belajar Siswa

Gambar 4. Penyusunan Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar

Gambar 5. Tiga Kemungkinan Hasil Penilaian

Gambar 6. Laporan Guru

Gambar 7. Laporan Wali Kelas

Gambar 8. Laporan Kepala Sekolah

Gambar 9. Profil *The Ideal Democratic Citizen* (CCE:1999)

Gambar 10. Kerangka Berpikir

Gambar 11. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaksi

Gambar 12. Denah SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal

Gambar 13. Wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum (Suntoro, S.Pd.)

Gambar 14. Wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum (Suntoro, S.Pd.)

Gambar 15. Wawancara dengan Guru PKn Kelas 2 (Dra. Nur Secha)

Gambar 16. Wawancara dengan Guru PKn Kelas 2 (Dra. Nur Secha)

Gambar 17. Wawancara dengan Peserta Didik (Aminudin Kelas 2 PSIA 3)

Gambar 18. Wawancara dengan Peserta Didik (Lusiana Kelas 2 PSIA 1)

Gambar 19. SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal

Gambar 20. SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal

Gambar 21. Kegiatan Belajar Mengajar PKn Kelas 2

Gambar 22. Kegiatan Belajar Mengajar PKn Kelas 2

Gambar 23. Ruang Laboratorium Multimedia

Gambar 24. Ruang Laboratorium Bahasa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan.

Pada era globalisasi dan otonomi saat ini menuntut bidang pendidikan untuk menyusun visi, misi, tujuan dan strategi sesuai kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BSNP 2006:5). Tujuan pendidikan dalam

hal ini adalah tujuan pendidikan nasional yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Oleh karena itu, kurikulum seharusnya disusun dan dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum yang dikembangkan oleh satuan pendidikan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tujuan KTSP menurut Mulyasa (2007:22) untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur, dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus (BSNP 2006:5). KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. KTSP pertama kali ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pada tahun pelajaran 2006-2007.

Kurikulum yang baru ini nantinya menuntut setiap sekolah membuat kurikulum yang berbeda-beda disesuaikan dengan karakteristik, kondisi dan potensi setempat.

Dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum perlu mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang meliputi: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan. Dari delapan standar tersebut, dua standar yang berkaitan

langsung dengan pengembangan kurikulum adalah Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang disusun dan dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang sudah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Dari situlah diharapkan implementasi KTSP dapat meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan potensi daerah serta perkembangan global (BSNP 2006:3).

Sejak ditetapkan tahun 2006/2007 KTSP harus sudah diimplementasikan oleh semua sekolah di Indonesia pada tahun 2009/2010 dan bagaimana implementasi KTSP pada SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal dalam mata pelajaran PKn di kelas 2 tahun pelajaran 2008/2009, hal ini sangat menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengangkat masalah mengenai implementasi KTSP pada pembelajaran PKn dengan mengambil judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PADA KELAS 2 SMA NEGERI 1 PANGKAH KABUPATEN TEGAL”.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran PKn berdasarkan KTSP pada Kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal ?
2. Faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat apakah pada implementasi pembelajaran PKn berdasarkan KTSP pada Kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu :

1. Untuk mendapatkan gambaran implementasi pembelajaran PKn berdasarkan KTSP pada Kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal.
2. Untuk mendapatkan gambaran faktor-faktor pendukung dan penghambat pada implementasi pembelajaran PKn berdasarkan KTSP pada Kelas 2 SMA Negeri Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan pemahaman guru terhadap KTSP dalam proses pembelajaran PKn.
 - b. Membantu dalam pencapaian tujuan implementasi KTSP.
 - c. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam pelaksanaan KTSP.
 - d. Menganalisis sejauh mana implementasi KTSP pada pembelajaran PKn.
2. Bagi Siswa
 - a. Menambah wawasan dan pemahaman mengenai KTSP.
 - b. Meningkatkan minat belajar siswa.
 - c. Meningkatkan kepekaan siswa terhadap perkembangan IPTEK.

3. Bagi SMA 1 Pangkah Kabupaten Tegal
 - a. Sebagai wahana meningkatkan wawasan pelaksanaan KTSP peada pembelajaran PKn di SMA.
 - b. Pengembangan jaringan dan kerjasama strategis antara sekolah dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan sekolah.
4. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai salah satu aspek yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu KTSP. Dengan demikian diharapkan peneliti sebagai calon guru PKn siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul skripsi ini dan agar tidak meluas sehingga skripsi ini tetap pada pengertian yang dimaksud dalam judul maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun penegasan istilah tersebut sebagai berikut :

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan : pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu (Tim Penyusun 2005:427). Implementasi merupakan suatu proses penemuan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan

pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi: “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak) (Mulyasa 2006:93).

2. Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instructional* (dari eksternal) (Sugandi 2004:9). Sedangkan pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Arti pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya (Sanjaya 2006:40). Selain itu, Hamalik (2003:57) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pendidikan Kewarganegaraan

Merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai nilai dan dasar Pancasila. Atau dengan perkataan lain merupakan pendidikan Pancasila dalam praktek. (Depdiknas 2007:3).

4. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (BSNP 2006:5).

5. SMA

SMA adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan pengajaran tingkat menengah umum dan menjadikan mata pelajaran PKn sebagai mata pelajaran di sekolah tersebut.

F. Sistematika Skripsi

Untuk memperjelas garis besar dari penyusunan skripsi ini maka penulis mencantumkan sistematika penyusunan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian Awal Skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian Isi terdiri atas :

BAB I. Pendahuluan

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

BAB II. Landasan Teori

Berisi tentang pembahasan KTSP, Standar Isi KTSP, Standar Kompetensi Lulusan KTSP, Konsep Pendekatan Implementasi KTSP, Manajemen Pelaksanaan KTSP, Pembelajaran dan Penilaian Berbasis KTSP, Konsep-Konsep PKN, dan Kerangka Berpikir.

BAB III. Metode Penelitian

Diuraikan menjadi beberapa bahasan yaitu lokasi dan sasaran penelitian, pendekatan penelitian, fokus penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, alat pengumpul data, keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV. Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang laporan hasil penelitian, terdiri atas hal-hal yang menyangkut deskripsi obyek penelitian, penyajian dan analisis data, dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian.

BAB V. Penutup

Diuraikan mengenai kesimpulan yang didasarkan pada hasil penelitian kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian Akhir Skripsi berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran digunakan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan (Hamalik 2003:16). Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir 2004:3). Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BSNP 2006:5).

KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan melibatkan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar-mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan serta lebih tanggap terhadap

kebutuhan setempat. KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan. Pemberdayaan sekolah dan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar, disamping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga merupakan sarana peningkatan kualitas, efisiensi dan pemerataan pendidikan (Mulyasa 2007:20-21).

Susilo (2007:12-13) menyatakan bahwa KTSP adalah suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan agar dapat memodifikasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antar sekolah, masyarakat, industri dan pemerintah dalam membentuk pribadi serta peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan serta tanggap terhadap kebutuhan masyarakat setempat.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus (BSNP 2006:5).

Kurikulum sebagai suatu perangkat rencana pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi Kurikulum dalam rangka Mencapai Tujuan Pendidikan.

Maksudnya bahwa kurikulum merupakan suatu alat atas usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai. Dengan kata lain bila tujuan yang diinginkan tidak tercapai maka orang cenderung untuk meninjau kembali alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Fungsi Kurikulum Bagi Anak.
Maksudnya kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka. Dengan begitu diharapkan akan mendapat sejumlah pengalaman baru kelak kemudian hari dapat dikembangkan seirama dengan perkembangan anak.
3. Fungsi Kurikulum Bagi Guru.
Ada tiga macam, yaitu sebagai berikut :
 - a. Sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasi pengalaman belajar bagi anak didik.
 - b. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan; dan
 - c. Sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.
4. Fungsi Kurikulum Bagi Kepala Sekolah dan Pembina Sekolah.
Ada lima macam, yaitu sebagai berikut:
 - a. Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar.
 - b. Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak ke arah yang lebih baik.
 - c. Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memperbaiki situasi mengajar.
 - d. Sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut.
 - e. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.
5. Fungsi Kurikulum Bagi Orang Tua Murid.
Maksudnya orang tua dapat turut serta membantu usaha sekolah dalam memajukan putra-putrinya. Bantuan orang tua ini dapat melalui konsultasi langsung dengan sekolah/guru, dana dan sebagainya.
6. Fungsi Kurikulum Bagi Sekolah pada tingkat di Atasnya.
Ada dua jenis berkaitan dengan fungsi ini yaitu pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru.
7. Fungsi Kurikulum Bagi Masyarakat dan Pemakai Lulusan Sekolah.
Sekurang-kurangnya ada dua hal yang bisa dilakukan dalam fungsi ini yaitu pemakai lulusan ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerjasama dengan pihak orang tua/masyarakat. Dan ikut memberikan kritik atau saran yang membangun dalam rangka menyempurnakan program pendidikan di sekolah agar bisa lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja (Susilo 2007:83-85).

Dalam studi tentang kurikulum, dikenal beberapa bentuk organisasi kurikulum. Bentuk organisasi kurikulum tersebut memiliki ciri tersendiri dan

nampaknya mengalami proses pengembangan secara berurutan, sejalan dengan berbagai penemuan baru dalam ilmu kurikulum.

Beberapa bentuk organisasi kurikulum tersebut di antaranya adalah:

1. Kurikulum Mata Pelajaran

Kurikulum mata pelajaran (*isolated subjects* atau *subject matter curriculum*) ini digolongkan sebagai bentuk kurikulum yang masih tradisional.

2. Kurikulum dengan Mata Pelajaran Berkorelasi

Kurikulum dengan mata pelajaran berkorelasi mengusahakan agar mata pelajaran disusun dalam pola korelasi sehingga lebih mudah dipahami oleh para siswa. Bentuk korelasi ini terdiri dari dua pola, yaitu korelasi informal dan korelasi formal. Dalam bentuk korelasi informal, seorang guru mata pelajaran meminta agar guru mata pelajaran lainnya mengorelasikan pelajaran yang akan diberikan dengan bahan yang telah diberikan oleh guru pertama. Dalam bentuk korelasi formal, beberapa guru secara bersama-sama merencanakan untuk mengorelasikan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab masing-masing.

3. Kurikulum Bidang Studi

Kurikulum bidang studi (*broadfield curriculum*) sudah merupakan perpaduan atau fusi sejumlah mata pelajaran sejenis, yang memiliki ciri-ciri yang sama. Batas-batas mata pelajaran yang telah berpadu tersebut sesungguhnya sudah tidak terlihat lagi.

4. Kurikulum Terintegrasi

Dalam kurikulum terintegrasi atau terpadu (*integrated curriculum*) batas-batas di antara semua mata pelajaran sudah tidak terlihat sama sekali, karena semua mata pelajaran sudah dirumuskan dalam bentuk masalah atau unit. Jadi semua mata pelajaran telah terpadu sebagai satu kesatuan yang bulat.

5. Kurikulum Inti

Romine merumuskan kurikulum inti (*core curriculum*) sebagai berikut:

“The core curriculum, core program, or core course may be defined as the part of the total curriculum objectives, which is scheduled for proportionally longer blocks of time”.

Dalam perumusan tersebut mengandung beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu:

- a. kurikulum inti merupakan bagian dari keseluruhan kurikulum yang diperuntukkan bagi semua siswa;
- b. kurikulum inti bermaksud mencapai tujuan pendidikan umum;
- c. kurikulum inti disusun dari garis-garis pelajaran namun tidak secara ketat (bersifat luwes); dan
- d. kurikulum inti disusun untuk jangka waktu yang lebih lama (Hamalik 2008:155-161).

KTSP sebagai suatu kebijakan di bidang pendidikan yang merupakan paradigma baru dalam pengembangan kurikulum memiliki tujuan yaitu untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik, kondisi, potensi daerah, kebutuhan dan permasalahan daerah, satuan pendidikan dan peserta didik dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk :

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama, dan
3. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai (Mulyasa 2007:22).

Pelaksanaan KTSP dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. SNP digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan.

Selain itu juga dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah atau madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten atau kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 adalah peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Selain itu, dalam peraturan tersebut juga dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar isi (SI). SKL adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Sedangkan standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan/ akademik. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah diorganisasikan ke dalam lima kelompok, yaitu:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. Kelompok mata pelajaran estetika;
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.

3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 mengatur tentang standar isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi, mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 mengatur Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik, Standar Kompetensi Lulusan meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran, yang akan bermuara pada kompetensi dasar.

5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 mengatur tentang pelaksanaan SKL dan Standar Isi. Dalam peraturan ini dikemukakan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan. Dalam Permendiknas tersebut dikemukakan pula bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan panduan penyusunan KTSP pada satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sementara bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang belum atau tidak mampu mengembangkan kurikulum sendiri dapat mengadopsi atau mengadaptasi model kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh BNSP, ditetapkan oleh kepala satuan

pendidikan dasar dan menengah setelah memperhatikan pertimbangan dari Komite Sekolah/Madrasah, dan penerapannya bisa dimulai tahun ajaran 2006/2007.

B. Standar Isi KTSP

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

2. Beragam dan terpadu.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial

ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

5. Menyeluruh dan berkesinambungan.

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

6. Belajar sepanjang hayat.

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhinneka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sedangkan acuan operasional penyusunan KTSP disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

2. Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spiritual dan kinestetik peserta didik.

3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.

Daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan dan keragaman karakteristik lingkungan, masing-masing daerah memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

4. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

Dalam era otonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, keduanya harus ditampung secara berimbang dan saling mengisi.

5. Tuntutan dunia kerja.

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting

terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan, dimana ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

7. Agama.

Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum mata pelajaran harus ikut mendukung meningkatkan iman, takwa dan akhlak mulia.

8. Dinamika pembangunan global.

Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

9. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Oleh karena itu, kurikulum harus mendorong berkembangnya wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

10. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat harus terlebih dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

11. Kesetaraan gender.

Kurikulum harus diarahkan kepada terciptanya pendidikan yang berkeadilan dan memperhatikan kesetaraan gender.

12. Karakteristik satuan pendidikan.

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.

Berdasarkan panduan penyusunan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dikeluarkan oleh BSNP, komponen KTSP terdiri dari :

1. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Rumusan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah mengacu pada tujuan umum pendidikan berikut :

- a. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

2. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam Standar Isi, yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.

Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.

Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.

Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA/MA/SMALB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu

pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.

Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMK/MAK dimaksudkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk kompetensi, kecakapan, dan kemandirian kerja.

d. Kelompok mata pelajaran estetika.

Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/MA/SMALB/SMK/MAK dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7.

Muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu, materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk dalam isi kurikulum.

a. Mata Pelajaran

Mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk masing-masing tingkat satuan pendidikan tertera pada struktur kurikulum yang tercantum dalam Standar Isi.

b. Muatan Lokal

Merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

c. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan

kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karier peserta didik.

Khusus untuk sekolah menengah kejuruan pengembangan diri terutama ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan bimbingan karier.

Pengembangan diri untuk satuan pendidikan khusus menekankan pada peningkatan kecakapan hidup dan kemandirian sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

d. Pengaturan Beban Belajar

- 1) Beban belajar dalam sistem paket digunakan oleh tingkat satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, baik kategori standar maupun mandiri, SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori standar.
- 2) Beban belajar dalam sistem kredit semester (SKS) dapat digunakan oleh SMP/MTs/SMPLB kategori mandiri dan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori standar.
- 3) Beban belajar dalam sistem kredit semester (SKS) digunakan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori mandiri
- 4) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan

pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pelajaran per minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.

- 5) Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket untuk SD/MI/SDLB 0%-40%, SMP/MTs/ SMPLB 0%-50% dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK 0%-60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.
- 6) Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka.
- 7) Alokasi waktu untuk tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur untuk SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK yang menggunakan sistem SKS mengikuti aturan sebagai berikut:
 - a) Satu SKS pada SMP/MTs terdiri atas: 40 menit tatap muka, 20 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.
 - b) Satu SKS pada SMA/MA/SMK/MAK terdiri atas: 45 menit tatap muka, 25 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

e. Kenaikan Kelas, Penjurusan dan Kelulusan

Kenaikan Kelas, Penjurusan dan Kelulusan mengacu pada standar penilaian yang dikembangkan oleh BSNP.

f. Pendidikan Kecakapan Hidup

1) Kurikulum untuk SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB/SMK/MAK dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan/atau kecakapan vokasional.

2) Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian dari pendidikan semua mata pelajaran.

3) Pendidikan kecakapan hidup dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan dan/atau dari satuan pendidikan formal lain dan/atau nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.

g. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

1) Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.

2) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran.

3) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal dan/atau nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.

3. Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi.

4. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan silabus inilah guru bisa mengembangkannya menjadi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi siswanya.

C. Standar Kompetensi Lulusan KTSP

Standar Kompetensi Lulusan menurut Menteri Pendidikan Nasional adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan, yakni:

1. Pendidikan Dasar bertujuan: Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Pendidikan Menengah bertujuan: Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Pendidikan Menengah Kejuruan bertujuan: Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (Mendiknas 2006:1).

D. Pengembangan dan Implementasi KTSP

1. Pengembangan KTSP

Berbeda dengan pengembangan-pengembangan kurikulum sebelumnya, kurikulum disusun oleh pemerintah pusat, satu kurikulum berlaku di seluruh tanah air, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kurikulum disusun oleh satuan pendidikan, yaitu sekolah. Tiap sekolah menyusun kurikulum sendiri, oleh karena itu setiap sekolah memiliki kurikulum sendiri. KTSP bukan model kurikulum atau model desain (rancangan) kurikulum. KTSP adalah model pengelolaan pengembangan kurikulum. Selama ini kurikulum atau desain kurikulum dikembangkan secara terpusat, oleh tim pusat. Dari segi pengelolaan disebut pengelolaan pengembangan kurikulum sentralistik atau pengelolaan birokratik. Dalam KTSP pengelolaan pengembangan kurikulum dilakukan secara local oleh satuan pendidikan, oleh sekolah. Pengelolaan pengembangan kurikulum ini bersifat desentralistik.

Pengembangan kurikulum memiliki makna yang cukup luas, meliputi penyusunan kurikulum baru, penyempurnaan atau perbaikan kurikulum yang ada, implementasi atau pelaksanaan kurikulum, serta pengendalian kurikulum. Pengendalian ini meliputi evaluasi dan monitoring kurikulum, serta penyempurnaan kurikulum berdasarkan masukan dari hasil evaluasi dan monitoring.

Dalam KTSP tidak semua komponen kurikulum dikembangkan oleh sekolah. Standar kompetensi lulusan, standar kompetensi, kompetensi dasar, kerangka dasar dan struktur kurikulum disusun secara terpusat oleh BNSP. Penjabarannya dalam bentuk silabus, program pembelajaran tahunan atau semester, satuan pelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), rencana penilaian, dan perangkat kurikulum pembelajaran lainnya dikembangkan oleh sekolah. Dengan demikian KTSP tidak murni desentralisasi, tetapi masih ada unsur sentralisasinya, sehingga dapat disebut sebagai pengembangan kurikulum sentral-desentral.

Dalam posisinya ke arah desentralisasi, pengembangan kurikulum dalam KTSP masih berisi variasi kemungkinan. Mengacu pada rincian yang dikemukakan oleh Skillbeck dapat bergerak dari penyusunan desain kurikulum baru atau penyempurnaan desain kurikulum yang ada atau memilih desain kurikulum yang telah disusun oleh satuan pendidikan lain; yang pengembangannya melibatkan seluruh guru, atau kelompok guru, sampai dengan hanya oleh perseorangan dengan acuan atau tanpa acuan. Yang

dipandang baik adalah pengembangan desain baru, minimal penyempurnaan desain kurikulum yang ada, yang penyusunannya melibatkan seluruh guru, minimal sekelompok guru yang memiliki keahlian atau pengetahuan dan kepedulian dalam pengembangan kurikulum.

Sebaiknya dihindari penyusunan kurikulum yang hanya mengambil kurikulum yang ada yang telah disusun oleh sekolah lain. Desain kurikulum yang telah disusun oleh satuan pendidikan lain belum tentu cocok untuk sekolah tertentu, karena kondisi, kebutuhan, perkembangan peserta didik, lembaga pendidikan dan masyarakatnya belum tentu sama. Dalam penyusunannya juga sebaiknya dihindari yang hanya disusun oleh seseorang, meskipun yang bersangkutan sangat ahli dalam pengembangan kurikulum.

Ada beberapa karakteristik utama dari pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan, yaitu: (1) menekankan partisipasi seluruh guru atau perwakilan guru secara proporsional, (2) pengembangan seluruh komponen dan kegiatan kurikulum, (3) guru dan pimpinan perlu terus meningkatkan kemampuannya, (4) harus selektif, adaptif, dan kreatif, (5) merupakan proses berkelanjutan dan dinamis, (6) berfokus pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik, (7) memperhatikan kondisi dan perkembangan sosial-budaya masyarakat, (8) memperhatikan kondisi dan kebutuhan faktor-faktor pendukung pelaksanaan.

Dalam karakteristik di atas sebenarnya ada tiga hal yang mendapatkan perhatian utama dalam pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan,

yaitu kepentingan peserta didik, kondisi satuan pendidikan dan masyarakat serta peranan para pengembang kurikulum terutama guru. Peserta didik mendapatkan perhatian utama karena merekalah subyek dan sasaran pokok pendidikan. Semua upaya pendidikan diarahkan pada pengembangan peserta didik atau mahapeserta didik secara optimal. Pengembangan seluruh aspek kepribadiannya, baik aspek fisik-motorik, intelektual, sosial maupun emosi.

Hal kedua yang mendapatkan perhatian dalam pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan adalah pelaksana kurikulum terutama oleh guru. Guru memegang peranan kunci dalam pengembangan kurikulum, baik dalam tahap penyusunan desain, implementasi, maupun dalam pengendalian kurikulum. Sering dikatakan guru adalah ujung tombak pendidikan, yang menentukan keberhasilan atau kurangberhasilan pendidikan.

Dalam hubungan dengan pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan, ada beberapa tuntutan terhadap guru: (1) Guru bekerja dalam sistem sosial tertentu, dituntut bekerja sesuai dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat, (2) Pendidikan bersifat normatif, guru dituntut untuk menjadi contoh-teladan, baik dalam penguasaan ilmu dan teknologi maupun dalam kepribadian, (3) Guru bekerja dalam keterbatasan waktu, variasi kondisi peserta didik keragaman tugas dan peran dalam pekerjaan, sehingga dia harus mampu mengelola diri dan tugas-tugasnya, (4) Guru dituntut terus meningkatkan diri sejalan dengan perkembangan masyarakat, peserta didik dan kelembagaan pendidikan.

Ketiga adalah kondisi sekolah dan masyarakat. Pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan memiliki makna yang luas, sebab sekolah di sini bukan berarti lingkungan sekolah yang dibatasi oleh pagar sekolah. Sekolah dalam konteks atau hubungan dengan masyarakat sekitarnya, mungkin seluas desa atau kecamatan di mana sekolah itu berada, tetapi dapat juga seluas kota atau kabupaten dan propinsi, bahkan untuk sekolah dapat bersifat nasional atau internasional. Hal itu tergantung pada luas cakupan asal peserta didik, sebaran lulusan, dan keluasan kerjasama antara sekolah dengan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat. Sekolah bukan hanya penyampai ilmu dan teknologi, dan pengembang kepribadian peserta didik tetapi juga merupakan sistem sosial, yang kaya dengan interaksi sosial, baik antara unsur di dalamnya maupun dengan sistem sosial lainnya. Beberapa karakteristik dari sekolah sebagai sistem sosial yaitu: (1) Saling ketergantungan antarbagian, (2) Populasinya terumuskan dengan jelas, (3) Ada keragaman karena latar belakang lingkungannya, (4) Jaringan hubungan sosial yang kompleks, dan (5) Tiap lembaga pendidikan memiliki keunikan budaya.

Secara berkala kurikulum perlu dievaluasi dan disempurnakan, karena sebagai komponen utama dari pendidikan, sebagai sistem sosial juga berinteraksi dengan sistem yang lainnya, dengan lembaga pendidikan lain, lembaga pemerintahan, lembaga sosial, dunia pekerjaan, serta sistem sosial-budaya. Baik pendidikan (dengan kurikulum di dalamnya), maupun lembaga-lembaga lainnya selalu berada dalam perubahan dalam perkembangan.

Perubahan ini memiliki beberapa ciri: (1) Perubahan terjadi secara kontinu dalam semua komponen, baik berjalan secara cepat maupun lambat, (2) Perubahan dalam kelembagaan pendidikan terjadi karena perkembangan ilmu dan teknologi, (3) Perubahan pada peserta didik terjadi karena perkembangan, kematangan dan belajar, (4) Perubahan pada guru terjadi karena belajar-latihan dan pengalaman, (5) Semua perubahan tersebut membutuhkan *redesigning* dan *reprogramming*, dalam pendidikan khususnya kurikulum (Puskur 2007:32-35).

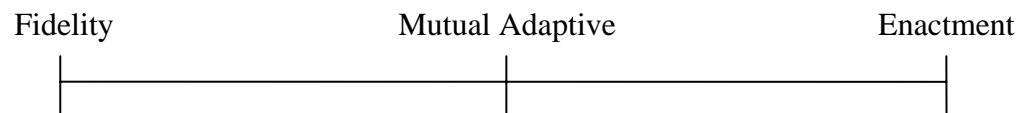
2. Implementasi KTSP

Implementasi kurikulum atau kurikulum sebagai aktivitas atau kurikulum sebagai pengalaman, mencakup proses belajar-mengajar yang berlangsung di kelas, laboratorium, workshop/bengkel, studio, perpustakaan, dan di lapangan (kegiatan kurikuler) maupun kegiatan ko dan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di sekolah dan luar sekolah. Memang beberapa waktu yang lalu banyak yang mengartikan kurikulum secara sempit, yaitu hanya mencakup kegiatan kurikuler, atau dokumen tertulis, atau malahan hanya kumpulan dari mata-mata pelajaran. Dewasa ini kurikulum diartikan lebih luas, yaitu sebagai *semua rancangan yang berfungsi mengoptimalkan perkembangan peserta didik, dan semua pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik berkat arahan, bimbingan, dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah.*

Manajemen pengembangan kurikulum, tidak hanya berkenaan dengan penyusunan desain atau rancangan kurikulum atau kurikulum tertulis, tetapi

juga dengan pelaksanaan atau implementasinya dan pengendaliannya (*curriculum control*). Kebaikan suatu kurikulum bukan hanya terletak pada desainnya atau kurikulum tertulis, tetapi lebih banyak pada implementasi atau pelaksanaannya. Apakah pelaksanaan kurikulum sudah sesuai dengan desain atau rancangannya, makin sesuai pelaksanaan dengan rancangan makin baik, hasilnya akan makin tinggi pula.

Dalam Puskur (2007:35-36), Snyder, Bolin, Zumalt (1992) membedakan tiga model implementasi yang terletak dalam suatu garis kontinu. Pada ujung paling kiri terletak model implementasi *Fidelity*, di tengahnya model *Mutual adaptive* dan pada ujung paling kanan adalah *Enactment*.



Dalam model *Fidelity*, implementasi kurikulum harus persis sesuai dengan desain kurikulum. Desain kurikulumnya bersifat standar, dokumen kurikulum lengkap, dan seluruh komponen kurikulum telah dijabarkan secara rinci.

Mutual adaptive, implementasi kurikulum memperhatikan kondisi, situasi dan kebutuhan peserta didik yang belajar saat itu. Guru mengadakan perubahan atau penyempurnaan sesuai kondisi dan situasi sekolah dan kebutuhan perkembangan peserta didik yang belajar. Desain kurikulum standar hanya berisi komponen pokok, sebagai kurikulum inti, penjabarannya dilakukan oleh guru.

Model *Enactment*, guru menyusun dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat, baik kondisi, kebutuhan, perkembangan peserta didik maupun sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Model fidelity biasanya diterapkan dalam kurikulum standar yang bersifat nasional, dapat juga diterapkan dalam kurikulum satuan pendidikan, asal desain kurikulum tersebut sudah standar, semua komponen kurikulumnya sudah terumuskan secara rinci dengan indikator-indikator yang jelas. Para pelaksana kurikulum, yaitu guru tinggal melaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Penyusunan kurikulum standar pada tingkat satuan pendidikan di Indonesia membutuhkan waktu, mengingat kondisi dan tahap perkembangan satuan pendidikan yang ada saat ini sangat beragam. Mengingat hal itu, model implementasi kurikulum yang mungkin lebih banyak dapat digunakan dalam pelaksanaan KTSP adalah model mutual adaptif dan/atau enactment. Guru dalam mengimplementasikan desain kurikulum yang telah mereka susun dapat mengadakan penyesuaian sesuai kondisi, kebutuhan dan perkembangan peserta didik, lembaga pendidikan dan masyarakat, tetapi tetap dengan sasaran perkembangan peserta didik secara optimal.

E. Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Manajemen pelaksanaan kurikulum di sekolah merupakan bagian dari program peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan pola penerapan pelaksanaan kurikulum secara nasional. Manajemen peningkatan mutu berbasis

sekolah secara umum adalah modal manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua siswa, warga masyarakat sekitar sekolah dan komite sekolah). Manajemen sekolah mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, dan pengawasan kegiatan sekolah (Susilo 2007:154).

Menurut Caldwell & Spinks dalam Susilo (2007:155), manajemen pelaksanaan kurikulum di sekolah mengatur kegiatan operasional dan hubungan kerja personil sekolah dalam upaya melayani siswa mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Kegiatan sekolah terkait dengan kurikulum yang meliputi perencanaan kegiatan belajar mengajar berdasar kurikulum yang berlaku secara nasional dan lokal, penyampaian kurikulum, proses belajar mengajar, dan evaluasi. Berdasarkan konsep manajemen tersebut, dapat disampaikan bahwa pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi di sekolah meliputi: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pelaksanaan kegiatan, (4) evaluasi, dan (5) laporan.

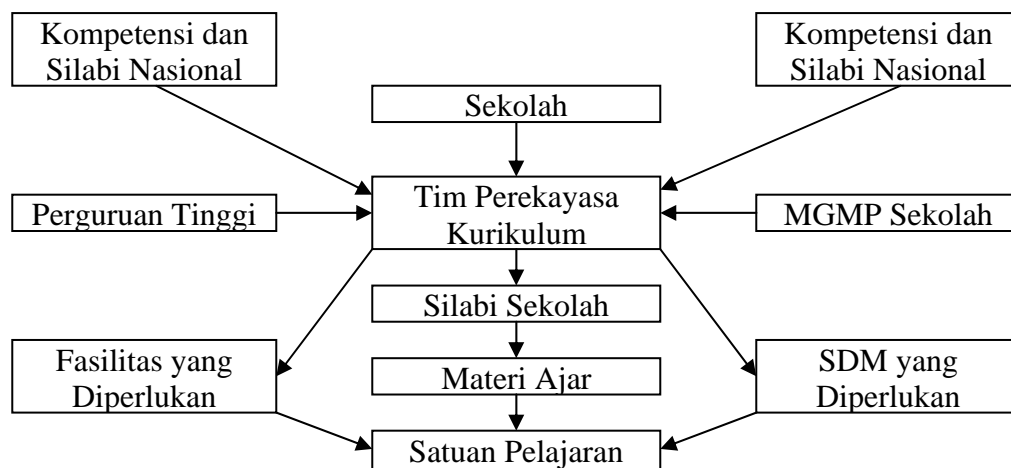
1. Perencanaan

Perencanaan kurikulum, seperti dikemukakan di atas, secara nasional menjadi tugas Depdiknas dan secara lokal menjadi tugas Dinas Pendidikan Kabupaten. Tugas sekolah dalam perencanaan kurikulum adalah:

- a. Memahami standar kompetensi dan silabus yang berlaku secara nasional dan lokal yang sudah dikembangkan oleh Depdiknas dan Dinas Pendidikan Kabupaten.

- b. Mengembangkan silabi sesuai dengan kondisi siswa dan kebutuhan masyarakat sekitar sekolah.
- c. Mengembangkan materi ajar.
- d. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi.
- e. Mengembangkan instrumen penilaian.

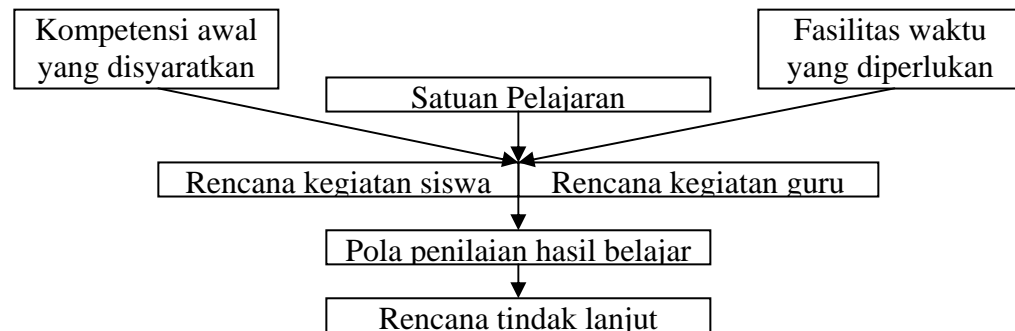
Pengembangan materi ajar dilakukan oleh sekolah. Untuk melakukan kegiatan ini, kepala sekolah membentuk TIM perekayasa kurikulum dan memfasilitasi kegiatan TIM, untuk berkonsultasi dengan MGMP sekolah, Dinas Pendidikan dan MGMP Kabupaten atau pakar dari Perguruan Tinggi. Bentuk koordinasinya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyusunan Satuan Pelajaran
Sumber : Susilo (2007:156)

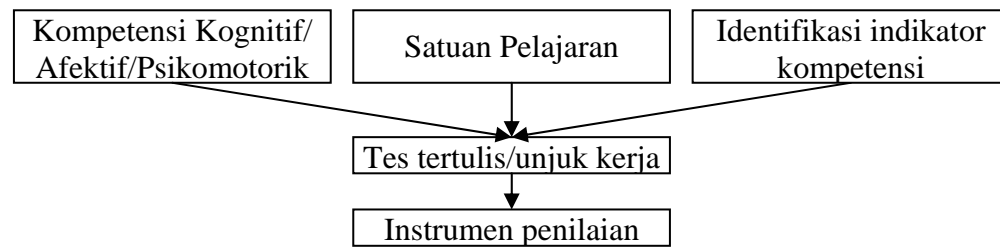
Rencana kegiatan pembelajaran disusun oleh guru berdasar satuan pelajaran yang disusun tim perekayasa kurikulum. Rencana ini memuat

metode pembelajaran, perkiraan waktu, pemanfaatan fasilitas, pola penilaian dan tindak lanjut. Alur penyusunan rencana tampak pada seperti Gambar 2.



Gambar 2. Penyusunan Rencana Kegiatan Belajar Mengajar
Sumber : Susilo (2007:157)

Rencana penilaian disusun oleh guru bisa bekerja sama dengan MGMP sekolah atau MGMP Kabupaten. Penyusunan rencana penilaian mencakup pemahaman standar kompetensi, pengembangan indikator pencapaian kompetensi, penetapan pola penilaian, dan penyusunan instrumen penilaian. Penetapan pola dan penyusunan instrumen penilaian harus memperhatikan domain (ranah) kompetensi yang harus dikuasai siswa/ lulusan, yaitu kognitif, afektif atau psikomotorik. Pola penilaian bisa berbentuk tes tertulis, tes untuk kerja, dan atau portofolio. Penentuan bentuk tes bisa memperhatikan masukan siswa. Alur kegiatan penyusunan penilaian bisa diilustrasikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyusunan Rencana Penilaian Hasil Belajar Siswa
Sumber : Susilo (2007:158)

2. Pengorganisasian

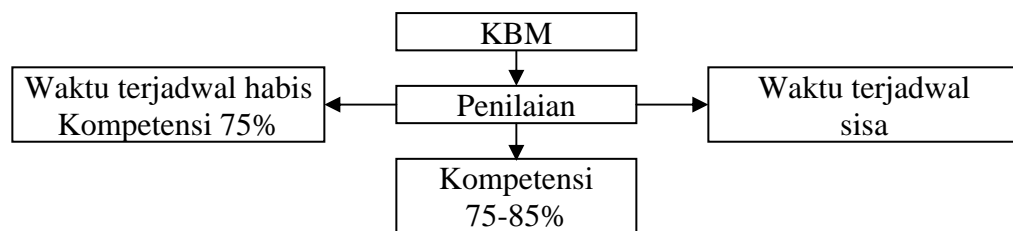
Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam KTSP dan berbeda dari kurikulum sebelumnya adalah penerapan pendekatan pembelajaran tuntas dan mengakui perbedaan kecepatan belajar setiap siswa. Implikasinya adalah ada layanan pembelajaran secara klasikal dan individual, seperti pengajaran remedial bagi siswa yang belum kompeten, pengayaan bagi siswa yang kompeten 75% - 85%. Namun demikian pengorganisasian kurikulum tingkat satuan pendidikan secara individual tersebut perlu memperhatikan beban mengajar reguler dan ketersediaan SDM dan fasilitas, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Penyusunan Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar
Sumber : Susilo (2007:159)

3. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Pada pembelajaran tuntas, kriteria pencapaian kompetensi yang ditetapkan adalah minimal 75% oleh karena itu setiap kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan penilaian pencapaian kompetensi siswa yang diikuti dengan rencana tindak lanjutnya. Hasil penilaian ada 3 kemungkinan, yaitu kompetensi 75% - 85% dalam waktu terjadwal, kompetensi lebih dari 85% dalam waktu kurang dari alokasi atau kompetensi dalam waktu terjadwal, sebagaimana Gambar 5.



Gambar 5. Tiga Kemungkinan Hasil Penilaian
Sumber : Susilo (2007:160)

Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka tindak lanjutnya adalah 3 kemungkinan, yaitu pemberian remedi, pemberian pengayaan, dan atau akselerasi. Perbedaan tindak lanjut tersebut dilakukan berdasarkan variasi pencapaian kompetensi siswa sebagai berikut :

- a. Melanjutkan ke KBM berikutnya secara klasikal bila dalam waktu terjadwal sebagian besar siswa mencapai kompetensi minimal 85%.

- b. Pemberian remedi secara individual/kelompok kepada siswa yang dalam waktu terjadwal belum mencapai kompetensi minimal 75%, sehingga siswa tersebut belum diizinkan melanjutkan ke KBM berikutnya.
- c. Pemberian pengayaan kepada siswa yang sudah mencapai kompetensi antara 75% - 85% sedangkan waktu terjadwal masih tersisa.
- d. Pemberian izin akselerasi (percepatan) ke pembelajaran kompetensi dasar (KD) berikutnya secara individual kepada siswa yang sudah kompeten lebih dari 85% sedangkan waktu terjadwal belum habis.

Layanan pembelajaran remedial akan lebih efektif bila melalui kerjasama terpadu antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan konselor sekolah (guru BK). Guru memberi bimbingan akademis, sedangkan wali kelas dan konselor sekolah memberi bimbingan psikologi. Dengan demikian, siswa yang berprestasi bisa mengikuti program akselerasi atau percepatan studinya secara alami. Kepala sekolah sangat berperan dalam memfasilitasi layanan belajar secara individual tersebut, antara lain melalui dukungan penulisan modul, pembentukan sistem informasi akademis (SIKAD) siswa, dan koordinasi yang baik antara guru mata pelajaran, tenaga administrasi sekolah, wali kelas dan komite sekolah.

Pengelolaan SIKAD siswa bisa memberdayakan tenaga administrasi sekolah. Hasil penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dilaporkan secara langsung kepada wali kelas atau lewat tenaga administrasi SIKAD sangat diperlukan bila jumlah kelas paralel besar sehingga layanan remedi

bisa secara lintas kelas. Data akademis siswa juga diperlukan dalam menyusun rencana layanan menghitung beban guru. Koordinasi kepala sekolah dengan komite sekolah bisa dikembangkan untuk mendukung terwujudnya layanan individual.

4. Evaluasi

Evaluasi dibedakan menjadi 2, yaitu evaluasi oleh pihak dalam (guru dan pengelola sekolah) yang selanjutnya disebut evaluasi diri dan evaluasi oleh pihak luar (badan independen atau badan akreditasi sekolah). Sasaran evaluasi secara garis besar, mencakup masukan (termasuk program), proses dan hasil.

Evaluasi diri merupakan bagian dari proses peningkatan mutu kinerja sekolah atau pencapaian kompetensi siswa secara keseluruhan. Data pencapaian kompetensi disusun menjadi profil prestasi siswa yang digunakan sebagai dasar penyusunan program layanan atau pembinaan secara periodik oleh sekolah maupun secara insidental oleh konselor atau wali kelas sekolah, termasuk bimbingan belajar, bimbingan karier dan konseling pribadi. Karakteristik, tujuan, manfaat dan sasaran evaluasi diri diuraikan sebagai berikut :

a. Karakteristik

- 1) Menjadi motivasi internal.
- 2) Didukung pimpinan dan semua pihak dalam lembaga.
- 3) Dirancang sesuai keperluan lembaga.
- 4) Bertujuan untuk menilai kembali tujuan lembaga.

- 5) Proses berlangsung dengan baik bukan formalitas
- 6) Mengungkap permasalahan dasar dan alternatif pemecahannya.
- 7) Perbaikan dimulai sejak proses evaluasi dan analisis diri.
- 8) Menjadi bahan pembuat laporan.

Jadi evaluasi diri merupakan salah satu aspek penting dalam daur penjaminan mutu termasuk persiapan akreditasi.

b. Tujuan

- 1) Penyusunan profil lembaga secara komprehensif.
- 2) Perencanaan dan perbaikan diri secara berkelanjutan.
- 3) Penjaminan mutu internal lembaga.
- 4) Persiapan evaluasi oleh pihak luar, misal akreditasi.

c. Manfaat

Hasil evaluasi diri dapat digunakan lembaga untuk :

- 1) Melakukan identifikasi masalah dan penilaian program serta pencapaian sasaran.
- 2) Memperkuat budaya evaluasi kelembagaan.
- 3) Memperkenalkan staf kepada lembaga dan sebaliknya.
- 4) Memperkuat jiwa karsa dalam lembaga, memperkecil kesenjangan antara tujuan pribadi dan lembaga dan mendorong keterbukaan.
- 5) Mendorong lahirnya kader baru bagi lembaga.
- 6) Mendorong perlunya peninjauan kembali kebijakan yang telah usang.

- 7) Memberi informasi tentang status lembaga dibandingkan dengan lembaga lain (*benchmarking*).

d. Sasaran

Sasaran evaluasi diri adalah keseluruhan sistem lembaga mencakup perencanaan/program, masukan, proses dan keluaran. Evaluasi dilakukan berdasarkan data, informasi dan bukti-bukti lainnya yang berkenaan dengan komponen-komponen sebagai berikut :

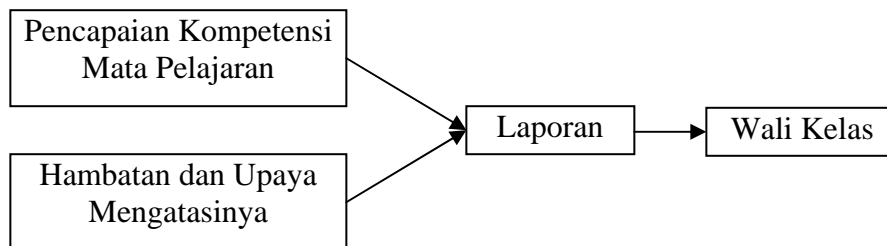
- 1) Visi, misi, sasaran dan tujuan, konsistensi rumusan visi, misi dan tujuan sekolah dengan visi, misi dan tujuan Diknas dan harapan masyarakat dan relevansi sasaran dengan misi.
- 2) Tata pamong : struktur organisasi, personil beserta fungsi dan tugas pokoknya, dan mekanisme tata pamong.
- 3) Pengelolaan lembaga : kepemimpinan, perencanaan, pengembangan sekolah dan pelacakan lulusan.
- 4) Siswa dan layanan bimbingan : sistem seleksi, profil siswa, dan pelayanan siswa.
- 5) Sumber daya manusia : pengelola, kecukupan jumlah guru, laboran, tenaga administrasi.
- 6) Fasilitas : pengelolaan, ketersediaan dan kualitas gedung (ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, fasilitas pendukung pembelajaran) dan kesesuaian.
- 7) Kurikulum : rancangan, isi dan implementasinya :

- a) kesesuaian dengan visi, misi, sasaran, dan tujuan.
 - b) relevansi dengan tuntutan pendidikan/
 - c) kurikulum lokal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terdekat dan kepentingan internal lembaga.
 - d) struktur isi kurikulum (keluasan, kedalaman, koherensi, penataan/pengorganisasian).
 - e) kesesuaian isi dengan kompetensi yang dapat dialihkan, terorientasi ke arah pendidikan lanjutan, pekerjaan dan karier.
- 8) Pembelajaran
- a) mengajar, yaitu mencakup kesesuaian strategi dan metode dengan kompetensi yang akan dicapai, efisien dan produktifitas, dan penggunaan teknologi pembelajaran dan sumber informasi.
 - b) belajar, misal tentang keaktifan siswa dan motivasi siswa untuk mengembangkan kompetensi, tata nilai, sikap dan kemandirian.

5. Pelaporan

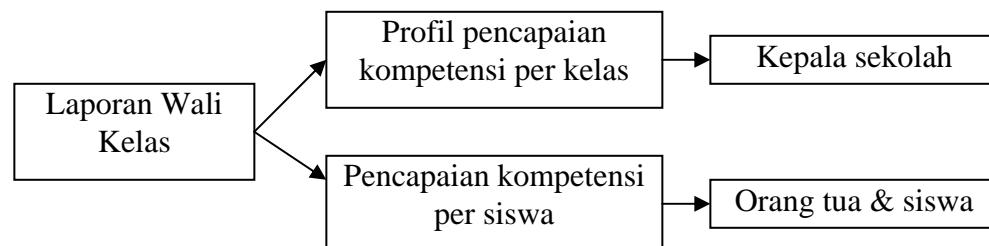
Pelaporan mencakup laporan guru, laporan wali kelas, dan laporan kepala sekolah. Laporan guru memuat hasil pembelajaran (mencapai kompetensi siswa) dan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Laporan guru disampaikan kepada wali kelas. Guru bisa melengkapi laporannya dengan informasi tentang hambatan yang dihadapi, upaya yang telah ditempuh, dan atau kegagalan yang terjadi karena adanya hambatan yang tidak bisa diatasi. Informasi tersebut merupakan bahan laporan wali kelas kepada kepala sekolah

dan sebagai bahan menyusun program kerja tahun berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 6.



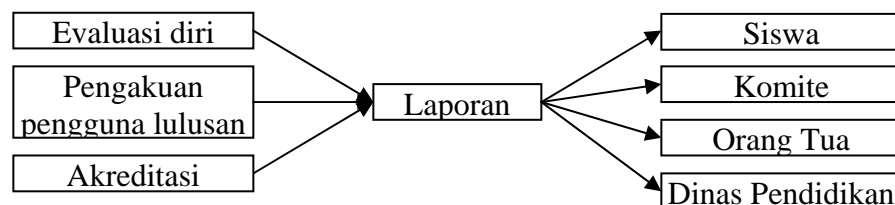
Gambar 6. Laporan Guru
Sumber : Susilo (2007:166)

Laporan wali kelas memuat prestasi (pencapaian kompetensi) dari kelas binaannya untuk disampaikan kepada orang tua siswa dan siswa yang bersangkutan. Wali kelas juga membuat laporan tentang profil kompetensi siswa dan pembinaan yang pernah dilakukan atau kasus yang terjadi dari kelas binaannya untuk disampaikan kepada kepala sekolah sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 7. Laporan tersebut sebagai bahan kepala sekolah membuat laporan sekolah.



Gambar 7. Laporan Wali Kelas
Sumber : Susilo (2007:167)

Laporan kepala sekolah memuat hasil evaluasi kinerja sekolah secara keseluruhan, profil kompetensi siswa di sekolah yang dipimpinnya, serta pertanggungjawaban keuangan sekolah, sebagaimana pada Gambar 8. Laporan kepala sekolah dikirim kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten sebagai bahan membuat profil pencapaian kompetensi siswa dan peta sekolah di daerah Kabupaten tersebut. Laporan kinerja sekolah secara keseluruhan, yang diharapkan dalam pedoman ini, lebih menekankan kepada laporan akuntabilitas, yaitu laporan pertanggungjawaban berdasarkan kebenaran esensial dan faktual di samping berdasarkan dokumen tertulis. Laporan dibuat berdasarkan hasil evaluasi diri, akreditasi, dan hasil analisis faktual. Sebagai contoh, laporan dibuat berdasarkan hasil evaluasi tentang kesesuaian masukan (program) dengan harapan masyarakat, kesesuaian proses dengan program dan pencapaian kompetensi lulusan yang diakui oleh pihak luar (pengguna lulusan dan atau Badan Akreditasi Sekolah). Lembaga Administrasi Negara telah mengembangkan pola Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), namun sampai saat ini belum ada pola khusus Laporan Akuntabilitas Lembaga Pendidikan.



Gambar 8. Laporan Kepala Sekolah
Sumber : Susilo (2007:168)

F. Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, silde dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Hamalik 2003:57).

Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh-mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Banyak ahli yang telah merumuskan pengertian mengajar berdasarkan pandangan masing-masing. Perumusan dan tinjauan itu memiliki kebaikan dan kelemahan. Berbagai rumusan yang ada pada dasarnya berlandaskan pada teori tertentu. Beberapa rumusan mengenai mengajar dan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/siswa di sekolah.

Rumusan ini sesuai dengan pendapat dalam teori pendidikan yang mementingkan mata ajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik.

- b. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.

Rumusan ini bersifat lebih umum bila dibandingkan dengan rumusan pertama, namun antara keduanya memiliki pola pikiran yang seirama.

- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- d. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.

Rumusan ini didukung oleh para pakar yang menganut pandangan bahwa pendidikan itu berorientasi kepada kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

- e. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari .

Pandangan ini didukung oleh pakar yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Sekolah dan masyarakat adalah suatu integrasi, pendidikan adalah di sini dan sekarang ini (Hamalik 2003:57-65).

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa/peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, guru (pengajar) tidak termasuk sebagai unsur sistem pembelajaran, fungsinya dapat digantikan atau dialihkan kepada media

sebagai pengganti seperti : buku, slide, teks yang diprogram dan sebagainya. Namun seorang kepala sekolah dapat menjadi salah satu unsur sistem pembelajaran, karena berkaitan dengan prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Hamalik 2003:66).

2. Pembelajaran dan Penilaian Berbasis KTSP

Pembelajaran berbasis KTSP dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Mulyasa 2007:246). Pembelajaran dan penilaian adalah operasionalisasi konsep KTSP yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran berbasis KTSP adalah hasil terjemahan guru terhadap KTSP tertulis.

Pembelajaran berbasis KTSP sedikitnya dipengaruhi oleh tiga faktor berikut :

- a. Karakteristik KTSP; yang mencakup ruang lingkup KTSP dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
- b. Strategi pembelajaran; yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum; yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru terhadap KTSP, serta kemampuannya

untuk merealisasikan kurikulum (*curriculum planning*) dalam pembelajaran.

Dalam Mulyasa (2007:247), Mars (1980) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu dukungan kepala sekolah; dukungan rekan sejawat guru; dan dukungan internal yang datang dari dalam diri guru sendiri. Dari berbagai faktor tersebut guru merupakan faktor penentu di samping faktor-faktor lain. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi KTSP sangat ditentukan oleh faktor guru, karena bagaimanapun baiknya saran pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik, maka hasil implementasi kurikulum (pembelajaran) tidak akan memuaskan.

Dalam garis besarnya implementasi KTSP mencakup empat kegiatan pokok, yaitu pengembangan strategi implementasi, pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

a. Pengembangan Strategi Implementasi

Implementasi KTSP merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan serta lebih tanggap terhadap kebutuhan masyarakat setempat. Pemberian wewenang atau otonomi kepada sekolah diharapkan dapat mendorong kepada sekolah, guru dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial dan sebagainya yang tumbuh dari aktivitas,

keaktivitas dan profesionalisme yang dimiliki. Pemberian kebebasan yang lebih luas memberi kemungkinan kepada sekolah untuk dapat menemukan jati dirinya dalam membina peserta didik, guru dan petugas lain yang ada di lingkungan sekolah. Dengan demikian, sekolah diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif, dapat mencapai tujuan yang diharapkan, materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan masyarakat, berorientasi pada hasil, dampak serta melakukan penilaian, pengawasan dan pemantauan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Agar implementasi kebijakan KTSP dapat tercapai maka dipengaruhi oleh strategi dalam pengembangan dan pelaksanaan KTSP di tingkat satuan pendidikan. Beberapa strategi yang perlu diperhatikan dalam pengembangan dan pelaksanaan KTSP yaitu:

1) Sosialisasi KTSP di Sekolah

Hal pertama yang harus diperhatikan dalam pengembangan dan pelaksanaan KTSP adalah mensosialisasikan KTSP terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik, agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah, serta KTSP yang akan dikembangkan dan dilaksanakan.

2) Menciptakan Suasana yang Kondusif

Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar. Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh

berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan: seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan di antara para peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktifitas serta kreatifitas peserta didik.

3) Menyiapkan Sumber Belajar

Sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam KTSP di sekolah antara lain laboratorium, pusat sumber belajar dan perpustakaan, serta tenaga pengelola yang profesional. Sumber belajar tersebut perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara dan disimpan dengan sebaik-baiknya. Dalam pengembangan sumber belajar, guru di samping harus mampu membuat alat pembelajaran dan alat peraga, juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang lebih konkrit.

4) Membina Disiplin

Dalam pengembangan KTSP, guru harus mampu membina disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya; meningkatkan standar perilakunya; dan melaksanakan aturan sebagai

alat untuk menegakkan disiplin. Pembinaan disiplin perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu sikap demokratis; sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tut wuri handayani*.

5) Mengembangkan Kemandirian Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif harus memiliki sikap mandiri, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menselaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Dalam pengembangan KTSP diperlukan kepala sekolah yang mandiri dan profesional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.

6) Membangun Karakter Guru

Guru membangun faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Untuk mengembangkan KTSP perlu membangun karakter guru, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus dilatih menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilities of learning*) kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana

yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Agar guru mampu memerankan dirinya sebagai fasilitator pembelajaran, terdapat beberapa hal yang harus dipahaminya dari peserta didik, yaitu kemampuan, potensi, minat, hoby, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga dan kegiatannya di sekolah. Dalam rangka mengembangkan KTSP dan mengembangkan karakter guru yang siap menjadi fasilitator pembelajaran hendaknya diadakan musyawarah antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pengawas sekolah dan komite sekolah untuk membina karakter guru.

7) Memberdayakan Staf

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam memberdayakan, meningkatkan produktivitas dan prestasi kerja staf dengan meningkatkan perilaku staf di sekolah melalui aplikasi berbagai konsep dan teknik manajemen personalia modern. Fungsi manajemen staf di sekolah yang harus dilaksanakan kepala sekolah adalah menarik, mengembangkan, menggaji dan memotivasi staf guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal, membantu staf mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karier serta menyelaraskan tujuan individu, kelompok dan lembaga (Mulyasa 2007:153-167).

b. Pengembangan Program

Pengembangan KTSP mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.

1) Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

Sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program tahunan antara lain :

- a) Daftar kompetensi standar (standard competency) sebagai konsensus nasional, yang dikembangkan dalam sialbus setiap mata pelajaran yang akan dikembangkan.
- b) Ruang lingkup dan urutan kompetensi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan materi pembelajaran, materi tersebut disusun dalam topik/tema dan sub topik/sub tema, yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan

pembelajaran. Topik dan sub topik tersebut harus jelas ruang lingkup dan urutannya.

- c) Kalender pendidikan. Penyusunan kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran mengacu pada efisiensi, efektifitas dan hak-hak peserta didik. Dalam kalender pendidikan dapat dilihat berapa jam waktu efektif yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, termasuk waktu libur dan lain-lain.

2) Program Semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, alokasi waktu serta keterangan-keterangan.

3) Program Mingguan dan Harian

Program mingguan dan harian merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, bagi setiap peserta didik. Melalui program ini juga diidentifikasi kemajuan belajar setiap peserta didik, sehingga dapat diketahui peserta didik yang mendapat kesulitan dalam setiap modul yang dikerjakan, dan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata kelas. Bagi

peserta didik yang cepat bisa diberikan pengayaan, sedangkan bagi yang lambat dilakukan pengulangan modul untuk mencapai tujuan yang belum dicapai dengan menggunakan waktu cadangan.

4) Program Pengayaan dan Remedial

Program pengayaan dan remedial merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas modul, hasil tes dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis ini dipandukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi modul yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial dan yang mengikuti program pengayaan.

5) Program Pengembangan Diri

Dalam pelaksanaan KTSP, sekolah berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing (Mulyasa 2007:246-254).

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal yaitu pre tes, pembentukan kompetensi dan post tes.

1) Pre Tes

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Fungsi pre tes antara lain :

- a) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar.
- b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.

d) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dikuasai peserta didik, serta kompetensi dasar mana yang perlu penekanan dan perhatian khusus.

2) Pembentukan Kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

Kualitas pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembentukn kompetensi, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil

apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar. Lebih lanjut proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

3) Post Tes

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Post tes memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Fungsi post tes antara lain :

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dan post tes.
- b) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Apabila sebagian besar peserta didik belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*).

- c) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
- d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi (Mulyasa 2007:255-258).

d. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program.

1) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian terdiri dari seperangkat soal dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Ulangan harian terutama ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

Ulangan semester dilaksanakan setiap akhir semester, dengan bahan yang diujikan diambil dari materi semester yang bersangkutan. Ulangan semester dilaksanakan secara bersama untuk kelas-kelas paralel, dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kodya/kabupaten maupun provinsi. Hal ini dilakukan terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan untuk menjaga keakuratan soal-soal yang diujikan. Di samping itu untuk menghemat tenaga dan biaya, pengembangan soal bisa dilakukan oleh bank soal dan bisa digunakan secara berulang-ulang selama soal tersebut masih layak dipergunakan.

Ulangan akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh kompetensi dasar yang telah diberikan, dengan penekanan pada kompetensi dasar yang dibahas pada kelas-kelas tinggi. Hasil evaluasi ujian akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik, dan layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat di atasnya.

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas.

2) Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun akhir kelas III.

3) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian padaakhir jenjang sekolah.

4) *Benchmarking*

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah, atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya.

Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang

dilaksanakan pada akhir satuan pendidikan. Hasil penilaian tersebut dapat dipakai untuk melihat keberhasilan kurikulum dan pendidikan secara keseluruhan, dan dapat digunakan untuk memberikan peringkat kelas tetapi tidak untuk memberikan nilai akhir peserta didik. Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu dasar untuk pembinaan guru dan kinerja sekolah.

5) Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan jaman.

G. Konsep-konsep Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1. Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Perkembangan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia mulai dari secara formal munculnya mata pelajaran “*civics*” dalam kurikulum SMA tahun 1962. Mata pelajaran ini berisikan materi tentang pemerintahan Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945. Pada saat itu, *civics* pada dasarnya berisikan pengalaman belajar yang digali dan dipilih dari disiplin

sejarah, geografi, ekonomi dan politik, pidato-pidato presiden, deklarasi hak asasi manusia dan pengetahuan tentang perserikatan bangsa-bangsa.

Istilah “*Civics*” secara formal tidak dijumpai dalam Kurikulum 1957 maupun 1946. Namun secara material dalam Kurikulum SMP dan SMA tahun 1957 terdapat mata pelajaran tata negara dan tata hukum yang didalamnya dibahas konsep kewarganegaraan khususnya mengenai status legal warganegara dan syarat-syarat kewarganegaraan. Adapun dalam kurikulum 1946 terdapat mata pelajaran pengetahuan umum yang di dalamnya memasukkan pengetahuan mengenai pemerintahan.

Di dalam kurikulum tahun 1968 dan 1969 istilah “*civics*” dan pendidikan kewarganegaraan digunakan secara bertukar pakai. Misalnya dalam kurikulum SD 1968 digunakan istilah pendidikan kewargaan negara yang digunakan sebagai nama mata pelajaran, yang di dalamnya tercakup sejarah Indonesia, geografi Indonesia dan “*civics*” (yang diterjemahkan sebagai pengetahuan kewargaan negara). Di dalam kurikulum SMP 1968 digunakan istilah pendidikan kewargaan negara yang berisikan sejarah Indonesia dan Konstitusi termasuk UUD 1945. Sedangkan di dalam kurikulum SMA 1968 mata pelajaran kewargaan negara berisikan materi terutama yang berkenaan dengan UUD 1945. Sementara itu di dalam kurikulum SPG 1969 mata pelajaran pendidikan kewargaan negara terutama berkenaan dengan sejarah Indonesia, konstitusi, pengetahuan kemasyarakatan dan hak asasi manusia.

Di dalam Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP), digunakan beberapa istilah, yakni Pendidikan Kewargaan Negara, Studi Sosial, “*Civics*” dan Hukum. Untuk SD 8 tahun pada PPSP digunakan istilah Pendidikan Kewargaan Negara yang merupakan mata pelajaran IPS terpadu atau identik dengan “*integrated social studies*” di Amerika. Di sini istilah pendidikan kewargaan negara kelihatannya diartikan sama dengan pendidikan IPS. Di Sekolah Menengah 4 tahun digunakan istilah studi sosial sebagai pengajaran IPS yang terpadu untuk semua kelas dan pengajaran IPS yang terpisah-pisah dalam bentuk pengajaran geografi, sejarah dan ekonomi sebagai program mayor pada jurusan IPS. Selain itu juga terdapat mata pelajaran Pendidikan Kewargaan Negara sebagai mata pelajaran inti yang harus ditempuh oleh semua siswa, sedangkan mata pelajaran “*Civics*” dan Hukum diberikan sebagai mata pelajaran mayor pada jurusan IPS.

Selanjutnya dalam Kurikulum 1975 istilah Pendidikan Kewargaan Negara diubah menjadi Pendidikan Moral Pancasila (PMP) yang berisikan materi pancasila sebagaimana diuraikan dalam Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila atau P4. Perubahan ini sejalan dengan misi pendidikan yang diamanatkan oleh Tap. MPR II/MPR/1973. Mata pelajaran PMP ini merupakan mata pelajaran wajib untuk SD, SMP, SMA, SPG dan Sekolah Kejuruan. Mata pelajaran PMP ini terus dipertahankan baik istilahnya maupun isinya sampai dengan berlakunya Kurikulum 1984 yang pada dasarnya merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 1975.

Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menggariskan adanya Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bahan kajian wajib kurikulum semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan (Pasal 39), Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah 1994 mengakomodasikan misi baru pendidikan tersebut dengan memperkenalkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn.

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum PPKn 1994 mengorganisasikan materi pembelajarannya bukan atas dasar rumusan butir-butir nilai P4, tetapi atas dasar konsep nilai yang disaripatkan dari P4 dan sumber resmi lainnya yang ditata dengan menggunakan pendekatan spiral meluas atau "*spiral of concept development*". Pendekatan ini mengartikulasikan sila-sila Pancasila dengan jabaran nilainya untuk setiap jenjang pendidikan dan kelas serta catur wulan dalam setiap kelas.

Menurut Kurikulum 1994 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diartikan sebagai "... mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa". Dari pengertian ini dapat ditangkap dengan jelas bahwa mata pelajaran PPKn termasuk kategori ke dalam "*social studies*" tradisi "*citizenship transmission*" dengan nilai dan moral yang bersumber dari

budaya Indonesia sebagai muatannya yang pada gilirannya diharapkan akan dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam Kurikulum 1994, dilihat dari fungsinya mata pelajaran PPKn tersebut memiliki tiga misi besar. Pertama, misi “*conservation education*”, yakni “... mengembangkan dan melestarikan nilai luhur Pancasila”, kedua misi “*social and moral development*”, yakni “... mengembangkan dan membina siswa yang sadar akan hak dan kewajibannya, taat pada peraturan yang berlaku, serta berbudi pekerti luhur”; dan ketiga, fungsi “*socio-civic development*”, yakni “... membina siswa agar memahami dan menyadari hubungan antar sesama anggota keluarga, sekolah dan masyarakat serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara” (Budimansyah dan Suryadi 2008:11).

Sementara itu untuk mengimbangi dinamika perkembangan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks) yang demikian cepat, sejak 2004 dilakukan pembaruan kurikulum persekolahan. Pembelajaran berdasarkan Kurikulum 1994 lebih mengarahkan peserta didik untuk menguasai materi pengetahuan. Materi pengetahuan diberikan pada peserta didik sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode belajar di kelas yang terutama digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Guru dalam posisi lebih banyak berceramah, sementara siswa mendengarkan, mencatat dan bertanya. Selebihnya diberi tugas mengerjakan soal-soal yang disebut PR (pekerjaan rumah). Evaluasi yang dilakukan masih menggunakan metode tes klasikal (secara kelas).

Pola pembelajaran dalam Kurikulum 1994 cenderung menghasilkan peserta didik yang mampu mengerjakan soal-soal dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Tetapi, pemilikan pengetahuan seperti itu belum mampu mengembangkan kompetensi peserta didik. Akibatnya, banyak lulusan pendidikan tidak memiliki kompetensi. Banyak di antara mereka tidak memiliki kesiapan dan kematangan ketika memasuki lapangan kerja. Mereka tidak memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja.

Untuk mengatasi keterbatasan Kurikulum 1994, maka dilakukanlah penyempurnaan ke arah kurikulum yang lebih mengutamakan pencapaian kompetensi siswa yakni suatu desain kurikulum yang dikembangkan berdasarkan seperangkat kompetensi tertentu yang pada mulanya dikenal sebagai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KBK diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Mengacu pada pengertian tersebut, Departemen Pendidikan Nasional menyusun standar nasional untuk seluruh mata pelajaran, yang mencakup komponen-komponen: (1) standar kompetensi; (2) kompetensi dasar; (3) materi pokok; dan (4) indikator pencapaian. Standar kompetensi diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap dan tingkat

penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Cakupan standar kompetensi meliputi standar isi (*content standard*) dan standar penampilan (*performance standard*). Kompetensi dasar merupakan jabaran dari standar kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dikuasai dan dapat diperagakan oleh siswa pada masing-masing standar kompetensi. Materi pokok atau materi pembelajaran yaitu pokok suatu bahan kajian yang dapat berupa bidang ajar, isi, proses, keterampilan serta konteks keilmuan suatu mata pelajaran. Adapun indikator pencapaian dimaksudkan adalah kemampuan-kemampuan yang lebih spesifik yang dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menilai ketuntasan belajar (Budimansyah dan Suryadi 2008:13).

Selanjutnya pengembangan Kurikulum 2004 yang ciri paradigmanya adalah berbasis kompetensi, akan mencakup pengembangan silabus dan sistem penilaiannya. Silabus merupakan acuan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, sedangkan sistem penilaian mencakup jenis tagihan, seperti ulangan atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Pengembangan Kurikulum 2004 memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Berorientasi pada pencapaian hasil dan dampaknya (*outcome oriented*).
- b. Berbasis pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- c. Bertolak dari Kompetensi Lulusan.
- d. Memperhatikan prinsip pengembangan kurikulum yang berdiferensiasi.
- e. Mengembangkan aspek belajar secara utuh dan menyeluruh (holistik).
- f. Menerapkan prinsip ketuntasan belajar (*mastery learning*) (Budimansyah dan Suryadi 2008:14).

Pada saat kurikulum 2004 disosialisasikan, Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan diterbitkan. PP tersebut mengamanatkan bahwa yang berwenang menyusun kurikulum adalah satuan pendidikan yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sementara dalam Kurikulum 2004, kurikulum masih disusun oleh pemerintah. Maka dilakukan perubahan berkelanjutan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dengan menggunakan bahan dasar Kurikulum 2004, BSNP mengembangkan Standar Isi (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006) dan Standar Kompetensi Lulusan (Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006).

Dalam Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, PPKn diubah lagi namanya menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam dokumen tersebut dijelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan tujuannya, digariskan dengan tegas adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegaran serta anti-korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Puskur 2007:10-11).

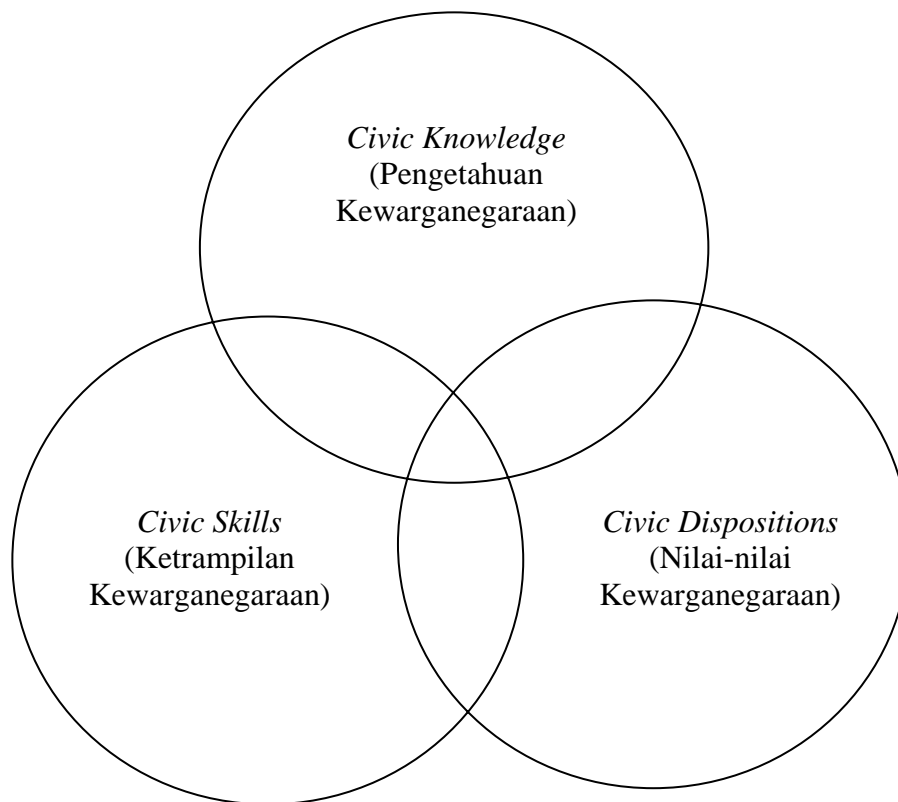
Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan
- b. Norma, hukum, dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan

- sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
 - h. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi (Puskur 2007:11).

Sebagai salah satu mata pelajaran, PKn selain memiliki tujuan dan fungsi, juga memiliki karakteristik yang perlu diidentifikasi dalam rangka pengembangan silabus berbasis kompetensi. Karakteristik suatu mata pelajaran perlu diidentifikasi dalam rangka pengembangan silabus berbasis kompetensi dari mata pelajaran tersebut. Struktur keilmuan suatu mata pelajaran menyangkut dimensi standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pokok atau struktur keilmuan mata pelajaran tersebut. Hasil identifikasi karakteristik mata pelajaran tersebut bermanfaat sebagai acuan dalam pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sebagai lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di sekolah, materi keilmuan mata pelajaran Kewarganegaraan mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skills*) dan nilai-nilai (*dispositions*) yang dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Profil *The Ideal Democratic Citizen* (CCE:1999)
 Sumber : Winataputra dan Budimansyah (2007:31)

Seorang warganegara yang ideal demokratis seyogyanya tampil sebagai “*Informed and Reasoned Decision Maker*” atau pengambil keputusan yang cerdas dan bernalar. Untuk itu diperlukan “*Knowledge*” atau pengetahuan atau wawasan, “*Beliefs:Civic Virtues*” atau kepercayaan berupa kebijakan partisipasi sebagai warganegara, dan “*Skills:Civic Participation*” yakni keterampilan partisipasi sebagai warganegara. Saling penetrasi antara ketiga kluster kemampuan tersebut akan menghasilkan tumbuhnya individu warganegara yang “competent” atau berkemampuan, “confident” berkeyakinan diri, dan “commitment” atau kesediaan untuk berbakti dan mengabdikan diri (Winataputra dan Budimansyah 2007:31).

Berdasarkan perkembangan mutakhir, dimana tujuan PKn (*civic education*) adalah partisipasi yang bermutu dan bertanggung jawab dari

warganegara dalam kehidupan politik dan masyarakat baik pada tingkat lokal maupun nasional, maka partisipasi semacam itu memerlukan penguasaan sejumlah kompetensi kewarganegaraan. Dari sejumlah kompetensi yang diperlukan, yang terpenting adalah (1) penguasaan terhadap pengetahuan dan pemahaman tertentu; (2) pengembangan kemampuan intelektual dan partisipatoris; (3) pengembangan karakter dan sikap mental tertentu; dan (4) komitmen yang benar terhadap nilai dan prinsip dasar demokrasi konstitusional. Berdasarkan kompetensi yang perlu dikembangkan, terdapat tiga komponen utama yang perlu dipelajari dalam PKn yaitu:

- a. Dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civics knowledge*) yang mencakup bidang politik, hukum dan moral.
- b. Dimensi ketrampilan kewarganegaraan (*civics skills*) meliputi ketrampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- c. Dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civics dispositions*) mencakup antara lain percaya diri, komitmen, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individu, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul dan perlindungan terhadap minoritas (Winataputra dan Budimansyah 2007:185-186).

Departemen Pendidikan Nasional melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 mengelompokkan mata pelajaran PKn ke dalam kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian

yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

2. Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pembelajaran PKn merupakan proses dan upaya menjabarkan dengan menggunakan pendekatan belajar kontekstual untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, ketrampilan dan karakter warga negara Indonesia.

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran berkualitas sesuai visi, misi dan tujuan sekolah maka yang harus diperhatikan guru PKn dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran PKn

Perencanaan pembelajaran PKn hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan pembelajaran yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib melakukan pembelajaran. Persiapan tersebut bertujuan agar guru sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) mengetahui apa yang akan diajarkan kepada anak didiknya. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru PKn sebagai berikut :

1) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (Mulyasa 2007:190).

Pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada satuan pendidikan, khususnya bagi guru-guru yang sudah mampu menyusunnya. Salah satunya adalah guru mata pelajaran PKn. Agar pengembangan silabus dapat disusun oleh guru PKn maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus sebagai berikut :

a) Ilmiah

Pengembangan berbasis KTSP harus dilakukan dengan prinsip ilmiah yang mengandung arti bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus benar, logis dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

b) Relevan

Relevan dalam silabus mengandung arti bahwa ruang lingkup, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yakni tingkat perkembangan intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik.

c) Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keseragaman peserta didik, pendidik serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

d) Kontinuitas

Kontinuitas atas kesinambungan mengandung arti bahwa setiap program pembelajaran yang dibuat dalam silabus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik.

e) Konsisten

Pengembangan berbasis KTSP harus dilakukan secara konsisten bahwa antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memiliki hubungan yang konsisten dalam membentuk kompetensi peserta didik.

f) Memadai

Memadai dalam silabus mengandung arti bahwa ruang lingkup indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian yang dilaksanakan dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

g) Aktual dan Kontekstual

Aktual mengandung arti bahwa ruang lingkup indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

h) Efektif

Pengembangan berbasis KTSP harus dilakukan secara efektif, yakni memperhatikan terlaksananya silabus tersebut dalam pengalaman pembelajaran dan tingkat pembentukan kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Silabus yang efektif adalah yang dapat diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran yang nyata di kelas atau di lapangan.

i) Efisien

Efisien dalam silabus berkaitan dengan upaya untuk memperkecil dana atau menghemat penggunaan dana, daya dan waktu tanpa mengurangi hasil atau kompetensi dasar yang telah

ditetapkan. Efisien dalam silabus bisa dilihat dengan cara membandingkan antara biaya, tenaga dan waktu yang digunakan untuk pembelajaran dengan hasil yang dicapai atau kompetensi yang dapat dibentuk oleh peserta didik. Dengan demikian, setiap guru dituntut untuk dapat mengembangkan silabus dan perencanaan pembelajaran sehemat mungkin tanpa mengurangi kualitas pencapaian dan pembentukan kompetensi (Mulyasa 2007:191-195).

Pengembangan silabus disusun guru sebagai pedoman sumber pokok dalam pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan komponen penting dari KTSP yang pengembangannya dilakukan secara profesional. Tugas guru khususnya guru PKn yang paling utama terkait dengan RPP berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran (Mulyasa 2007:212).

RPP merupakan pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium dan/atau lapangan untuk setiap kompetensi dasar. Dalam penyusunan RPP guru PKn harus mencantumkan nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

3) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, obyek dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya. Penentuan sumber belajar dilakukan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pokok dan kegiatan pembelajaran (Mulyasa 2007:206).

4) Media

Dalam proses belajar mengajar berbasis KTSP salah satu unsur yang penting adalah media. Baik ketepatan pemilihan media dengan mata pelajaran PKn maupun ketepatan langkah-langkah penggunaan media. Secara umum media adalah alat perantara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi/pesan kepada peserta didik. Pemilihan karakteristik media dan langkah yang tepat dalam penggunaan media

akan menentukan kualitas pembelajar dengan pencapaian fungsi media secara optimal (Rodiyah 2004:42).

Fungsi media dalam pembelajaran PKn antara lain : (1) mempermudah proses belajar mengajar, (2) media dapat mengatasi ruang kelas, (3) membuat hal-hal abstrak menjadi konkrit sehingga dapat menghilangkan verbalisme, (4) memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungannya, (5) dapat mengatasi keterbatasan pengalaman siswa dan membuat keseragaman pengamatan, (6) membangkitkan motivasi belajar, (7) memberikan kesan individual untuk seluruh kelompok, (8) menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistik (Rodiyah 2004:42).

5) Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penilaian mata pelajaran PKn antara lain (1) tes tertulis, (2) tes lisan, (3) tes unjuk kerja, (4) penugasan, (5) observasi, (6) wawancara, (7) portofolio dan (8) penilai diri.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PKn

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru PKn yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis KTSP

mencakup tiga hal yaitu (1) Pre Tes (tes awal), (2) Pembentukan Kompetensi dan (3) Post Tes.

c. Penilaian Pembelajaran PKn

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (BSNP 2006:17). Penilaian mata pelajaran PKn dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking* dan penilaian program.

3. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) dikembangkan berdasarkan tujuan dan cakupan muatan dan/atau kegiatan setiap kelompok mata pelajaran. Mata pelajaran PKn yang dalam hal ini masuk dalam kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.

H. Kerangka Berpikir

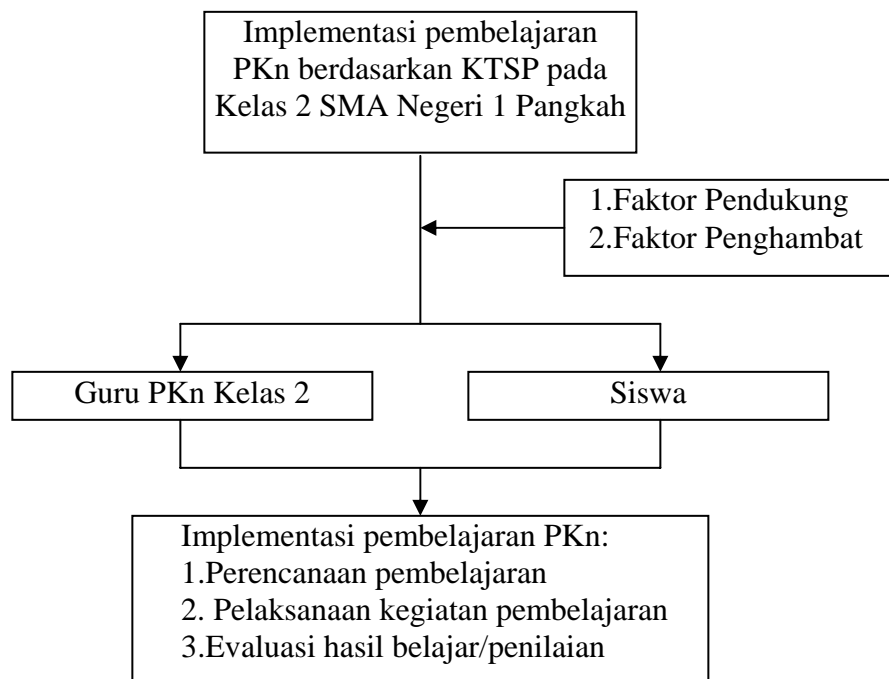
Kurikulum merupakan aspek penting yang mempengaruhi mutu pendidikan, sehingga dalam upaya peningkatan mutu pendidikan salah satunya adalah melakukan penyempurnaan kurikulum. Sejak tahun pelajaran 2001/2002 diperkenalkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang merupakan penyempurnaan Kurikulum 1994. Selanjutnya Depdiknas melakukan penyempurnaan terhadap KBK dengan menerbitkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP sebagai paradigma baru dalam pengembangan kurikulum memiliki tujuan mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik, kondisi, potensi daerah, kebutuhan dan permasalahan daerah, satuan pendidikan dan peserta didik dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional. KTSP memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar-mengajar di sekolah.

Dalam KTSP, guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena indikator dan materi pokok pelajaran harus dibuat oleh guru sendiri. Guru sebagai fasilitator belajar bertitik tolak dari dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai, sehingga guru berkewajiban menterjemahkan dan mewujudkan tujuan-tujuan tersebut menjadi rencana-rencana yang lebih operasional.

Mengingat pentingnya fungsi dan peran guru dalam implementasi KTSP, maka guru harus benar-benar memahami dan menguasai KTSP. Dalam hal ini guru PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal merespon hal-hal yang berkaitan dengan KTSP tersebut sesuai dengan kemampuan dan

pengetahuan yang mereka miliki, tentunya tidak terlepas dari peran sekolah dalam meningkatkan kemampuan pemahaman guru terhadap KTSP. Implementasi KTSP pada pembelajaran PKn kelas 2 SMA 1 Pangkah terdapat faktor-faktor yang dapat dijadikan sebagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi terhadap proses pembelajaran PKn kelas 2 yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar/penilaian.

Secara garis besar kerangka berpikir dalam penelitian ini dituangkan dalam Gambar 10.



Gambar 10. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Sasaran Penelitian

Sesuai dengan judul yang tertulis dalam rancangan penelitian ini maka lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal, sedangkan sasaran dari penelitian ini adalah siswa-siswi, Guru PKn serta Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur, penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa lisan atau kata-kata dari gejala-gejala yang diamati dan diteliti. Dalam Moleong (2006:4), menurut Kirk dan Miller (1986:9) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

C. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian ada 2 tujuan. Yang pertama penetapan fokus dapat membatasi studi. Kedua, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusif-eksklusif atau memasukkan-mengeluarkan suatu informasi yang diperoleh (Moleong 2006:94).

Di dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah implementasi pembelajaran PKn berdasarkan KTSP pada Kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal serta faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran PKn berdasarkan KTSP tersebut.

Impelementasi pembelajaran PKn berdasarkan KTSP pada Kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah tersebut meliputi sebagai berikut:

1. Perencanaan.
2. Pelaksanaan Pembelajaran.
3. Penilaian.

Faktor faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran PKn berdasarkan KTSP antara lain:

1. Sarana dan prasarana.
2. Pembiayaan.
3. Kompetensi tenaga pendidik.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal. Objek dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar mata pelajaran PKn yang menggunakan KTSP di SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan kepada guru PKn, wakil kepala sekolah serta peserta didik SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan seperti dokumen dan sebagainya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder yang peneliti gunakan berupa dokumen sekolah SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal.

F. Alat Pengumpul Data

Karakteristik utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan (*natural setting*). Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode.

1. Observasi Langsung

Observasi langsung merupakan pengamatan langsung ke objek penelitian dalam hal ini adalah siswa-siswi serta Guru PKn di SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal. Hasil observasi langsung ini akan dicatat oleh peneliti sebagai data untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Dalam observasi ini peneliti juga telah menyiapkan instrumen observasi sehingga yang akan dijalankan lebih terstruktur. Instrumen observasi ini akan peneliti gunakan ketika pelaksanaan pembelajaran PKn berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee) (Arikunto 2006:155).

Wawancara atau interviu bersifat “*open ended*” artinya bahwa wawancara dimana jawabannya tidak terbatas pada satu tanggapan saja, sehingga peneliti dapat bertanya kepada responden tidak hanya tentang hakekat suatu peristiwa melainkan juga akan bertanya mengenai pendapat responden mengenai peristiwa tersebut. Disamping itu, terkadang peneliti juga akan meminta responden untuk mengemukakan pengertiannya sendiri tentang suatu peristiwa yang kemudian dapat dipakai sebagai batu loncatan untuk mendapat keterangan lebih lanjut.

Responden yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru PKn Kelas 2, para peserta pendidik serta Kepala Sekolah atau Wakil Kepala

Sekolah apabila informasi yang dibutuhkan peneliti dirasakan masih kurang mencukupi. Untuk menjaga validitas hasil wawancara tersebut, maka perlu adanya pencatatan data, peneliti menggunakan media tape recorder yang berfungsi merekam hasil wawancara. Mengingat tidak semua responden berkenan dengan penggunaan alat perekam, maka peneliti sebelum menggunakan media tersebut akan meminta izin terlebih dahulu kepada responden.

Selain menggunakan *tape recorder*, peneliti juga menggunakan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua hasil wawancara dengan responden dan sebagai alat kontrol yang memudahkan peneliti dalam mengajukan pertanyaan berikutnya.

Untuk memperkuat validitas penelitian ini, peneliti juga menggunakan media kamera digital yang berfungsi untuk merekam kegiatan wawancara dengan responden secara visual yang melengkapi dokumentasi hasil wawancara yang dilakukan secara tertulis dan audio.

3. Studi Pustaka

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan membantu memperkaya data sebagai pertimbangan untuk memperkuat penjelasan maka perlu adanya literatur yang dapat mendukung. Studi Pustaka dimaksudkan agar sebelum mengadakan penelitian di lapangan sudah memiliki acuan, sehingga dapat diketahui beberapa materi yang diinginkan dalam suatu penelitian. Data ini

disebut data sekunder, yang berguna untuk membantu melengkapi dan menambah data primer.

4. Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto 2006:158). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa Silabus, Program Tahunan (Prota) / Program Semesteran (Promes) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

G. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong 2006:330). Dalam Moleong (2006:330-331), menurut Denzin (1978) ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori, yaitu :

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu :

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan penyidik adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
 4. Triangulasi dengan teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong 2006:330).

Teknik triangulasi jenis lain adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk melaksanakan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Sudut pandang yang lain dengan metode penelitian yang sama dalam suatu penelitian bisa mempengaruhi cara peneliti lain memandang data sehingga timbul perbedaan dalam menginterpretasikan data yang didapat oleh peneliti sebelumnya.

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai

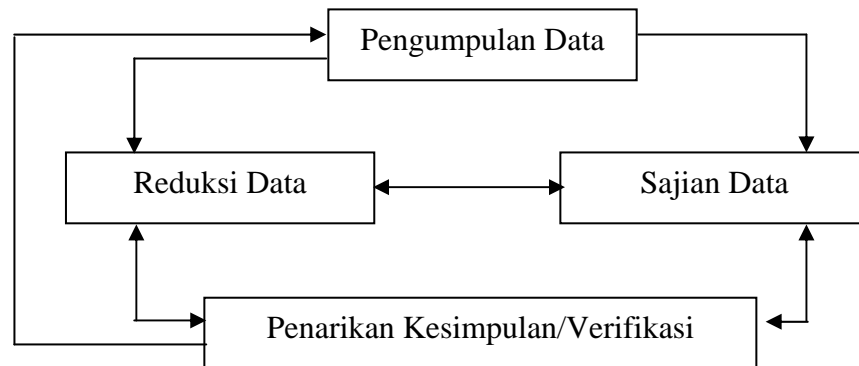
pandangan. Peneliti dapat menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek ulang temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Peneliti dapat melakukan triangulasi dengan jalan :

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data, dan
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan (Moleong 2006:332).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong 2006:248).

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis interaksi dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) saling berinteraksi. Langkah-langkah dalam analisis interaksi dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaksi
Sumber : Miles dan Huberman (2003:1-5)

Langkah-langkah model analisis interaksi atau *interactive analysis models* tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dilakukan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melakukan pencatatan data di lapangan.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Apabila data sudah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Reduksi data yaitu pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Peneliti merangkum hasil catatan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang

lebih mudah dipahami. Peneliti juga mendeskripsikan terlebih dahulu hasil dokumentasi berupa foto-foto proses pembelajaran PKn dalam bentuk narasi sesuai kenyataan di lapangan. Kemudian, peneliti melakukan reflektif, yaitu merupakan kerangka berpikir dan pendapat atau kesimpulan dari peneliti sendiri.

- 2) Peneliti menyusun satuan yang dinarasikan dalam bentuk kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan setelah peneliti mempelajari dan mendalami semua jenis data yang terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh.
- 3) Peneliti membuat koding yaitu memberikan kode pada setiap satuan yang sudah diperoleh. Tujuan koding adalah agar memudahkan peneliti dalam menelusuri sumber data atau satuan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasi atau tersusun dalam pola hubungan, sehingga memudahkan dalam memahaminya.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan arus

(*flowchart*) dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tugas selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini berupa paparan dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti juga menyajikan data dalam bentuk gambar proses pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Pangkah, yang bertujuan untuk memperjelas dan melengkapi sajian data.

d. Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Verification*)

Kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yaitu merupakan validitasnya. Penarikan kesimpulan atau verifikasi didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah pada tahap pengumpulan data berikutnya apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukungnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data dapat dikatakan bahwa kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan akuntabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. Hasil Penelitian

SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal sebagai lokasi penelitian, diresmikan pada tanggal 1 Maret 1985 yang merupakan hari jadi SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Pangkah diawali dari diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0558/0/1984 tanggal 20 Nopember 1984 tentang Pembukaan dan Penegerian Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas, yang salah satu diantaranya adalah SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal. Pembangunan fisik SMA Negeri 1 Pangkah didasarkan pada bestek sebagaimana dimuat dalam lampiran Fatwa Tata Guna Tanah No. FWRT 10-35/86 tanggal 8 Mei 1985 yang dilaksanakan secara bertahap mulai tahun anggaran 1984/1985 sampai dengan 1990/1991. Lahan yang dimiliki SMA Negeri 1 Pangkah seluas 30.000 m² yang terdiri dari bangunan seluas 4.300 m², halaman/taman seluas 2.760 m², lapangan olahraga seluas 10.600 m², kebun seluas 9.526 m² dan peruntukan lain-lain seluas 2.815 m² (Sumber: Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Pangkah).

SMA Negeri 1 Pangkah sejak tahun pelajaran 2007/2008 merupakan sekolah rintisan mandiri atau sekolah unggulan. Sekolah mandiri adalah sekolah yang memenuhi 8 standar nasional pendidikan yaitu : standar isi, kompetensi lulusan,

tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, penilaian pendidikan dan kesiapan sekolah dan hubungan eksternal. SMA Negeri 1 Pangkah merupakan SMA yang dikatakan ideal, unggul dalam mutu, kepribadian dan akademik di lingkungan Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan prestasi terakhir yaitu menjadi peringkat ketiga dari beberapa SMA yang ada di Kabupaten Tegal.

SMA Negeri 1 Pangkah sebagai salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Tegal mempunyai visi “Bertaqwa, Berkualitas, Berprestasi dan Berbudi Luhur”. Sedangkan misi SMA Negeri 1 Pangkah adalah: (1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) Membina kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, (3) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar, (4) Meningkatkan keterampilan TIK, olahraga dan kesenian, (5) Mengembangkan etika, estetika dan berbudi pekerti luhur (Sumber: Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Pangkah).

Jumlah siswa SMA Negeri 1 Pangkah yang aktif mengikuti proses belajar mengajar pada tahun pelajaran 2008/2009 sejumlah 1.001 siswa yang terbagi dalam 27 kelas yang terdiri dari kelas X sebanyak 324 siswa, kelas XI sebanyak 336 siswa dan kelas XII sebanyak 341 siswa (Sumber: Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Pangkah).

Jumlah sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang dimiliki SMA Negeri 1 Pangkah yaitu terdiri dari: 25 unit komputer, 8 buah

mesin ketik, 2 buah mesin stensil, 2 buah brangkas, 2 buah filing cabinet, 35 buah lemari, 11 buah rak buku, 60 buah meja guru, 60 buah kursi guru, 1.005 buah meja siswa, 1.005 buah kursi siswa, 1.001 eksemplar buku pegangan guru, 32.295 eksemplar buku teks siswa, 4.546 eksemplar buku penunjang, 337 set alat peraga dan 407 set alat praktek (Sumber: Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Pangkah).

SMA Negeri 1 Pangkah berlokasi di Jalan Raya Kalikangkung Desa Kalikangkung, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal. Kondisi lingkungan SMA Negeri 1 Pangkah terletak di daerah yang cukup kondusif dan strategis sehingga sangat baik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Potensi lingkungan yang dimiliki sekolah ini antara lain kerjasama yang baik antara orang tua murid atau wali murid dengan sekolah, pihak Pemerintah Kabupaten Tegal maupun swasta dengan sekolah, sarana ibadah yang memadai berupa musholla yang terawat dengan baik, keamanan yang cukup terjamin, serta memiliki ruangan/gedung yang digunakan untuk kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler (Sumber: Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Pangkah).

SMA Negeri 1 Pangkah memiliki 27 ruang kelas, 1 laboratorium biologi, 1 laboratorium fisika, 1 laboratorium bahasa, 1 laboratorium komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang seni, 2 kantin, 1 koperasi sekolah, 1 ruang BP/BK, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang OSIS, 4 kamar mandi/WC guru, 12 kamar mandi/WC murid, 11 gudang dan 1 ruang ibadah/musholla (Sumber: Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Pangkah).

SMA Negeri 1 Pangkah dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dengan tingkat pendidikan S1. Tenaga pengajar pada SMA Negeri 1 Pangkah secara keseluruhan sebanyak 61 orang yang terdiri dari 50 guru PNS dan 11 guru tidak tetap (GTT). Tingkat pendidikan tenaga pengajar pada SMA Negeri 1 Pangkah meliputi 2 orang berijazah D3, 58 orang berijazah S1 dan 1 orang berijazah S2. Sedangkan tenaga administrasi berjumlah 17 orang karyawan dengan tingkat pendidikan SLTA (Sumber: Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Pangkah).

1. Implementasi Pembelajaran PKn Berdasarkan KTSP pada Kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal
 - a. Perencanaan Pembelajaran

Penyusunan KTSP merupakan bagian dari kegiatan perencanaan sekolah, kegiatan ini dapat berupa rapat kerja/kelompok sekolah yang diselenggarakan dalam jangka waktu sebelum tahun ajaran baru. Penyusunan KTSP dilakukan oleh para pelaksana pendidikan (kepala sekolah, guru, komite sekolah dan dewan pendidikan) untuk mengembangkan berbagai kompetensi pendidikan pada setiap satuan pendidikan di sekolah dan di daerah masing-masing sesuai dengan potensi sekolah dan potensi daerah. Keterlibatan seluruh guru mata pelajaran dalam menyusun KTSP di SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal sangat diperlukan, dengan menyusun perangkat pembelajaran sebelum dilakukan proses belajar mengajar. Adapun perangkat pembelajaran tersebut meliputi:

1) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Dalam KTSP, silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar.

Hal tersebut sesuai penjelasan Dra. Nur Secha selaku guru mata pelajaran PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah sebagai berikut:

”Silabus sendiri merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema mencakup: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

”Dalam KTSP, silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

Dalam KTSP pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan, khususnya bagi yang sudah mampu melaksanakannya dengan mengacu pada prinsip pengembangan silabus yaitu: ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuitas, konsisten

memadai, aktual kontekstual efektif, efisien. Silabus yang disusun tersebut melalui proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan revisi.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Dra. Nur Secha selaku guru mata pelajaran PKn kelas 2 SMA Negeri 1 sebagai berikut:

”Prinsip pengembangan silabus yaitu: ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuitas, konsisten memadai, aktual kontekstual efektif, efisien” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

“Silabus yang disusun tersebut melalui proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan revisi” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

Berkaitan dengan hal tersebut guru PKn SMA Negeri 1 Pangkah telah mampu menyusun silabus melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah yang harus disempurnakan tiap tahunnya.

Hal tersebut sesuai pernyataan Suntoro, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yaitu:

“Tahap ketiga persiapan penerapan KTSP di SMA Negeri 1 Pangkah pembuatan perangkat pelajaran (Silabus, Prota, Promes dan RPP serta sistem penilaiannya) lewat Musyawarah Guru Mata Pelajaran disekolah” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

“Tim penyusun dan pengembang KTSP bekerja menyusun dan mengembangkan KTSP dimana setiap tahunnya diharapkan harus disempurnakan baik silabusnya maupun KKM nya dan mata pelajaran Muatan lokal” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Persiapan pelaksanaan pembelajaran berikutnya yang disusun oleh guru mata pelajaran PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah berupa

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP berisi tentang: alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran, metode strategi pembelajaran, sumber belajar serta penilaian.

Dalam penyusunan RPP, guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan silabus dengan kondisi dan potensi sekolah serta karakteristik anak didik.

Sebagaimana penjelasan Dra. Nur Secha selaku guru mata pelajaran PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah sebagai berikut:

”RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu/lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

Dari hasil wawancara secara mendalam, diketahui bahwa penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah telah sesuai dengan acuan dalam KTSP. Guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah dan karakter peserta didik.

Hal tersebut sesuai pernyataan Dra. Nur Secha selaku guru mata pelajaran PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah bahwa:

”Dalam pengembangan RPP, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, menyesuaikan silabus dengan kondisi

sekolah dan daerah dan karakter peserta didik” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

Sedangkan pengembangan RPP khususnya pada mata pelajaran PKn dilakukan dengan cara: mengisi kolom identitas, menentukan alokasi waktu, menentukan standar kompetensi, merumuskan materi pokok, metode, langkah-langkah dan sumber belajar. Langkah-langkah penyusunan RPP yang dilakukan adalah dengan (1) mengidentifikasi/ mengelompokkan kompetensi yang dicapai; (2) mengembangkan materi standar; (3) menyusun RPP dengan menentukan metode; (4) merencanakan penilaian.

Hal tersebut sesuai pernyataan Dra. Nur Secha selaku guru mata pelajaran PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah bahwa:

”Pengembangan RPP dilakukan dengan cara: mengisi kolom identitas, menentukan alokasi waktu, menentukan standar kompetensi, merumuskan materi pokok, metode, langkah-langkah dan sumber belajar” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

“Langkah-langkah penyusunan RPP yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi/mengelompokkan kompetensi yang dicapai; mengembangkan materi standar; menyusun RPP dengan menentukan metode; dan merencanakan penilaian” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

3) Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk jangka waktu satu tahun dalam rangka mengefektifkan program pembelajaran. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru, karena merupakan pedoman bagi

pengembangan program-program berikutnya yaitu program semester, program mingguan dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar. Program tahunan yang disusun oleh guru PKn SMA Negeri 1 Pangkah diantaranya memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari pokok bahasan tertentu, alokasi waktu serta keterangan.

4) Program Semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester yang disusun oleh guru PKn SMA Negeri 1 Pangkah berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, alokasi waktu serta keterangan-keterangan.

5) Program Mingguan dan Harian

Program mingguan dan harian merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar akan dilayani melalui kegiatan remedial, sedangkan untuk siswa yang memiliki prestasi yang bagus akan dilayani melalui kegiatan pengayaan agar siswa tersebut tetap mempertahankan kecepatan belajarnya.

6) Program Pengayaan dan Remedial

Program pengayaan dan remedial merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Program ini dilaksanakan berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar dan penyelesaian tugas-tugas, hasil tes dan ulangan. Program remedi yang dilaksanakan didahului dengan remedial teaching guna menyegarkan kembali ingatan para siswa Hal ini berdasarkan pernyataan Dra. Nursecha selaku guru PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah sebagai berikut:

“Kami melaksanakan program remedi yang didahului dengan remedial teaching” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

Dengan demikian kesiapan guru PKn SMA Negeri 1 Pangkah dalam menyusun silabus dan RPP sebagai pedoman pengembangan materi pelajaran mempertimbangkan kemampuan diri serta memperhatikan karakteristik siswanya.

Pengembangan materi pelajaran yang dilakukan guru PKn SMA Negeri 1 Pangkah dilakukan dengan berbagai macam cara sesuai karakteristik siswa dan kemampuan guru itu sendiri yang bekerja sama dengan seluruh warga sekolah. Di dalam pengembangan materi pelajaran harus mencermati standar kompetensi dan standar kompetensi dasar yang diharapkan kurikulum dalam pengembangan materi dengan mencari referensi lain yang sesuai dan berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Selain materi pelajaran, seluruh guru di SMA Negeri 1 Pangkah juga harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan menuntut siswa untuk berpikir dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga terjadi umpan balik dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dari uraian di atas dapat diambil simpulan bahwa dalam implementasi KTSP, Pemerintah bertindak sebagai regulator yang menentukan standar kompetensi dan standar kompetensi dasar, sedangkan pada pengembangan materi dilimpahkan sepenuhnya kepada pelaksanan teknis di lapangan yaitu para guru. Pengembangan materi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pangkah dengan cara menginventarisir, bahan/materi dari berbagai sumber/referensi, menyeleksi bahan/materi tersebut, menyesuainya dengan standar kompetensi dan standar kompetensi dasar serta mengembangkannya pada saat proses belajar mengajar di kelas.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Sesuai visi SMA Negeri 1 Pangkah yaitu “Bertaqwa, Berkualitas, Berprestasi dan Berbudi Luhur” dan misi SMA Negeri 1 Pangkah yaitu : Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; Membina kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; Meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar; Meningkatkan keterampilan TIK, olahraga dan kesenian; serta Mengembangkan etika, estetika dan berbudi pekerti luhur, maka dalam rangka pencapaian visi dan

misi tersebut SMA Negeri 1 Pangkah berupaya meningkatkan kualitas lulusannya dengan mengelola dan mengembangkan sumber daya yang dimilikinya dengan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan serta tanggap terhadap kebutuhan masyarakat setempat.

KTSP sebagai suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan agar dapat memodifikasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antar sekolah, masyarakat, industri dan pemerintah dalam membentuk pribadi serta kemampuan peserta didik, diterapkan oleh SMA Negeri 1 Pangkah pada tahun 2007. Hal tersebut senada dengan pernyataan Suntoro, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang mengatakan bahwa:

“SMA Negeri 1 Pangkah mulai menerapkan KTSP pada tahun 2007” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

Kegiatan pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Dalam pembelajaran, tugas seorang guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Dengan pemberlakuan KTSP sebagai paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan melibatkan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar-mengajar di sekolah, maka proses pembelajaran pun mengalami perubahan paradigma.

Pembelajaran berbasis KTSP dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan KTSP dalam suatu aktifitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Pada prinsipnya, pelaksanaan KTSP dalam kegiatan pembelajaran didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan dan wawancara secara mendalam pada tanggal 22 Januari – 21 Maret 2009, proses pembelajaran berbasis KTSP pada SMA Negeri 1 Pangkah meliputi:

- 1) Kegiatan awal atau pembukaan

Dari hasil observasi atau pengamatan dan wawancara secara mendalam pada tanggal 22 Januari – 21 Maret 2009 dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau siswa. Berikut hasil wawancara dengan guru mata

pelajaran PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah berkaitan dengan kegiatan awal pembelajaran.

Dra. Nur Secha selaku guru mata pelajaran PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah mengemukakan bahwa:

”Sebelum proses belajar mengajar, siswa diabsen dulu, kemudian saya berkomunikasi dengan siswa supaya kelas tenang, kemudian menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu pelajaran baru dimulai” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

Selanjutnya mengenai kegiatan pre test, guru selama ini jarang melakukannya, hal ini karena waktu yang tersedia terbatas. Berikut hasil wawancara dengan Dra. Nur Secha selaku guru mata pelajaran PKn kelas 2 SMA Negeri 1 sebagai berikut:

”Dalam proses belajar mengajar, saya jarang melakukan pre test karena waktu yang terbatas.” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

2) Kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi

Dari hasil observasi atau pengamatan dan wawancara secara mendalam pada tanggal 22 Januari – 21 Maret 2009 dapat diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah sebagai berikut:

a) Metode atau strategi pembelajaran

Proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah menerapkan ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, observasi serta penugasan.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah berkaitan dengan kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi.

Dra. Nur Secha selaku guru mata pelajaran PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah mengemukakan bahwa:

”Saya menggunakan metode ceramah, namun tidak terlalu banyak porsi dimana cenderung pada ceramah yang divariasikan dengan metode lain. Saya juga melibatkan siswa untuk aktif bertanya dan melakukan diskusi sesama siswa. Selain itu juga saya memberikan tugas dan PR kepada siswa” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara terhadap beberapa siswa sebagai berikut:

Aminudin, siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah menyatakan sebagai berikut:

”Guru menerangkan materi terlebih dahulu, materi yang akan dipelajari, kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya, lalu mengerjakan soal-soal” (Wawancara tanggal 12 Pebruari 2009).

Sementara itu, Lusiana, siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah mengatakan bahwa:

”Guru menerangkan materi pelajaran, biasanya mengambil materi tersebut dari buku yang dipegang guru maupun siswa itu sendiri, kemudian diterangkan, kadang memberi pertanyaan” (Wawancara tanggal 12 Pebruari 2009).

b) Sumber belajar

Dari hasil observasi atau pengamatan dan wawancara secara mendalam pada tanggal 22 Januari – 21 Maret 2009 diketahui

bahwa selama proses pembelajaran mata pelajaran PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah menggunakan berbagai sumber belajar, antara lain: buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku penunjang lainnya.

Dra. Nur Secha selaku guru mata pelajaran PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah mengemukakan bahwa:

”Saya menggunakan buku paket yang dikirim oleh Dinas Pendidikan Kabupaten dan LKS serta buku penunjang yang bersifat tidak wajib” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara terhadap beberapa siswa sebagai berikut:

Aminudin, siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah menyatakan sebagai berikut:

”Sumber belajar dari buku paket, LKS dan buku penunjang lainnya” (Wawancara tanggal 12 Pebruari 2009).

Sementara itu, Lusiana, siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah mengatakan bahwa:

”Buku yang dipakai guru adalah buku paket dan LKS” (Wawancara tanggal 12 Pebruari 2009).

c) Media pembelajaran

Media pada dasarnya merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam rangka untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan wawancara dan observasi (tanggal 22 Januari

– 21 Maret 2009) dapat diketahui bahwa pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah telah menggunakan media pembelajaran yang cukup variatif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru mata pelajaran PKn dan siswa-siswi kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah.

Suntoro, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Pangkah mengemukakan bahwa:

“Tidak setiap ruang kelas dilengkapi dengan sarana prasarana belajar yang memadai, dimana OHP, LCD, AC baru ada di Ruang Lab. Bahasa dan Multi Media” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

Dra. Nur Secha selaku guru mata pelajaran PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah mengemukakan bahwa:

”Saya menggunakan media pembelajaran papan tulis, gambar-gambar, peta dan lain sebagainya” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara terhadap beberapa siswa sebagai berikut:

Aminudin, siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah menyatakan sebagai berikut:

”Guru menerangkan pelajaran PKn melalui media papan tulis dan LKS. Kadang-kadang memakai gambar atau peta” (Wawancara tanggal 12 Pebruari 2009).

Sementara itu, Lusiana, siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah mengatakan bahwa:

”Iya, guru menerangkan materi pelajaran dengan media seperti papan tulis, LKS dan berdiskusi” (Wawancara tanggal 12 Pebruari 2009).

3) Kegiatan akhir atau penutup

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan dan wawancara secara mendalam pada kegiatan akhir atau penutup dapat diketahui bahwa guru selalu memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, karena dalam KTSP siswa dituntut untuk tidak hanya diam, oleh karena itu siswa harus mengetahui terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Selain itu guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal dari buku maupun LKS.

Berdasarkan hal tersebut, keterlibatan dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP di SMA Negeri 1 Pangkah sangat berperan untuk mengetahui seberapa besar berhasilnya pelaksanaan KTSP sebagai acuan keterlaksanaan kurikulum berikutnya. Sehingga pelaksanaan pengembangan aspek intelektual, minat, bakat pada diri siswa dapat ditingkatkan dan diatasi dengan baik dan guru dapat mengetahui sudah atau belum efektifkah metode pengajaran yang digunakan selama ini untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Metode pengajaran merupakan satu cara untuk mencapai suatu tujuan pelajaran yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam RPP. KTSP memberikan

keleluasaan pada guru untuk mengelola sistem pembelajaran sendiri sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Metode pembelajaran yang digunakan oleh Dra. Nur Secha guru mata pelajaran PKn pada saat mengajar mata pelajaran PKn adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas dan metode diskusi. Penggunaan metode pembelajaran tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia.

Faktor yang penting dalam proses belajar mengajar adalah materi pelajaran. Selain bahan pelajaran didapat hanya pada sumber buku yang ada, guru juga harus menerapkannya langsung pada kondisi yang sebenarnya, seperti memberi contoh pelajaran PKn berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan tugas kepada siswa untuk mengumpulkan berita-berita di surat kabar atau internet agar siswa dapat memahami materi tidak hanya pada buku sumber belajar saja.

Selain itu, dalam proses belajar mengajar, Dra. Nur Secha guru mata pelajaran PKn belum secara optimal menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, seperti penggunaan LCD, OHP dan sebagainya, namun masih menggunakan media papan tulis dan buku sumber belajar, sehingga peranan guru masih dominan dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan keterbatasan anggaran dalam upaya pengadaan sarana dan prasarana yang memadai.

c. Evaluasi Hasil Belajar atau Penilaian

Sistem evaluasi yang didasarkan pada KTSP lebih menitikberatkan pada penilaian kelas, sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran dalam mengembangkan materi pembelajaran. Evaluasi merupakan proses peningkatan mutu kinerja sekolah atau pencapaian kompetensi siswa secara keseluruhan dalam melaksanakan dan mengembangkan KTSP. Selain kinerja seluruh warga sekolah, pemahaman guru tentang KTSP, sarana dan prasarana juga menunjang keberhasilan pelaksanaan KTSP di SMA Negeri 1 Pangkah.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn kelas 2 dan beberapa siswa SMA Negeri 1 Pangkah berkaitan dengan kegiatan evaluasi hasil belajar.

Dra. Nur Secha selaku guru mata pelajaran PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah mengemukakan bahwa:

”Saya melakukan evaluasi menggunakan model penilaian seperti model test berupa uraian, pilihan ganda. Selain itu pada saat diskusi, saya juga melihat keaktifan siswa sebagai bahan penilaian. Kemudian juga terhadap sikap siswa dalam mengikuti materi yang saya berikan” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

”Saya melakukan evaluasi terhadap peserta didik tiga kali dalam satu semester” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

”Kami melaksanakan remidi yang didahului dengan remedial teaching” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara terhadap beberapa siswa sebagai berikut:

Aminudin, siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah menyatakan sebagai berikut:

”Model evaluasi yang sering dilakukan guru adalah ulangan harian, tugas, nilai sikap” (Wawancara tanggal 12 Pebruari 2009).

”Guru pernah mengadakan remidi apabila ada nilai yang tidak tuntas” (Wawancara tanggal 12 Pebruari 2009).

”Evaluasi yang pernah dilakukan guru 4 kali ulangan harian dan nilai sikap setiap pelajaran pada semester I” (Wawancara tanggal 12 Pebruari 2009).

Sementara itu, Lusiana, siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah mengatakan bahwa:

“Di sini model penilaian kelas berupa ulangan, evaluasi, tugas, nilai sikap” (Wawancara tanggal 12 Pebruari 2009).

” Ya, guru mengadakan program remidi” (Wawancara tanggal 12 Pebruari 2009).

”Evaluasi yang dilakukan guru pada semester I: 4 kali ulangan harian dan nilai sikap setiap hari; semester II: 2 kali evaluasi, nilai sikap setiap hari” (Wawancara tanggal 12 Pebruari 2009).

Berdasarkan uraian sebagaimana tersebut di atas, pelaksanaan evaluasi KTSP pada mata pelajaran PKn yang digunakan oleh Dra. Nur Secha guru PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah adalah untuk mengetahui apakah pengembangan program KTSP pada materi pelajaran PKn yang dilakukan sudah efektif dan siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik dan tuntas, sehingga bila terjadi kekurangpahaman materi pelajaran oleh siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, maka guru akan langsung mencari cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai standar kompetensi dan standar kompetensi dasar.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi KTSP dalam Mata Pelajaran PKn di Kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal

a. Faktor Pendukung

KTSP mempunyai karakteristik yaitu memberi keleluasan penuh pada setiap sekolah untuk mengembangkan potensi sekolah dan potensi daerah, sehingga akan mendorong sekolah untuk lebih kreatif dan inovatif. Keberhasilan implementasi KTSP di SMA Negeri 1 Pangkah selain kinerja seluruh warga sekolah, tidak terlepas juga ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Suntoro, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Pangkah mengemukakan bahwa:

“Sarana prasarana belajar yang ada di SMA Negeri 1 Pangkah berupa Lapangan Olah raga (Bola sepak, bola volley, bola basket, tenis meja dan tenis lapangan), laboratorium (Fisika, Kimia, Biologi, Komputer dan Bahasa) dan Ruang Multimedia yang dilengkapi dengan LCD dan AC” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

“Keadaan sarana dan prasarana cukup memadai dengan ruang kelas lantai keramik, lampu listrik dan audio disetiap kelas serta lokasi yang tidak bising karena jauh dari pemukiman dan jalan besar” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

“Tiap tahun menambah ruang kelas untuk persiapan Moving Class pada tahun pelajaran 2009/2010” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

“Tidak setiap ruang kelas dilengkapi dengan sarana prasarana belajar yang memadai, dimana OHP, LCD, AC baru ada di Ruang Lab. Bahasa dan Multi Media” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

Selain berkaitan dengan sarana prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Pangkah, hal lain yang mendukung implementasi KTSP adalah pengembangan kualitas sumber daya manusia yang memadai.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Suntoro, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai berikut:

“Memberikan stimulus terhadap para guru sehingga mau bekerja dengan ikhlas” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

“Ada penilaian terhadap kinerja kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan karyawan di lingkungan SMA Negeri 1 Pangkah, yaitu guru dinilai oleh Kepsek pada waktu supervisi kelas dan dengan dibuatkannya penilaian kepala sekolah setiap tahun sekali (DP3)” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

“Ada sistem informasi yang jelas dan transparan di SMA Negeri 1 Pangkah. Dengan cara setiap hari senin ada jam khusus untuk penyampaian informasi oleh Kepsek pada guru dilanjutkan Walikelas ke siswanya” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

“Mengikuti Bintek KTSP, tempatnya di ruang Auditorium dengan Penyaji dari LPMP prov. Jateng dari Semarang pada tanggal 23 Januari 2009, mengadakan sosialisasi KTSP kepada semua Guru dan Staff Administrasi SMA N 1 Pangkah lewat IHT dan Workshop” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

“Tahapan pertama dalam mempersiapkan penerapan KTSP di SMA Negeri 1 Pangkah dengan mengadakan sosialisasi KTSP kepada semua Guru dan Staff Administrasi SMA N 1 Pangkah lewat IHT dan Workshop” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

“Ada sosialisasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal terhadap pelaksanaan KTSP secara berkala melalui Pengawas dari Dinas Kabupaten” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

Berdasarkan uraian tersebut di atas bahwa keberhasilan implementasi KTSP ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti lapangan olahraga, laboratorium (fisika, kimia, biologi, komputer dan bahasa) dan ruang multimedia yang dilengkapi dengan LCD dan AC, selain itu pula setiap tahun SMA Negeri 1 Pangkah menambah ruang kelas untuk persiapan Moving Class pada tahun pelajaran 2009/2010.

Namun selain sarana dan prasarana yang memadai, salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi KTSP adalah peningkatan

kualitas sumber daya manusia yang ada. SMA Negeri 1 Pangkah telah melangkah ke arah tersebut yaitu dengan mengadakan stimulus bagi para guru, penilaian terhadap kinerja kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan karyawan, sistem informasi yang jelas dan transparan serta adanya sosialisasi dan workshop KTSP.

b. Faktor Penghambat

Perubahan kurikulum sekolah yang semula berbasis kompetensi (KBK) menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan hal yang wajar sepanjang perubahan tersebut dimaksudkan untuk peningkatan dan menuju ke arah yang lebih baik. Namun dalam pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai kendala atau hambatan.

Berikut adalah hasil wawancara berkaitan dengan hambatan yang dihadapi dalam implementasi KTSP pada pembelajaran mata pelajaran PKN kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah.

Suntoro, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

“Tanggapan para guru mengenai pelaksanaan KTSP, ada yang antusias ada juga yang merasa tambah bebannya” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

“Pemahaman para guru mengenai pelaksanaan KTSP rata-rata baik” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

“Para guru mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum masing-masing berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dikarenakan adanya perbedaan persepsi” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

Dra. Nur Secha selaku guru mata pelajaran PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah mengemukakan bahwa:

”Hambatan penerapan KTSP dalam pembuatan bahan ajar PKn” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

”Hambatan terbesar menerapkan KTSP pada media/ruang media yang mengarah pada teknologi informatika” (Wawancara tanggal 5 Pebruari 2009).

Hambatan-hambatan yang ditemui dalam implementasi KTSP di SMA Negeri 1 Pangkah selain adanya beberapa guru yang kurang antusias terhadap implementasi KTSP juga kurangnya pemahaman guru terhadap KTSP yang menyebabkan adanya perbedaan persepsi dalam menafsirkan KTSP tersebut. Hal tersebut berimbas pada kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum masing-masing berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

J. Pembahasan

Pengembangan program yang berkaitan dengan persiapan pelaksanaan KTSP di SMA Negeri 1 Pangkah meliputi dua hal pokok yang perlu dipersiapkan oleh sekolah dalam rangka implementasi kurikulum baru yaitu kesiapan materiil dan non materiil. Kesiapan materiil berupa persiapan sekolah seperti perangkat kurikulum, sarana prasarana sekolah, unsur keuangan dan unsur lingkungan sekolah. Sedangkan kesiapan non materiil yang diperlukan dapat berupa tenaga

pendidikan yang handal dan profesional (kepala sekolah dan guru), kesiapan karyawan maupun unsur kesiswaan dan orang tua siswa.

Kesiapan-kesiapan yang telah dilakukan SMA Negeri 1 Pangkah guna pengembangan KTSP di lingkungan sekolah baik secara materiil maupun non materiil adalah mengadakan seminar, workshop, sosialisasi di sekolah, pembentukan tim penyusun dan pengembangan KTSP, mempersiapkan sarana dan prasarana, sistem penilaian kinerja pimpinan, guru, karyawan dengan pemberian penghargaan dan sanksi.

Sebagai tahap awal dalam upaya mempersiapkan penerapan KTSP di SMA Negeri 1 Pangkah yang dilakukan adalah mengadakan IHT dan workshop yang diikuti semua guru dan staf administrasi. Dengan mengadakan IHT dan workshop diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan para guru dan staf administrasi, sehingga dapat memahami KTSP dan melakukan tugas masing-masing secara profesional.

Selain itu upaya lain yang dilakukan SMA Negeri 1 Pangkah adalah mengirimkan guru untuk mengikuti Bintek KTSP pada tanggal 23 Januari 2009 bertempat di ruang Auditorium dengan Penyaji dari LPMP Provinsi Jawa Tengah. Pengiriman guru tersebut dikarenakan sumber daya manusia yang memahami dan menguasai KTSP masih belum memadai, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas, sehingga perlu mengirimkan guru untuk mengikuti Bintek KTSP yang dimaksudkan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru sebagai salah satu unsur penting dalam upaya pengembangan KTSP di SMA Negeri 1 Pangkah.

Sosialisasi sebagai salah satu upaya persiapan pelaksanaan KTSP di SMA Negeri 1 Pangkah telah dilakukan secara berkala bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal. Sosialisasi ini dilakukan agar kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf administrasi SMA Negeri 1 Pangkah dapat memahami KTSP secara menyeluruh.

SMA Negeri 1 Pangkah dalam rangka pelaksanaan KTSP membentuk Tim Penyusun dan Pengembangan KTSP, dengan susunan keanggotaan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Tim Penyusun dan Pengembangan KTSP menjadi koordinator penyusunan dan pengembangan KTSP yang bertugas membuat struktur program KTSP untuk satu tahun ajaran dan menjadi motor penggerak bagi terlaksananya KTSP di SMA Negeri 1 Pangkah.

Persiapan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Pangkah yang perlu disiapkan untuk membantu kelancaran pelaksanaan KTSP yaitu fasilitas belajar, menciptakan lingkungan yang bersih rapi dan indah sehingga dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi seluruh warga sekolah terutama bagi guru dan siswa untuk berada di sekolah.

SMA Negeri 1 Pangkah mengadakan sistem penilaian kinerja kepada pimpinan, guru dan karyawan sebagai upaya mendorong kinerja yang optimal. Sistem penilaian kinerja dilaksanakan setiap tahun yang bermanfaat sebagai media evaluasi kinerja serta guna mengembangkan dan memotivasi kinerja kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan karyawan. Sistem penilaian tersebut ditujukan terhadap kinerja kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan

karyawan di lingkungan SMA Negeri 1 Pangkah, yaitu guru dinilai oleh kepala sekolah pada waktu supervisi kelas dan dengan dibuatkannya penilaian kepala sekolah setiap tahun sekali (DP3).

Dalam prinsip pengembangan silabus berbasis KTSP, setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Prinsip ini telah dilaksanakan oleh guru PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah dalam mengembangkan silabus tersebut.

Dalam pengembangan silabus, guru PKn SMA Negeri 1 Pangkah telah mampu menyusun silabus walaupun belum dilakukan secara mandiri melainkan melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah.

Untuk menyusun silabus yang sesuai dengan acuan KTSP perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengkaji Standar Kompetensi (SD) dan Kompetensi Dasar (KD); (2) mengidentifikasi materi pokok; (3) mengembangkan pengalaman belajar; (4) merumuskan indikator keberhasilan; (5) penentuan jenis penilaian; (6) menentukan alokasi waktu; (7) menentukan sumber belajar (Muslich 2007:28-30).

Secara umum dalam penyusunan silabus, guru PKn kelas 2 tidak mengalami hambatan yang berarti, karena guru tersebut dalam penyusunan silabus dilaksanakan secara bersama-sama dalam sebuah tim yaitu dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah. Silabus tersebut tetap melalui proses penyempurnaan setiap tahunnya.

Sedangkan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah sudah melaksanakan sesuai dengan

konsep KTSP. Dalam konsep KTSP guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, dengan karakteristik peserta didik.

Untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan acuan KTSP perlu diperhatikan langkah-langkah yang patut dilakukan guru sebagai berikut: (1) ambillah satu unit pembelajaran (dalam silabus) yang akan diterapkan dalam pembelajaran; (2) tulis standar kompetensi dan kompetensi dasar; (3) tentukan indikator (4) tentukan alokasi waktu; (5) rumuskan tujuan pembelajaran (6) tentukan materi pembelajaran; (7) pilihlah metode pembelajaran; (8) susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (9) sebutkan sumber/media belajar; (10) tentukan teknik penilaian, bentuk dan contoh instrumen penelitian (Muslich 2007:46).

Secara umum guru tidak mengalami kesulitan dalam menyusun RPP tersebut, karena guru sudah mendapat acuan atau pedoman dalam penyusunan RPP tersebut. Dalam penyusunan RPP guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah serta dengan karakteristik peserta didik.

Dalam KTSP guru diberi kewenangan penuh untuk menyusun dan mengembangkan program. Pengembangan program tersebut mencakup antara lain:

Pertama, program tahunan. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yaitu program semester, program mingguan dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

Kedua, program semester. Program ini berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan akan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.

Ketiga, program mingguan dan harian. Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi setiap peserta didik.

Keempat, program pengayaan dan remedial. Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar akan dilayani dengan kegiatan remedial, sedangkan untuk siswa yang cemerlang akan dilayani dengan kegiatan pengayaan agar tetap mempertahankan kecepatan belajarnya.

Kelima, program pengembangan diri. Program ini sebagian besar diberikan melalui kegiatan ekstra kurikuler maupun melalui bimbingan dan konseling atau konselor kepada para siswa yang menyangkut pribadi, sosial, belajar dan karier.

Adapun program tahunan, program semester, program mingguan dan harian yang disusun oleh guru PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah telah disusun sesuai dengan acuan dalam KTSP. Biasanya program tersebut disusun pada awal tahun pelajaran.

Muslich (2007:44) berpendapat, bahwa hal-hal yang seharusnya dilakukan guru dalam penyusunan Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes) adalah sebagai berikut:

1. Mendaftar kompetensi dasar pada setiap unit berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dasar per unit yang telah disusun.
2. Mengisi jumlah jam pelajaran setiap unit berdasarkan hasil analisis alokasi waktu yang telah disusun.
3. Menentukan materi pembelajaran pokok pada setiap kompetensi dasar yang didapatkan dari pengembangan silabus.
4. Membagi habis jumlah jam pelajaran efektif semua unit pembelajaran dan semua jenis ulangan berdasar pengalokasian waktu.

Pelaksanaan program pengayaan dan remedial oleh guru mata pelajaran PKn SMA Negeri 1 Pangkah sudah sesuai dalam konsep KTSP yaitu berdasarkan teori belajar tuntas. Seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran.

Dalam konsep KTSP sekolah berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar dan karier. Konsep ini sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Pangkah. Di sekolah ini pengembangan diri sebagian besar melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling melalui konselor. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bahkan telah mampu berprestasi di tingkat lokal maupun regional.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif

siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dalam KBM guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat (Muslich 2007:48).

Pemilihan dan penggunaan strategi atau metode pembelajaran PKn pada kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah sudah mengarah pada pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang dianjurkan dalam KTSP. Dalam konsep KTSP, guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, menantang dan kontekstual. Untuk menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, menantang dan kontekstual, guru telah mengurangi metode ceramah dalam pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah hanya sekedar untuk mengantarkan siswa dalam memahami materi.

Guru PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah dalam pembelajaran telah menerapkan metode ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, observasi serta penugasan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia.

Dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan KTSP di SMA Negeri 1 Pangkah keaktifan siswa sangat diprioritaskan. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan sentral kegiatan, pelaku utama dan guru hanya menciptakan suasana yang dapat mendorong timbulnya motivasi belajar pada siswa.

Reorientasi pembelajaran tidak hanya sebatas istilah “*teaching*” menjadi “*learning*”, namun harus sampai pada operasional pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pembelajaran mata pelajaran PKn pada kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah telah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sumber belajar tersebut antara lain buku paket dari Pemerintah Kabupaten Tegal, buku-buku penunjang dari beberapa penerbit, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan dari lingkungan sekitar seperti buku-buku perpustakaan.

Agar penggunaan sumber belajar dapat optimal, maka hendaknya memperhatikan hal-hal berikut: (1) sumber belajar atau media pembelajaran yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai; (2) sumber belajar atau media pembelajaran yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik; (3) sumber belajar atau media pembelajaran dideskripsikan secara spesifik dan sesuai dengan materi pembelajaran; (4) sumber belajar atau media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, karakteristik afektif dan keterampilan motorik peserta didik (Muslich 2008:89).

Dalam konsep KTSP proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Dalam pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran PKn pada kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah guru telah berusaha menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Guru telah menggunakan media pembelajaran untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran seperti papan tulis, gambar-gambar, peta,

gambar konsep dengan menggunakan kertas manila. Namun minimnya media pembelajaran terkadang membuat penyampaian materi pelajaran PKn kurang optimal, karena tidak setiap ruang kelas dilengkapi dengan sarana prasarana belajar yang memadai, dimana OHP, LCD, AC baru ada di Ruang Laboratorium Bahasa dan Multimedia.

Penilaian dalam KTSP menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama dan menilai diri sendiri. Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking* dan penilaian program.

Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah sudah mengikuti penilaian yang disyaratkan dalam KTSP. Pendekatan penilaian menggunakan penilaian berbasis kelas (PBK). Penilaian berbasis kelas merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

Prinsip penilaian berbasis kelas yaitu penilaian dilakukan oleh guru dan siswa, tidak terpisahkan dari KBM, menggunakan acuan, menggunakan berbagai cara penilaian (tes dan non tes), mencerminkan kompetensi siswa secara komprehensif, berorientasi pada kompetensi, valid, adil, terbuka, berkesinambungan, bermakna dan mendidik (Muslich 2008:89).

Menurut Muslich (2008:92) hal hal yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas adalah sebagai berikut:

1. Memandang penilaian sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran.

2. Mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong dan memperkuat proses penilaian sebagai kegiatan refleksi.
3. Melakukan berbagai strategi penilaian dalam pembelajaran.
4. Mengakomodasi kebutuhan khusus siswa.
5. Mengembangkan sistem pencatatan dengan cara-cara yang bervariasi.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Mendidik, yaitu mampu memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan pencapaian belajar peserta didik. Hasil belajar harus dapat memberikan umpan balik dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.
2. Terbuka/transparan, yaitu prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan diketahui oleh pihak yang terkait.
3. Menyeluruh, yaitu meliputi berbagai aspek kompetensi yang akan dinilai yaitu meliputi ranah pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), sikap dan nilai (afektif) yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.
4. Terpadu dengan pembelajaran, yaitu menilai apapun yang dikerjakan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar itu dinilai, baik kognitif, psikomotorik dan afektifnya.
5. Objektif, yaitu tidak terpengaruh oleh pertimbangan subjektif penilai.
6. Sistematis, yaitu penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya.

7. Berkesinambungan, yaitu dilakukan secara terus menerus sepanjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
8. Adil, yaitu tidak ada peserta didik yang diuntungkan atau dirugikan berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, bahasa, suku, bangsa, warna kulit dan jender.
9. Menggunakan acuan kriteria, yaitu menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik.

Model penilaian kelas yang diterapkan guru PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah meliputi dua model yaitu non tes dan tes. Model non tes meliputi pengamatan terhadap sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan model tes meliputi tes lisan, tes tertulis (tes tertulis uraian dan objektif).

Evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran PKn kelas 2 dengan menggunakan KTSP di SMA Negeri 1 Pangkah menyangkut dua ranah yaitu ranah kognitif (pemahaman konsep) dan ranah afektif (penerapan konsep).

Di SMA Negeri 1 Pangkah telah diterapkan sistem belajar tuntas yaitu seorang siswa dianggap tuntas belajar jika siswa tersebut mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai nilai tersebut maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas belajarnya. Untuk keperluan tersebut, sekolah dalam hal ini guru memberikan perlakuan khusus terhadap siswa yang masih mendapat kesulitan belajar melalui program remedial.

Sedangkan bagi siswa yang cemerlang dan telah tuntas belajarnya diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui program pengayaan. Program pengayaan tersebut seperti pemberian tugas-tugas atau soal-soal kepada siswa yang bisa dikerjakan secara individu maupun kelompok.

Dari hasil deskripsi dan analisis data dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi pelaksanaan KTSP dalam mata pelajaran PKn di kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal antara lain:

1. Sarana prasarana pendukung proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Pangkah secara kuantitatif maupun kualitatif sudah memadai dengan adanya lapangan olahraga, laboratorium (fisika, kimia, biologi, komputer dan bahasa) dan ruang multimedia yang dilengkapi dengan LCD dan AC. Selain itu setiap tahun SMA Negeri 1 Pangkah menambah ruang kelas untuk persiapan Moving Class pada tahun pelajaran 2009/2010.
2. Adanya program-program sekolah yang diadakan dalam rangka menunjang implementasi pelaksanaan KTSP seperti:
 - a. Mengadakan sosialisasi mengenai konsep-konsep dasar KTSP kepada guru dan staf administrasi sekolah secara berkala dengan melibatkan unsur Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal
 - b. Mengikutsertakan guru dalam Bintek KTSP yang diadakan LPMP Provinsi Jawa Tengah.
 - c. Membentuk Tim Penyusun dan Pengembangan KTSP yang keanggotaannya terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan

guru. Tim ini menjadi koordinator penyusunan dan pengembangan KTSP yang bertugas membuat struktur program KTSP untuk satu tahun ajaran dan menjadi motor penggerak bagi terlaksananya KTSP di SMA Negeri 1 Pangkah.

3. Ada sistem informasi yang jelas dan transparan di SMA Negeri 1 Pangkah.

Sistem informasi yang jelas dan transparan diperlukan sehingga diharapkan dapat menciptakan keterbukaan dan iklim kondusif yang akan meningkatkan kinerja guru, pimpinan dan karyawan maupun proses pembelajaran di lingkungan SMA Negeri 1 Pangkah. Penyampaian informasi dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru yang kemudian dilanjutkan oleh wali kelas kepada para siswa. Penyampaian informasi tersebut dilakukan satu minggu sekali setiap hari senin.

4. Adanya sistem penilaian kinerja kepada pimpinan, guru dan karyawan sebagai upaya mendorong kinerja yang optimal.

KTSP mendorong guru, pimpinan maupun karyawan untuk senantiasa profesional, maka perlu adanya sistem penilaian kerja untuk dapat mengukur hal tersebut. Sistem penilaian kinerja merupakan alat yang sangat bermanfaat tidak hanya untuk mengevaluasi kinerja guru, pimpinan maupun karyawan, namun juga untuk mengembangkan dan memotivasi kinerja guru, karyawan serta pimpinan. Sistem penilaian kinerja dilaksanakan setiap tahun.

Dari hasil deskripsi dan analisis data dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam implementasi pelaksanaan KTSP dalam mata pelajaran PKn di kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal antara lain:

1. Dalam upaya penerapan KTSP di SMA Negeri 1 Pangkah mendapat beragam tanggapan dari para guru dimana tanggapan para guru mengenai pelaksanaan KTSP, ada yang antusias ada juga yang merasa menambah beban. Hal tersebut dikarenakan perubahan kurikulum dari KBK menjadi KTSP yang belum menyeluruh dalam sosialisasi maupun penyiapan perangkat pembelajarannya, sehingga beberapa guru merasa beban mereka bertambah apalagi bagi yang sudah berusia lanjut.
2. Dalam KTSP guru dituntut untuk mandiri dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum masing-masing mata pelajaran berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Namun dalam pelaksanaannya beberapa guru mengalami kesulitan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum karena adanya perbedaan persepsi, dimana guru sudah terbiasa dengan KBK harus beradaptasi lagi dengan kurikulum yang baru (KTSP).
3. Dalam KTSP guru mata pelajaran diharapkan secara mandiri mampu membuat bahan ajar masing-masing mata pelajaran, namun dalam pelaksanaannya terkendala oleh kemampuan fisik, bahan pustaka serta ketersediaan informasi dari luar yang diperlukan dalam penyusunan bahan ajar tersebut.

4. Dalam KTSP guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Namun dalam pelaksanaannya guru mengalami beberapa kesulitan seperti media belajar. Hambatan terbesar penerapan KTSP adalah pada ketersediaan media/ruang media yang mengarah pada teknologi informatika, sehingga membatasi ruang gerak guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi pembelajaran PKn berdasarkan KTSP pada Kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal mulai menerapkan KTSP pada tahun 2007. Pada pelaksanaan KTSP, para guru mata pelajaran dituntut untuk dapat memahami dan mengembangkan KTSP sesuai dengan potensi daerah dan potensi sekolah masing-masing. Dalam upaya peningkatan pemahaman dan pengembangan KTSP maka SMA Negeri 1 Pangkah mengadakan kegiatan seminar, workshop dan rapat kerja mengenai KTSP, sosialisasi KTSP bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal, membentuk tim penyusun dan pengembangan KTSP, mempersiapkan sarana dan prasarana, mengadakan sistem penilaian kinerja pimpinan, guru, karyawan dengan pemberian penghargaan dan sanksi.
2. Implementasi pembelajaran PKn berdasarkan KTSP pada Kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal meliputi:
 - a. Perencanaan Pembelajaran

Pengembangan program yang sudah disusun oleh guru PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah meliputi silabus, RPP, program tahunan, program semester, program mingguan dan harian yang disusun sudah sesuai dengan acuan dalam KTSP yang disusun pada awal tahun pelajaran. Pelaksanaan program pengayaan dan remedial oleh guru mata pelajaran PKn SMA Negeri 1 Pangkah sudah sesuai dalam konsep KTSP yaitu berdasarkan teori belajar tuntas. Program pengembangan diri di SMA Negeri 1 Pangkah sebagian besar melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling melalui konselor.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan strategi atau metode pembelajaran PKn pada kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah sudah mengarah pada pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang dianjurkan dalam KTSP. Guru PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah dalam proses pembelajaran menerapkan ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, observasi serta penugasan. Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat bervariasi, antara lain buku paket dari Pemerintah Kabupaten Tegal, buku-buku penunjang dari beberapa penerbit, LKS dan dari lingkungan sekitar seperti buku-buku perpustakaan. Sedangkan media pembelajaran menggunakan papan tulis, gambar-gambar, peta, gambar konsep dengan menggunakan kertas manila.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah sudah mengikuti penilaian yang disyaratkan dalam KTSP yaitu menggunakan pendekatan penilaian berbasis kelas (PBK). Evaluasi pembelajaran menggunakan model penilaian seperti model test berupa uraian dan pilihan ganda. Keaktifan siswa dan sikap siswa dalam berdiskusi dan mengikuti materi PKn juga digunakan sebagai bahan penilaian.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran PKn berdasarkan KTSP pada Kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung: 1) sarana prasarana proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Pangkah secara kuantitatif maupun kualitatif sudah memadai; 2) adanya program-program sekolah yang diadakan dalam rangka menunjang implementasi pelaksanaan KTSP; 3) adanya sistem informasi yang jelas dan transparan di SMA Negeri 1 Pangkah; dan 4) adanya sistem penilaian kinerja kepada pimpinan, guru dan karyawan sebagai upaya mendorong kinerja yang optimal.
 - b. Faktor Penghambat: 1) beragamnya tanggapan dari para guru karena ada yang merasa pelaksanaan KTSP di SMA Negeri 1 Pangkah menambah beban, apalagi bagi guru yang sudah berusia lanjut; 2) kesulitan beberapa guru dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum berdasarkan

standar isi dan standar kompetensi lulusan karena adanya perbedaan persepsi; 3) kurang memadainya bahan pustaka serta ketersediaan informasi dari luar yang diperlukan dalam pembuatan bahan ajar PKn; dan (4) kurang memadainya media/ruang media yang mengarah pada teknologi informatika.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan prinsip KTSP khususnya pada pembelajaran PKn kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Para guru SMA Negeri 1 Pangkah, khususnya guru mata pelajaran PKn untuk selalu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang KTSP dengan mengikuti kegiatan seminar, workshop, rapat kerja, sosialisasi maupun mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan KTSP.
2. Pihak sekolah hendaknya selalu menyediakan bahan pustaka dalam jumlah yang memadai serta meningkatkan ketersediaan informasi dari luar sekolah yang diperlukan dalam pembuatan bahan ajar PKn.
3. Guru PKn hendaknya secara periodik melakukan kegiatan belajar mengajar di luar kelas, seperti di Pengadilan Negeri, Kejaksaan Negeri atau instansi Pemerintah lainnya.

4. Pihak sekolah hendaknya menambah media/ruang media yang mengarah pada teknologi informatika yang diperlukan dalam proses pembelajaran PKn, seperti LCD, OHP dan laboratorium PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Penyusunan KTSP Kabupaten/Kota; Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Budimansyah, Dasim. Karim, Suryadi. 2008. *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 2003. *Kurikulum 2004 SMA Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah dan Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Puskur. 2003. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kewarganegaraan Pada SMP/MTS*. Jakarta: Depdiknas.
- Rodiyah. 2004. *Kurikulum dan Buku Teks PKn*. Semarang: Unnes.
- Sanjaya, Wina, 2006. *(Strategi Pembelajaran) berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugandi, Achmad. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK Unnes Press.
- Susilo, M. Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Winataputra, Udin. Budimansyah, Dasim. 2007. *Civic Education*. Bandung: Universitas Pendidikan Bandung.
- Puskur. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2006 tentang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan*

Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI
MENGENAI IMPLEMENTASI PELAKSANAAN KTSP
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DI KELAS 2 SMU NEGERI 1 PANGKAH KABUPATEN TEGAL

HARI/TANGGAL :
WAKTU :
PETUNJUK : Observer memberi tanda checklist (√) pada kotak yang tersedia sesuai dengan situasi yang diamati.

1. Kedisiplinan guru masuk kelas. Tepat waktu
 Tidak tepat waktu
 Jarang masuk kelas

2. Pelaksanaan pembelajaran. Di ruang kelas
 Di perpustakaan
 Di laboratorium PKn
 Di alam terbuka/lapangan
 Lain-lain

3. Ketrampilan guru dalam membuka materi. Berusaha menarik perhatian para siswa
 Membangkitkan rasa keingintahuan para siswa
 Mengkaitkan materi dengan peristiwa aktual
 Memanfaatkan hal-hal yang menjadi perhatian siswa
 Memberikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran

4. Kondisi kelas pada saat pembelajaran. Tertib
 Tidak tertib

5. Keaktifan siswa dalam mengikuti mata pelajaran PKn Aktif
 Kadang-kadang aktif
 Tidak aktif
6. Metode pembelajaran. Inquiriy
 Discovery
 CTL
 Problem solving
 Ceramah
 Diskusi
 Lain-lain
7. Tanggapan siswa terhadap metode-metode pembelajaran yang diberikan. Antusias
 Kurang antusias
 Tidak antusias
8. Kegiatan pembelajaran berpusat pada. Siswa
 Guru
9. Sumber belajar. Buku paket PKn
 Buku paket sekolah
 Buku pendukung lainnya.
 LKS
 Lain-lain
10. Penilaian kelas.
a. Jenis Tagihan. Ulangan
 Harian
 Pemberian tugas

- b. Bentuk instrumen
- Portofolio
 - Products* (hasil karya)
 - Projects* (penugasan)
 - Performances* (unjuk kerja)
 - Paper and pen* (tertulis)
 - Lain-lain
11. Evaluasi hasil belajar.
- Aspek kognitif
 - Aspek afektif
 - Aspek psikomotorik
 - Ketiga-tiganya
12. Program remidi.
- Ada
 - Tidak ada
13. Pelaksanaan remidi.
- 1 hari
 - 2 hari
 - 3 hari
 - Lain-lain
14. Program pengayaan materi.
- Ada
 - Tidak ada
15. Pelaksanaan pengayaan materi.
- 1 minggu
 - 2 minggu
 - 3 minggu
 - Lain-lain
16. Penggunaan multimedia.
- Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah

17. Media pembelajaran
- OHP
 - LCD
 - Video
 - Internet
 - Gambar
 - Peta
 - Lain-lain
18. Pembahasan soal-soal oleh guru bersama peserta didik.
- Ada
 - Tidak ada
19. Keterampilan guru menutup pelajaran.
- Menyampaikan kesimpulan
 - Melontarkan pertanyaan seputar materi yang telah diberikan
 - Memberikan pekerjaan rumah
 - Lain-lain
20. terselesaikannya proses pembelajaran.
- Tepat waktu
 - Tidak tepat waktu
21. Jumlah rata-rata peserta didik dalam satu kelas.
- < 40 siswa
 - 40 siswa
 - > 40 siswa
22. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar.
- Kurang baik
 - Cukup baik
 - Baik
 - Baik sekali
23. Beban jam belajar PKn dalam 1 x pertemuan
- 40 menit
 - 50 menit
 - 60 menit
 - Lain-lain

24. Kondisi ruang kelas. Memadai
 Cukup memadai
 Kurang memadai
25. Kualitas sarana dan prasarana belajar. Baik
 Cukup
 Kurang
26. Kuantitas sarana dan prasarana belajar. Memadai
 Cukup memadai
 Kurang memadai
27. Manajemen sarana dan prasarana sekolah. Baik
 Cukup
 Kurang
28. Sistem penilaian kinerja pimpinan,
guru dan karyawan. Ada
 Tidak ada
29. Tim Pengembang Kurikulum. Ada
 Tidak ada
30. Latar belakang peserta didik. Homogen
 Heterogen
31. Sistem informasi akademik. Ada
 Tidak ada

**PEDOMAN OBSERVASI
MENGENAI FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT
IMPLEMENTASI PELAKSANAAN KTSP
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DI KELAS 2 SMU NEGERI 1 PANGKAH KABUPATEN TEGAL**

HARI/TANGGAL :
WAKTU :
PETUNJUK : Obeserver memberi tanda checklist (√) pada kotak yang tersedia sesuai dengan situasi yang diamati.

- | | |
|--|------------------------------------|
| 1. Sarana dan prasarana belajar. | <input type="checkbox"/> Baik |
| | <input type="checkbox"/> Cukup |
| | <input type="checkbox"/> Kurang |
| 2. Ruang multimedia.. | <input type="checkbox"/> Ada |
| | <input type="checkbox"/> Tidak ada |
| 3. Kualitas ruang multimedia. | <input type="checkbox"/> Baik |
| | <input type="checkbox"/> Cukup |
| | <input type="checkbox"/> Kurang |
| 4. Sistem pembelajaran <i>e-learning</i> . | <input type="checkbox"/> Ada |
| | <input type="checkbox"/> Tidak ada |
| 5. Sistem <i>moving class</i> . | <input type="checkbox"/> Ada |
| | <input type="checkbox"/> Tidak ada |
| 6. Papan informasi sekolah. | <input type="checkbox"/> Ada |
| | <input type="checkbox"/> Tidak ada |
| 7. Ruang perpustakaan sekolah. | <input type="checkbox"/> Ada |
| | <input type="checkbox"/> Tidak ada |

8. Jumlah ruang perpustakaan 1 ruang
 2 ruang
 3 ruang
 Lain-lain
9. Kualitas ruang perpustakaan. Baik
 Cukup
 Kurang
10. Manajemen perpustakaan sekolah. Baik
 Cukup
 Kurang
11. Fasilitas internet di sekolah. Ada
 Tidak ada
12. Fasilitas olahraga Ada
 Tidak ada
13. Kerapian, kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah. Baik
 Cukup
 Kurang
14. Penataan ruang kelas. Baik
 Cukup
 Kurang
15. Kebersihan ruang kelas. Baik
 Cukup
 Kurang
16. Fasilitas ibadah. Ada
 Tidak ada

17. Sistem keamanan sekolah. Baik
 Cukup
 Kurang
18. Sistem informasi akademik. Ada
 Tidak ada
19. Kondisi ruang organisasi kesiswaan. Baik
 Cukup
 Kurang
20. Kedisiplinan para tenaga pengajar/guru. Baik
 Cukup
 Kurang
21. Manajemen keuangan sekolah. Baik
 Cukup
 Kurang
22. Tim Pengembang KTSP. Ada
 Tidak ada
23. Kinerja Tim Pengembang KTSP. Baik
 Cukup
 Kurang
24. Perangkat kurikulum. Ada
 Tidak ada
25. Kinerja staf/karyawan sekolah Baik
 Cukup
 Kurang
26. Tim Penyusun KTSP. Ada
 Tidak ada

27. Kinerja Tim Penyusun KTSP. Baik
 Cukup
 Kurang
28. Kedisiplinan peserta didik. Baik
 Cukup
 Kurang
29. Pelaksanaan seminar, workshop dan rapat kerja KTSP. < 1 bulan sekali
 1 bulan sekali
 > 1 bulan sekali
30. Kinerja Komite Sekolah. Baik
 Cukup
 Kurang

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Nama :
NIP :
Umur :
Alamat :
Tanggal :

A. Kesiapan SMU Negeri 1 Pangkah dalam melaksanakan KTSP :

1. *Kapankah SMU Negeri 1 Pangkah menerapkan KTSP?*
2. *Bagaimana tahapan dalam mempersiapkan penerapan KTSP di SMU Negeri 1 Pangkah?*
3. *Apakah hambatan yang dihadapi SMU Negeri 1 Pangkah dalam proses penyusunan KTSP?*
4. *Bagaimanakah cara mengatasi hambatan yang dihadapi tersebut?*
5. *Apakah ada penilaian terhadap kinerja kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan karyawan di lingkungan SMU Negeri 1 Pangkah?*
6. *Apakah ada sistem informasi yang jelas dan transparan di SMU Negeri 1 Pangkah?*
7. *Bagaimana kinerja para guru, karyawan dan komite sekolah di SMU Negeri 1 Pangkah?*

B. Faktor-faktor pendukung dalam implementasi KTSP di SMU Negeri 1 Pangkah :

1. *Apa sajakah sarana prasarana belajar yang ada di SMU Negeri 1 Pangkah?*
2. *Bagaimana keadaan sarana prasarana yang ada di SMU Negeri 1 Pangkah?*
3. *Apakah ada penambahan sarana prasarana belajar setiap tahun?*
4. *Apakah setiap ruang kelas dilengkapi dengan sarana prasarana belajar yang memadai? (contoh : OHP, LCD dan sebagainya)*
5. *Apakah ada tim penyusun dan pengembang KTSP di SMU Negeri 1 Pangkah?*
6. *Apabila ada, bagaimana kinerja tim penyusun dan pengembang KTSP tersebut?*
7. *Apakah ada seminar, workshop, lokakarya ataupun kegiatan sejenisnya untuk mempersiapkan pelaksanaan KTSP di SMU Negeri 1 Pangkah?*

C. Faktor-faktor penghambat dalam implementasi KTSP di SMU Negeri 1

Pangkah :

1. *Bagaimana tanggapan para guru mengenai pelaksanaan KTSP?*
2. *Bagaimana pemahaman para guru mengenai pelaksanaan KTSP?*
3. *Apakah ada sosialisasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal terhadap pelaksanaan KTSP?*
4. *Apakah para guru mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum masing-masing berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)?*
5. *Apakah upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi kesulitan tersebut?*

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Guru PKn

Nama :
NIP :
Umur :
Alamat :
Tanggal :

A. Pemahaman tentang KTSP

1. *Apa yang anda ketahui mengenai KTSP?*
2. *Apa yang anda ketahui mengenai Standar Isi?*
3. *Apa yang anda ketahui mengenai Standar Kompetensi Lulusan?*
4. *Apa yang anda ketahui mengenai Silabus?*
5. *Apa yang anda ketahui mengenai RPP?*
6. *Apa perbedaan yang mendasar antara KTSP dengan kurikulum sebelumnya?*

B. Implementasi KTSP pada Mata Pelajaran PKn

1. Persiapan Guru PKn Sebelum Pembelajaran :

- a. *Bagaimana tahapan yang anda lakukan dalam menyusun silabus berbasis KTSP?*
- b. *Apakah anda mengalami hambatan dalam penyusunan silabus berbasis KTSP?*
- c. *Bagaimana tahapan yang anda lakukan dalam menyusun RPP berbasis KTSP?*
- d. *Apakah anda mengalami hambatan dalam penyusunan RPP berbasis KTSP?*

2. Pelaksanaan Pembelajaran :

- a. *Bagaimana cara anda memulai atau mengawali proses pembelajaran?*
- b. *Apakah anda melakukan pre test dan post test dalam proses pembelajaran?*
- c. *Apakah metode pembelajaran yang anda gunakan dalam proses pembelajaran?*
- d. *Apakah anda sering mengkaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa aktual yang terjadi saat ini?*
- e. *Bagaimana cara anda menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menantang dan kontekstual?*

- f. *Bagaimana keaktifan para peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran?*
- g. *Apakah pekerjaan rumah (PR) selalu diberikan kepada siswa, baik itu secara individual atau secara berkelompok, untuk mengetahui pemahaman siswa setelah proses pembelajaran?*
- h. *Apakah sumber belajar yang anda gunakan dalam proses pembelajaran?*
- i. *Apakah anda sering menggunakan media dalam proses pembelajaran? (Kalau ada, jelaskan jenis-jenis medianya)*
- j. *Apakah sarana pendidikan yang telah disediakan sekolah, sudah menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar? (seperti : gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran)*
- k. *Apakah prasarana pendidikan (fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan) pernah dimanfaatkan sebagai penunjang pelaksanaan proses belajar mengajar? (seperti: halaman, kantin sekolah, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan alat transportasi)*

3. Evaluasi/Penilaian Kelas

- a. *Apakah metode evaluasi/penilaian kelas yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman/penguasaan peserta didik terhadap kompetensi?*
- b. *Apakah anda melakukan tes kemampuan dasar untuk mengetahui kemampuan mengingat materi pembelajaran PKn pada siswa setiap akhir tahun pelajaran?*
- c. *Apa sajakah aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi/penilaian kelas?*
- d. *Berapa kali anda melakukan evaluasi/penilaian kelas terhadap peserta didik dalam satu semester?*
- e. *Apakah anda melaksanakan program remidi?*

C. Faktor Penghambat Dalam Implementasi KTSP Pada Pembelajaran PKn

- 1. *Apakah hambatan yang anda alami ketika menerapkan KTSP pada pembelajaran PKn di SMU Negeri 1 Pangkah?*
- 2. *Apakah hambatan terbesar yang anda alami ketika menerapkan KTSP pada pembelajaran PKn di SMU Negeri 1 Pangkah?*
- 3. *Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan tersebut?*

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Peserta Didik

Nama :
Umur :
Kelas :
Alamat :
Tanggal :

1. *Apakah anda dituntut untuk aktif oleh guru PKn? (Kalau ada, jelaskan bentuk keaktifan tersebut)*
2. *Apabila guru PKn sedang menerangkan materi pelajaran, apakah saudara mendengarkan materi tersebut dengan seksama?*
3. *Apakah yang saudara lakukan, ketika terdapat materi pelajaran yang diterangkan pada saat pembelajaran berlangsung, terdapat materi yang tidak saudara pahami?*
4. *Menurut saudara, apakah cara guru PKn menyampaikan materi pelajaran di kelas sudah baik? Dalam arti saudara dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dengan baik.*
5. *Apakah proses belajar mengajar PKn selalu menggunakan media pembelajaran?*
6. *Bagaimana cara guru PKn dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas?*
7. *Apakah guru PKn sudah mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menantang dan kontekstual?*
8. *Apakah proses kegiatan belajar mengajar PKn pernah dilakukan diluar ruang kelas?*
9. *Apakah saudara melakukan diskusi dengan belajar kelompok atau belajar sendiri dirumah untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PKn?*
10. *Apakah sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar PKn?*
11. *Apakah saudara senang bila guru PKn menggunakan media dalam proses pembelajaran?*
12. *Apakah saudara senang dengan metode mengajar guru PKn saudara selama ini?*
13. *Bagaimana model evaluasi/penilaian kelas yang sering digunakan oleh guru PKn anda?*
14. *Apakah guru PKn anda pernah mengadakan program remidi dan program pengayaan?*
15. *Berapa kali guru PKn anda melakukan evaluasi/penilaian kelas dalam satu semester?*

HASIL OBSERVASI
MENGENAI IMPLEMENTASI PELAKSANAAN KTSP
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DI KELAS 2 SMU NEGERI 1 PANGKAH KABUPATEN TEGAL

HARI/TANGGAL : Selasa, 27 Januari 2009
WAKTU : 07.00 WIB
PETUNJUK : Obeserver memberi tanda checklist (√) pada kotak yang tersedia sesuai dengan situasi yang diamati.

1. Kedisiplinan guru masuk kelas. Tepat waktu
 Tidak tepat waktu
 Jarang masuk kelas

2. Pelaksanaan pembelajaran. Di ruang kelas
 Di perpustakaan
 Di laboratorium PKn
 Di alam terbuka/lapangan
 Lain-lain

3. Ketrampilan guru dalam membuka materi. Berusaha menarik perhatian para siswa
 Membangkitkan rasa keingintahuan para siswa
 Mengkaitkan materi dengan peristiwa aktual
 Memanfaatkan hal-hal yang menjadi perhatian siswa
 Memberikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran

4. Kondisi kelas pada saat pembelajaran. Tertib
 Tidak tertib

5. Keaktifan siswa dalam mengikuti mata pelajaran PKn Aktif
 Kadang-kadang aktif
 Tidak aktif
6. Metode pembelajaran. Inquiriy
 Discovery
 CTL
 Problem solving
 Ceramah
 Diskusi
 Lain-lain
7. Tanggapan siswa terhadap metode-metode pembelajaran yang diberikan. Antusias
 Kurang antusias
 Tidak antusias
8. Kegiatan pembelajaran berpusat pada. Siswa
 Guru
9. Sumber belajar. Buku paket PKn
 Buku paket sekolah
 Buku pendukung lainnya.
 LKS
 Lain-lain
10. Penilaian kelas.
a. Jenis Tagihan. Ulangan
 Harian
 Pemberian tugas

- b. Bentuk instrumen
- Portofolio
 - Products* (hasil karya)
 - Projects* (penugasan)
 - Performances* (unjuk kerja)
 - Paper and pen* (tertulis)
 - Lain-lain
11. Evaluasi hasil belajar.
- Aspek kognitif
 - Aspek afektif
 - Aspek psikomotorik
 - Ketiga-tiganya
12. Program remidi.
- Ada
 - Tidak ada
13. Pelaksanaan remidi.
- 1 hari
 - 2 hari
 - 3 hari
 - Lain-lain
14. Program pengayaan materi.
- Ada
 - Tidak ada
15. Pelaksanaan pengayaan materi.
- 1 minggu
 - 2 minggu
 - 3 minggu
 - Lain-lain
16. Penggunaan multimedia.
- Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah

17. Media pembelajaran
- OHP
 - LCD
 - Video
 - Internet
 - Gambar
 - Peta
 - Papan tulis
18. Pembahasan soal-soal oleh guru bersama peserta didik.
- Ada
 - Tidak ada
19. Keterampilan guru menutup pelajaran.
- Menyampaikan kesimpulan
 - Melontarkan pertanyaan seputar materi yang telah diberikan
 - Memberikan pekerjaan rumah
 - Lain-lain
20. terselesaikannya proses pembelajaran.
- Tepat waktu
 - Tidak tepat waktu
21. Jumlah rata-rata peserta didik dalam satu kelas.
- < 40 siswa
 - 40 siswa
 - > 40 siswa
22. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar.
- Kurang baik
 - Cukup baik
 - Baik
 - Baik sekali
23. Beban jam belajar PKn dalam 1 x pertemuan
- 45 menit
 - 50 menit
 - 60 menit
 - Lain-lain

24. Kondisi ruang kelas. Memadai
 Cukup memadai
 Kurang memadai
25. Kualitas sarana dan prasarana belajar. Baik
 Cukup
 Kurang
26. Kuantitas sarana dan prasarana belajar. Memadai
 Cukup memadai
 Kurang memadai
27. Manajemen sarana dan prasarana sekolah. Baik
 Cukup
 Kurang
28. Sistem penilaian kinerja pimpinan,
guru dan karyawan. Ada
 Tidak ada
29. Tim Pengembang Kurikulum. Ada
 Tidak ada
30. Latar belakang peserta didik. Homogen
 Heterogen
31. Sistem informasi akademik. Ada
 Tidak ada

HASIL OBSERVASI
MENGENAI FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT
IMPLEMENTASI PELAKSANAAN KTSP
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DI KELAS 2 SMU NEGERI 1 PANGKAH KABUPATEN TEGAL

HARI/TANGGAL : Selasa, 27 Januari 2009
WAKTU : 10.00 WIB
PETUNJUK : Obeserver memberi tanda checklist (√) pada kotak yang tersedia sesuai dengan situasi yang diamati.

- | | |
|--|---|
| 1. Sarana dan prasarana belajar. | <input type="checkbox"/> Baik |
| | <input checked="" type="checkbox"/> Cukup |
| | <input type="checkbox"/> Kurang |
| 2. Ruang multimedia.. | <input checked="" type="checkbox"/> Ada |
| | <input type="checkbox"/> Tidak ada |
| 3. Kualitas ruang multimedia. | <input checked="" type="checkbox"/> Baik |
| | <input type="checkbox"/> Cukup |
| | <input type="checkbox"/> Kurang |
| 4. Sistem pembelajaran <i>e-learning</i> . | <input type="checkbox"/> Ada |
| | <input checked="" type="checkbox"/> Tidak ada |
| 5. Sistem <i>moving class</i> . | <input type="checkbox"/> Ada |
| | <input checked="" type="checkbox"/> Tidak ada |
| 6. Papan informasi sekolah. | <input checked="" type="checkbox"/> Ada |
| | <input type="checkbox"/> Tidak ada |
| 7. Ruang perpustakaan sekolah. | <input checked="" type="checkbox"/> Ada |
| | <input type="checkbox"/> Tidak ada |

8. Jumlah ruang perpustakaan 1 ruang
 2 ruang
 3 ruang
 Lain-lain
9. Kualitas ruang perpustakaan. Baik
 Cukup
 Kurang
10. Manajemen perpustakaan sekolah. Baik
 Cukup
 Kurang
11. Fasilitas internet di sekolah. Ada
 Tidak ada
12. Fasilitas olahraga Ada
 Tidak ada
13. Kerapian, kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah. Baik
 Cukup
 Kurang
14. Penataan ruang kelas. Baik
 Cukup
 Kurang
15. Kebersihan ruang kelas. Baik
 Cukup
 Kurang
16. Fasilitas ibadah. Ada
 Tidak ada

17. Sistem keamanan sekolah. Baik
 Cukup
 Kurang
18. Sistem informasi akademik. Ada
 Tidak ada
19. Kondisi ruang organisasi kesiswaan. Baik
 Cukup
 Kurang
20. Kedisiplinan para tenaga pengajar/guru. Baik
 Cukup
 Kurang
21. Manajemen keuangan sekolah. Baik
 Cukup
 Kurang
22. Tim Pengembang KTSP. Ada
 Tidak ada
23. Kinerja Tim Pengembang KTSP. Baik
 Cukup
 Kurang
24. Perangkat kurikulum. Ada
 Tidak ada
25. Kinerja staf/karyawan sekolah Baik
 Cukup
 Kurang
26. Tim Penyusun KTSP. Ada
 Tidak ada

27. Kinerja Tim Penyusun KTSP. Baik
 Cukup
 Kurang
28. Kedisiplinan peserta didik. Baik
 Cukup
 Kurang
29. Pelaksanaan seminar, workshop dan rapat kerja KTSP. < 1 bulan sekali
 1 bulan sekali
 > 1 bulan sekali
30. Kinerja Komite Sekolah. Baik
 Cukup
 Kurang

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Nama : Suntoro, S.P.d
NIP : 132229335
Umur : 40 th.
Alamat : Purwahamba, Rt. 13/ 04 Suradadi Kab. Tegal.
Tanggal : 5 Pebruari 2009

A. Kesiapan SMU Negeri 1 Pangkah dalam melaksanakan KTSP :

1. Kapanakah SMU Negeri 1 Pangkah menerapkan KTSP?
SMA Negeri 1 Pangkah mulai menerapkan KTSP pada tahun 2007.
2. Bagaimana tahapan dalam mempersiapkan penerapan KTSP di SMU Negeri 1 Pangkah?
*Tahapan pertama dalam mempersiapkan penerapan KTSP di SMA Negeri 1 Pangkah dengan mengadakan sosialisasi KTSP kepada semua Guru dan Staff Administrasi SMA N 1 Pangkah lewat IHT dan Workshop.
Tahap kedua dibentuk team pelaksana yang dibawah langsung oleh Waka Kurikulum.
Tahap ketiga persiapan penerapan KTSP di SMA Negeri 1 Pangkah pembuatan perangkat pelajaran (Silabus, Prota, Promes dan RPP serta sistem penilaiannya) lewat Musyawarah Guru Mata Pelajaran disekolah.*
3. Apakah hambatan yang dihadapi SMU Negeri 1 Pangkah dalam proses penyusunan KTSP?
Hambatanya tidak semua guru mempunyai tanggapan positif terhadap KTSP
4. Bagaimanakah cara mengatasi hambatan yang dihadapi tersebut?
Memberikan stimulus terhadap para guru sehingga mau bekerja dengan ikhlas
5. Apakah ada penilaian terhadap kinerja kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan karyawan di lingkungan SMU Negeri 1 Pangkah?
Ada penilaian terhadap kinerja kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan karyawan di lingkungan SMA Negeri 1 Pangkah, yaitu guru dinilai oleh Kepsek pada waktu supervisi kelas dan dengan dibuatkannya penilaian kepala sekolah setiap tahun sekali (DP3).

6. Apakah ada sistem informasi yang jelas dan transparan di SMU Negeri 1 Pangkah?

Ada sistem informasi yang jelas dan transparan di SMA Negeri 1 Pangkah. Dengan cara setiap hari senin ada jam khusus untuk penyampaian informasi oleh Kepsek pada guru dilanjutkan Walikelas ke siswanya.

7. Bagaimana kinerja para guru, karyawan dan komite sekolah di SMU Negeri 1 Pangkah?

Tiap semester minimal 2 kali diadakan pertemuan rutin guru, karyawan dan komite sekolah untuk membahas permasalahan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah untuk kemajuan sekolah.

B. Faktor-faktor pendukung dalam implementasi KTSP di SMU Negeri 1 Pangkah :

1. Apa sajakah sarana prasarana belajar yang ada di SMU Negeri 1 Pangkah?

Sarana prasarana belajar yang ada di SMA Negeri 1 Pangkah berupa Lapangan Olah raga (Bola sepak, bola volley, bola basket, tenis meja dan tenis lapangan), laboratorium (Fisika, Kimia, Biologi, Komputer dan Bahasa) dan Ruang Multimedia yang dilengkapi dengan LCD dan AC.

2. Bagaimana keadaan sarana prasarana yang ada di SMU Negeri 1 Pangkah?

Keadaan sarana dan prasarana cukup memadai dengan ruang kelas lantai keramik, lampu listrik dan audio disetiap kelas serta lokasi yang tidak bising karena jauh dari pemukiman dan jalan besar.

3. Apakah ada penambahan sarana prasarana belajar setiap tahun?

Tiap tahun menambah ruang kelas untuk persiapan Moving Class pada tahun pelajaran 2009/2010.

4. Apakah setiap ruang kelas dilengkapi dengan sarana prasarana belajar yang memadai? (contoh : OHP, LCD dan sebagainya)

Tidak setiap ruang kelas dilengkapi dengan sarana prasarana belajar yang memadai, dimana OHP, LCD, AC baru ada di Ruang Lab. Bahasa dan Multi Media

5. Apakah ada tim penyusun dan pengembang KTSP di SMU Negeri 1 Pangkah?

Ada, di bawah masing-masing Wakil Kepala Sekolah.

6. Apabila ada, bagaimana kinerja tim penyusun dan pengembang KTSP tersebut?

Tim penyusun dan pengembang KTSP bekerja menyusun dan mengembangkan KTSP dimana setiap tahunnya diharapkan harus disempurnakan baik silabusnya maupun KKM nya dan mata pelajaran Muatan lokal.

7. Apakah ada seminar, workshop, lokakarya ataupun kegiatan sejenisnya untuk mempersiapkan pelaksanaan KTSP di SMU Negeri 1 Pangkah?

Mengikuti Bintek KTSP, tempatnya di ruang Auditorium dengan Penyaji dari LPMP prov. Jateng dari Semarang pada tanggal 23 Januari 2009, mengadakan sosialisasi KTSP kepada semua Guru dan Staff Administrasi SMA N 1 Pangkah lewat IHT dan Workshop.

C. Faktor-faktor penghambat dalam implementasi KTSP di SMU Negeri 1 Pangkah :

1. Bagaimana tanggapan para guru mengenai pelaksanaan KTSP?

Tanggapan para guru mengenai pelaksanaan KTSP, ada yang antusias ada juga yang merasa tambah bebannya.

2. Bagaimana pemahaman para guru mengenai pelaksanaan KTSP?

Pemahaman para guru mengenai pelaksanaan KTSP rata-rata baik.

3. Apakah ada sosialisasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal terhadap pelaksanaan KTSP?

Ada sosialisasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal terhadap pelaksanaan KTSP secara berkala melalui Pengawas dari Dinas Kabupaten.

4. Apakah para guru mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum masing-masing berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)?

Para guru mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum masing-masing berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dikarenakan adanya perbedaan persepsi.

5. Apakah upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi kesulitan tersebut?

Upaya dengan diadakannya Bintek atau workshop dan bahkan MGMP Tingkat Kabupaten.

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Guru PKn

Nama : Dra. Nur Secha
NIP : 500138885
Umur : 44 tahun
Alamat : Jl. Ir. Juanda Pakembaran, Slawi
Tanggal : 5 Pebruari 2009

A. Pemahaman tentang KTSP

1. Apa yang anda ketahui mengenai KTSP?
KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkan denga memperhatikan UU No. 20/2003.
2. Apa yang anda ketahui mengenai Standar Isi?
Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi memuat kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan/ akademik. Standar Isi mencakup tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan.
3. Apa yang anda ketahui mengenai Standar Kompetensi Lulusan?
Adapun Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan keterampilan, sikap yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan lulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran/kelompok mata pelajaran. SKL bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak dan keterampilan, hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Apa yang anda ketahui mengenai Silabus?

Silabus sendiri merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema mencakup: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Dalam KTSP, silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar

5. Apa yang anda ketahui mengenai RPP?

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu/lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

6. Apa perbedaan yang mendasar antara KTSP dengan kurikulum sebelumnya?

KBK adalah pengembangan kurikulum yang sebagai dasar dari pelaksanaan pengembangan KTSP, sedangkan KTSP adalah pengembangan penyempurnaan dari pelaksanaan kurikulum sebelumnya (KBK).

B. Implementasi KTSP pada Mata Pelajaran PKn

1. Persiapan Guru PKn Sebelum Pembelajaran :

a. Bagaimana tahapan yang anda lakukan dalam menyusun silabus berbasis KTSP?

Prinsip pengembangan silabus yaitu: ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuitas, konsisten memadai, aktual kontekstual efektif, efisien.

Silabus yang disusun tersebut melalui proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan revisi

b. Apakah anda mengalami hambatan dalam penyusunan silabus berbasis KTSP?

Ada sedikit kesulitan, yaitu pada pembagian alokasi waktu pembelajaran.

c. Bagaimana tahapan yang anda lakukan dalam menyusun RPP berbasis KTSP?

Dalam pengembangan RPP, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah dan karakter peserta didik

Pengembangan RPP dilakukan dengan cara: mengisi kolom identitas, menentukan alokasi waktu, menentukan standar kompetensi, merumuskan materi pokok, metode, langkah-langkah dan sumber belajar.

Langkah-langkah penyusunan RPP yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi/mengelompokkan kompetensi yang dicapai;

mengembangkan materi standar; menyusun RPP dengan menentukan metode; dan merencanakan penilaian.

- d. Apakah anda mengalami hambatan dalam penyusunan RPP berbasis KTSP?

Tidak, karena RPP berbasis kompetensi dibuat dari pengembangan silabus yang sudah dibuat sebelumnya (RPP berbasis KBK).

2. Pelaksanaan Pembelajaran :

- a. Bagaimana cara anda memulai atau mengawali proses pembelajaran?

Sebelum proses belajar mengajar, siswa diabsen dulu, kemudian saya berkomunikasi dengan siswa supaya kelas tenang, kemudian menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu pelajaran baru dimulai.

- b. Apakah anda melakukan pre test dan post test dalam proses pembelajaran?

Dalam proses belajar mengajar, saya jarang melakukan pre test karena waktu yang terbatas.

- c. Apakah metode pembelajaran yang anda gunakan dalam proses pembelajaran?

Saya menggunakan metode ceramah, namun tidak terlalu banyak porsi dimana cenderung pada ceramah yang divariasikan dengan metode lain. Saya juga melibatkan siswa untuk aktif bertanya dan melakukan diskusi sesama siswa. Selain itu juga saya memberikan tugas dan PR kepada siswa.

- d. Apakah anda sering mengkaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa aktual yang terjadi saat ini?

Ya. Saya di dalam menerangkan materi pembelajaran saya sering memberikan contoh peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat.

- e. Bagaimana cara anda menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menantang dan kontekstual?

Mengadakan diskusi atau belajar kelompok antar siswa untuk membahas materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

- f. Bagaimana keaktifan para peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran?

Bentuk keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung adalah siswa akan langsung menanyakan jika terdapat materi yang kurang jelas ketika saya menerangkan materi pelajaran.

- g. Apakah pekerjaan rumah (PR) selalu diberikan kepada siswa, baik itu secara individual atau secara berkelompok, untuk mengetahui pemahaman siswa setelah proses pembelajaran?
Ya, saya selalu memberikan tugas kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah saya ajarkan, sehingga saya bisa mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran PKn.
- h. Apakah sumber belajar yang anda gunakan dalam proses pembelajaran?
Saya masih menggunakan sumber belajar dari buku pelajaran yang disediakan oleh sekolah. Namun, saya tambah dengan masukan-masukan materi yang saya dapat dari sumber belajar lainnya seperti berita dari surat kabar, majalah dan terkadang dari internet..
- i. Apakah anda sering menggunakan media dalam proses pembelajaran? (Kalau ada, jelaskan jenis-jenis medianya)
Saya menggunakan buku paket yang dikirim oleh Dinas Pendidikan Kabupaten dan LKS serta buku penunjang yang bersifat tidak wajib. Saya menggunakan media pembelajaran papan tulis, gambar-gambar, peta dan lain sebagainya.
- j. Apakah sarana pendidikan yang telah disediakan sekolah, sudah menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar? (seperti : gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran)
Ya, sudah cukup menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Pangkah..
- k. Apakah prasarana pendidikan (fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan) pernah dimanfaatkan sebagai penunjang pelaksanaan proses belajar mengajar? (seperti: halaman, kantin sekolah, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan alat transportasi)
Tidak Pernah, karena keterbatasan alokasi waktu di dalam proses pembelajaran PKn..

3. Evaluasi/Penilaian Kelas

- a. Apakah metode evaluasi/penilaian kelas yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman/penguasaan peserta didik terhadap kompetensi?
Saya melakukan evaluasi menggunakan model penilaian seperti model test berupa uraian, pilihan ganda. Selain itu pada saat diskusi, saya juga

melihat keaktifan siswa sebagai bahan penilaian. Kemudian juga terhadap sikap siswa dalam mengikuti materi yang saya berikan.

- b. Apakah anda melakukan tes kemampuan dasar untuk mengetahui kemampuan mengingat materi pembelajaran PKn pada siswa setiap akhir tahun pelajaran?

Ya, agar pada pelaksanaan ulangan pada akhir tahun nilai yang diperoleh siswa dapat menjadi lebih baik dan tidak melakukan remidi untuk perbaikan nilai. Adapun tes kemampuan dasar (penilaian Kelas) saya lakukan dengan sistem ulangan lisan, tulisan dan demonstrasi.

- c. Apa sajakah aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi/penilaian kelas?

Pemahaman materi yang dikuasai oleh siswa dan seberapa besar penguasaan materi mata pelajaran PKn yang dikuasai oleh siswa.

- d. Berapa kali anda melakukan evaluasi/penilaian kelas terhadap peserta didik dalam satu semester?

Saya melakukan evaluasi terhadap peserta didik tiga kali dalam satu semester.

- e. Apakah anda melaksanakan program remidi?

Kami melaksanakan program remidi yang didahului dengan remedial teaching.

C. Faktor Penghambat Dalam Implementasi KTSP Pada Pembelajaran PKn

1. Apakah hambatan yang anda alami ketika menerapkan KTSP pada pembelajaran PKn di SMU Negeri 1 Pangkah?

Hambatan penerapan KTSP dalam pembuatan bahan ajar PKn.

2. Apakah hambatan terbesar yang anda alami ketika menerapkan KTSP pada pembelajaran PKn di SMU Negeri 1 Pangkah?

Hambatan terbesar menerapkan KTSP pada media/ruang media yang mengarah pada teknologi informatika.

3. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan tersebut?

Perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PKn.

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Peserta Didik

Nama : Aminudin
Umur : 16 tahun
Kelas : 2 PSIA 3
Tanggal : 12 Pebuari 2009

1. Apakah anda dituntut untuk aktif oleh guru PKn? (Kalau ada, jelaskan bentuk keaktifan tersebut)
Ya, dengan tanya jawab atau ditunjuk.
2. Apabila guru PKn sedang menerangkan materi pelajaran, apakah saudara mendengarkan materi tersebut dengan seksama?
Kadang-kadang, kalau materi pelajarannya lagi menyenangkan dan bagaimana cara ibu guru menerangkan.
3. Apakah yang saudara lakukan, ketika terdapat materi pelajaran yang diterangkan pada saat pembelajaran berlangsung, terdapat materi yang tidak saudara pahami?
Bertanya langsung dengan ibu guru bila ada materi Pelayanan Prima yang belum dipahami.
4. Menurut saudara, apakah cara guru PKn menyampaikan materi pelajaran di kelas sudah baik? Dalam arti saudara dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dengan baik.
Kadang kurang baik. Karena masih terkadang materi yang disampaikan berbelit-belit sehingga tidak mudah dipahami oleh siswa.
5. Apakah proses belajar mengajar PKn selalu menggunakan media pembelajaran?
Guru menerangkan pelajaran PKn melalui media papan tulis dan LKS. Kadang-kadang memakai gambar atau peta.
6. Bagaimana cara guru PKn dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas?
Guru menerangkan materi terlebih dahulu, materi yang akan dipelajari, kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya, lalu mengerjakan soal-soal.

7. Apakah guru PKn sudah mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menantang dan kontekstual?
Sudah. Karena ibu guru sudah melakukan variasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
8. Apakah proses kegiatan belajar mengajar PKn pernah dilakukan diluar ruang kelas?
Belum pernah.
9. Apakah saudara melakukan diskusi dengan belajar kelompok atau belajar sendiri dirumah untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PKn?
Ya, dengan berdiskusi kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu guru.
10. Apakah sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar PKn?
Sumber belajar dari buku paket, LKS dan buku penunjang lainnya.
11. Apakah saudara senang bila guru PKn menggunakan media dalam proses pembelajaran?
Ya senang, Karena siswa dapat tertarik dengan adanya media tersebut, sehingga siswa merasa tidak jenuh atau bosan.
12. Apakah saudara senang dengan metode mengajar guru PKn saudara selama ini?
Kurang senang, karena hanya menjelaskan materi pembelajaran saja.
13. Bagaimana model evaluasi/penilaian kelas yang sering digunakan oleh guru PKn anda?
Model evaluasi yang sering dilakukan guru adalah ulangan harian, tugas, nilai sikap.
14. Apakah guru PKn anda pernah mengadakan program remidi dan program pengayaan?
Guru pernah mengadakan remidi apabila ada nilai yang tidak tuntas.
15. Berapa kali guru PKn anda melakukan evaluasi/penilaian kelas dalam satu semester?
Evaluasi yang pernah dilakukan guru 4 kali ulangan harian dan nilai sikap setiap pelajaran pada semester I.

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Peserta Didik

Nama : Lusiana
Umur : 17 tahun
Kelas : 2 PSIA 1
Tanggal : 12 Pebruari 2009

1. Apakah anda dituntut untuk aktif oleh guru PKn? (Kalau ada, jelaskan bentuk keaktifan tersebut)
Ya. Bentuk keaktifannya siswa disuruh menjawab secara langsung pertanyaan yang diberikan.
2. Apabila guru PKn sedang menerangkan materi pelajaran, apakah saudara mendengarkan materi tersebut dengan seksama?
Ya. Tergantung kalau lagi semangat dan suka dengan materi pelajarannya pasti mendengarkan, kalau lagi tidak suka dengan materi yang diterangkan ya kadang tidak mendengarkan.
3. Apakah yang saudara lakukan, ketika terdapat materi pelajaran yang diterangkan pada saat pembelajaran berlangsung, terdapat materi yang tidak saudara pahami?
Bertanya langsung pada ibu guru, tetapi bertanyanya tidak langsung, tetapi melalui teman.
4. Menurut saudara, apakah cara guru PKn menyampaikan materi pelajaran di kelas sudah baik? Dalam arti saudara dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dengan baik.
Sudah baik, tergantung materi yang diterangkan jika menyenangkan kita bisa memahami dan jika tidak menyenangkan kita tidak bisa memahami.
5. Apakah proses belajar mengajar PKn selalu menggunakan media pembelajaran?
Iya, guru menerangkan materi pelajaran dengan media seperti papan tulis, LKS dan berdiskusi.
6. Bagaimana cara guru PKn dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas?
Guru menerangkan materi pelajaran, biasanya mengambil materi tersebut dari buku yang dipegang guru maupun siswa itu sendiri, kemudian diterangkan, kadang memberi pertanyaan

7. Apakah guru PKn sudah mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menantang dan kontekstual?
Sudah. Karena selain siswa disuruh untuk mendengarkan apa yang diterangkan oleh ibu guru, ibu guru juga sudah melakukan variasi dalam mengajar.
8. Apakah proses kegiatan belajar mengajar PKn pernah dilakukan diluar ruang kelas?
Belum pernah.
9. Apakah saudara melakukan diskusi dengan belajar kelompok atau belajar sendiri dirumah untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PKn?
Ya, ada yang dengan belajar kelompok dan ada juga yang dilakukan secara individu.
10. Apakah sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar PKn?
Buku yang dipakai guru adalah buku paket dan LKS.
11. Apakah saudara senang bila guru PKn menggunakan media dalam proses pembelajaran?
Ya, Karena siswa tidak akan merasa bosan karena hanya diterangkan oleh ibu guru.
12. Apakah saudara senang dengan metode mengajar guru PKn saudara selama ini?
Tidak, karena bagi siswa metode yang dilakukan oleh ibu guru sangat membosankan.
13. Bagaimana model evaluasi/penilaian kelas yang sering digunakan oleh guru PKn anda?
Di sini model penilaian kelas berupa ulangan, evaluasi, tugas, nilai sikap.
14. Apakah guru PKn anda pernah mengadakan program remidi dan program pengayaan?
Ya, guru mengadakan program remidi.
15. Berapa kali guru PKn anda melakukan evaluasi/penilaian kelas dalam satu semester?
Evaluasi yang dilakukan guru pada semester I: 4 kali ulangan harian dan nilai sikap setiap hari; semester II: 2 kali evaluasi, nilai sikap setiap hari.

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

No	Tanggal	Wawancara Dengan	Hasil Wawancara
1.	05-02-2009	Suntoro, S.Pd. (Wakasek Bidang Kurikulum)	<p>A. Kesiapan SMU Negeri 1 Pangkah dalam melaksanakan KTSP :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kapankah SMU Negeri 1 Pangkah menerapkan KTSP? <i>SMA Negeri 1 Pangkah mulai menerapkan KTSP pada tahun 2007.</i> 2. Bagaimana tahapan dalam mempersiapkan penerapan KTSP di SMU Negeri 1 Pangkah? <i>Tahapan pertama dalam mempersiapkan penerapan KTSP di SMA Negeri 1 Pangkah dengan mengadakan sosialisasi KTSP kepada semua Guru dan Staff Administrasi SMA N 1 Pangkah lewat IHT dan Workshop. Tahap kedua dibentuk team pelaksana yang dibawah langsung oleh Waka Kurikulum. Tahap ketiga persiapan penerapan KTSP di SMA Negeri 1 Pangkah pembuatan perangkat pelajaran (Silabus, Prota, Promes dan RPP serta sistem penilaiannya) lewat Musyawarah Guru Mata Pelajaran disekolah.</i> 3. Apakah hambatan yang dihadapi SMU Negeri 1 Pangkah dalam proses penyusunan KTSP? <i>Hambatanya tidak semua guru mempunyai tanggapan positif terhadap KTSP.</i>

			<p>4. Bagaimanakah cara mengatasi hambatan yang dihadapi tersebut? <i>Memberikan stimulus terhadap para guru sehingga mau bekerja dengan ikhlas</i></p> <p>5. Apakah ada penilaian terhadap kinerja kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan karyawan di lingkungan SMU Negeri 1 Pangkah? <i>Ada penilaian terhadap kinerja kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan karyawan di lingkungan SMA Negeri 1 Pangkah, yaitu guru dinilai oleh Kepsek pada waktu supervisi kelas dan dengan dibuatkannya penilaian kepala sekolah setiap tahun sekali (DP3).</i></p> <p>6. Apakah ada sistem informasi yang jelas dan transparan di SMU Negeri 1 Pangkah? <i>Ada sistem informasi yang jelas dan transparan di SMA Negeri 1 Pangkah. Dengan cara setiap hari senin ada jam khusus untuk penyampaian informasi oleh Kepsek pada guru dilanjutkan Walikelas ke siswanya.</i></p> <p>7. Bagaimana kinerja para guru, karyawan dan komite sekolah di SMU Negeri 1 Pangkah? <i>Tiap semester minimal 2 kali diadakan pertemuan rutin guru, karyawan dan komite sekolah untuk membahas permasalahan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah untuk kemajuan sekolah.</i></p>
--	--	--	--

			<p>B. Faktor-faktor pendukung dalam implementasi KTSP di SMU Negeri 1 Pangkah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa sajakah sarana prasarana belajar yang ada di SMU Negeri 1 Pangkah? <i>Sarana prasarana belajar yang ada di SMA Negeri 1 Pangkah berupa Lapangan Olah raga (Bola sepak, bola volley, bola basket, tenis meja dan tenis lapangan), laboratorium (Fisika, Kimia, Biologi, Komputer dan Bahasa) dan Ruang Multimedia yang dilengkapi dengan LCD dan AC.</i> 2. Bagaimana keadaan sarana prasarana yang ada di SMU Negeri 1 Pangkah? <i>Keadaan sarana dan prasarana cukup memadai dengan ruang kelas lantai keramik, lampu listrik dan audio disetiap kelas serta lokasi yang tidak bising karena jauh dari pemukiman dan jalan besar.</i> 3. Apakah ada penambahan sarana prasarana belajar setiap tahun? <i>Tiap tahun menambah ruang kelas untuk persiapan Moving Class pada tahun pelajaran 2009/2010.</i> 4. Apakah setiap ruang kelas dilengkapi dengan sarana prasarana belajar yang memadai? (contoh : OHP, LCD dan sebagainya) <i>Tidak setiap ruang kelas dilengkapi dengan sarana prasarana belajar yang memadai, dimana OHP, LCD, AC baru ada di Ruang Lab. Bahasa dan Multi Media</i>
--	--	--	---

			<p>5. Apakah ada tim penyusun dan pengembang KTSP di SMU Negeri 1 Pangkah? <i>Ada, di bawah masing-masing Wakil Kepala Sekolah.</i></p> <p>6. Apabila ada, bagaimana kinerja tim penyusun dan pengembang KTSP tersebut? <i>Tim penyusun dan pengembang KTSP bekerja menyusun dan mengembangkan KTSP dimana setiap tahunnya diharapkan harus disempurnakan baik silabusnya maupun KKM nya dan mata pelajaran Muatan lokal.</i></p> <p>7. Apakah ada seminar, workshop, lokakarya ataupun kegiatan sejenisnya untuk mempersiapkan pelaksanaan KTSP di SMU Negeri 1 Pangkah? <i>Mengikuti Bintek KTSP, tempatnya di ruang Auditorium dengan Penyaji dari LPMP prov. Jateng dari Semarang pada tanggal 23 Januari 2009, mengadakan sosialisasi KTSP kepada semua Guru dan Staff Administrasi SMA N 1 Pangkah lewat IHT dan Workshop.</i></p> <p>C. Faktor-faktor penghambat dalam implementasi KTSP di SMU Negeri 1 Pangkah :</p> <p>1. Bagaimana tanggapan para guru mengenai pelaksanaan KTSP? <i>Tanggapan para guru mengenai pelaksanaan KTSP, ada yang antusias ada juga yang merasa tambah bebannya.</i></p>
--	--	--	---

2.	05-02-2009	Dra. Nur Secha (Guru Mata Pelajaran PKn)	<p>2. Bagaimana pemahaman para guru mengenai pelaksanaan KTSP? <i>Pemahaman para guru mengenai pelaksanaan KTSP rata-rata baik.</i></p> <p>3. Apakah ada sosialisasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal terhadap pelaksanaan KTSP? <i>Ada sosialisasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal terhadap pelaksanaan KTSP secara berkala melalui Pengawas dari Dinas Kabupaten.</i></p> <p>4. Apakah para guru mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum masing-masing berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)? <i>Para guru mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum masing-masing berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dikarenakan adanya perbedaan persepsi.</i></p> <p>5. Apakah upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi kesulitan tersebut? <i>Upaya dengan diadakannya Bintek atau workshop dan bahkan MGMP Tingkat Kabupaten.</i></p> <p>A. Pemahaman tentang KTSP</p> <p>1. Apa yang anda ketahui mengenai KTSP? <i>KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkan</i></p>
----	------------	---	--

dengan memperhatikan UU No. 20/2003.

2. Apa yang anda ketahui mengenai Standar Isi?

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar Isi memuat kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan/ akademik.

Standar Isi mencakup tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan.

3. Apa yang anda ketahui mengenai Standar Kompetensi Lulusan?

Adapun Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan keterampilan, sikap yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan lulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran/kelompok mata pelajaran.

SKL bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak dan keterampilan, hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Apa yang anda ketahui mengenai Silabus?

Silabus sendiri merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema mencakup: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Dalam KTSP, silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar

5. Apa yang anda ketahui mengenai RPP?

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu/lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

6. Apa perbedaan yang mendasar antara KTSP dengan kurikulum sebelumnya?

KBK adalah pengembangan kurikulum yang sebagai dasar dari pelaksanaan pengembangan KTSP, sedangkan KTSP adalah pengembangan penyempurnaan dari pelaksanaan kurikulum sebelumnya (KBK).

B. Implementasi KTSP pada Mata Pelajaran PKn

1. Persiapan Guru PKn Sebelum Pembelajaran :

- a. Bagaimana tahapan yang anda lakukan dalam menyusun silabus berbasis KTSP?

Prinsip pengembangan silabus yaitu: ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuitas, konsisten memadai, aktual kontekstual efektif, efisien.

Silabus yang disusun tersebut melalui proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan revisi

- b. Apakah anda mengalami hambatan dalam penyusunan silabus berbasis KTSP?

Ada sedikit kesulitan, yaitu pada pembagian alokasi waktu pembelajaran.

- c. Bagaimana tahapan yang anda lakukan dalam menyusun RPP berbasis KTSP?

Dalam pengembangan RPP, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah dan karakter peserta didik

Pengembangan RPP dilakukan dengan cara: mengisi kolom identitas, menentukan alokasi waktu, menentukan standar kompetensi, merumuskan materi pokok, metode, langkah-langkah dan sumber belajar.

Langkah-langkah penyusunan RPP yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi/mengelompokkan kompetensi yang dicapai; mengembangkan materi standar; menyusun RPP dengan menentukan metode; dan merencanakan penilaian.

- d. Apakah anda mengalami hambatan dalam penyusunan RPP berbasis KTSP?

Tidak, karena RPP berbasis kompetensi dibuat dari

pengembangan silabus yang sudah dibuat sebelumnya (RPP berbasis KBK).

2. Pelaksanaan Pembelajaran :

- a. Bagaimana cara anda memulai atau mengawali proses pembelajaran?

Sebelum proses belajar mengajar, siswa diabsen dulu, kemudian saya berkomunikasi dengan siswa supaya kelas tenang, kemudian menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu pelajaran baru dimulai.

- b. Apakah anda melakukan pre test dan post test dalam proses pembelajaran?

Dalam proses belajar mengajar, saya jarang melakukan pre test karena waktu yang terbatas.

- c. Apakah metode pembelajaran yang anda gunakan dalam proses pembelajaran?

Saya menggunakan metode ceramah, namun tidak terlalu banyak porsi dimana cenderung pada ceramah yang divariasikan dengan metode lain. Saya juga melibatkan siswa untuk aktif bertanya dan melakukan diskusi sesama siswa. Selain itu juga saya memberikan tugas dan PR kepada siswa.

- d. Apakah anda sering mengkaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa aktual yang terjadi saat ini?

Ya. Saya di dalam menerangkan materi pembelajaran

saya sering memberikan contoh peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat.

- e. Bagaimana cara anda menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menantang dan kontekstual?
Mengadakan diskusi atau belajar kelompok antar siswa untuk membahas materi pembelajaran yang sedang berlangsung.
- f. Bagaimana keaktifan para peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran?
Bentuk keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung adalah siswa akan langsung menanyakan jika terdapat materi yang kurang jelas ketika saya menerangkan materi pelajaran.
- g. Apakah pekerjaan rumah (PR) selalu diberikan kepada siswa, baik itu secara individual atau secara berkelompok, untuk mengetahui pemahaman siswa setelah proses pembelajaran?
Ya, saya selalu memberikan tugas kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah saya ajarkan, sehingga saya bisa mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran PKn.
- h. Apakah sumber belajar yang anda gunakan dalam proses pembelajaran?
Saya masih menggunakan sumber belajar dari buku pelajaran yang disediakan oleh sekolah. Namun, saya

tambah dengan masukan-masukan materi yang saya dapat dari sumber belajar lainnya seperti berita dari surat kabar, majalah dan terkadang dari internet..

- i. Apakah anda sering menggunakan media dalam proses pembelajaran? (Kalau ada, jelaskan jenis-jenis medianya)

Saya menggunakan buku paket yang dikirim oleh Dinas Pendidikan Kabupaten dan LKS serta buku penunjang yang bersifat tidak wajib.

Saya menggunakan media pembelajaran papan tulis, gambar-gambar, peta dan lain sebagainya.

- j. Apakah sarana pendidikan yang telah disediakan sekolah, sudah menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar? (seperti : gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran)

Ya, sudah cukup menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Pangkah..

- k. Apakah prasarana pendidikan (fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan) pernah dimanfaatkan sebagai penunjang pelaksanaan proses belajar mengajar? (seperti: halaman, kantin sekolah, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan alat transportasi)

Tidak Pernah, karena keterbatasan alokasi waktu di dalam proses pembelajaran PKn..

3. Evaluasi/Penilaian Kelas

- a. Apakah metode evaluasi/penilaian kelas yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman/penguasaan peserta didik terhadap kompetensi?

Saya melakukan evaluasi menggunakan model penilaian seperti model test berupa uraian, pilihan ganda. Selain itu pada saat diskusi, saya juga melihat keaktifan siswa sebagai bahan penilaian. Kemudian juga terhadap sikap siswa dalam mengikuti materi yang saya berikan.

- b. Apakah anda melakukan tes kemampuan dasar untuk mengetahui kemampuan mengingat materi pembelajaran PKn pada siswa setiap akhir tahun pelajaran?

Ya, agar pada pelaksanaan ulangan pada akhir tahun nilai yang diperoleh siswa dapat menjadi lebih baik dan tidak melakukan remidi untuk perbaikan nilai. Adapun tes kemampuan dasar (penilaian Kelas) saya lakukan dengan sistem ulangan lisan, tulisan dan demonstrasi.

- c. Apa sajakah aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi/penilaian kelas?

Pemahaman materi yang dikuasai oleh siswa dan seberapa besar penguasaan materi mata pelajaran PKn yang dikuasai oleh siswa.

- d. Berapa kali anda melakukan evaluasi/penilaian kelas terhadap peserta didik dalam satu semester?

Saya melakukan evaluasi terhadap peserta didik tiga kali dalam satu semester.

3.	12-02-2009	Aminudin (Peserta Didik Kelas 2 IPA 1)	<p>e. Apakah anda melaksanakan program remidi? <i>Kami melaksanakan program remidi yang didahului dengan remedial teaching.</i></p> <p>C. Faktor Penghambat Dalam Implementasi KTSP Pada Pembelajaran PKn</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah hambatan yang anda alami ketika menerapkan KTSP pada pembelajaran PKn di SMU Negeri 1 Pangkah? <i>Hambatan penerapan KTSP dalam pembuatan bahan ajar PKn.</i> 2. Apakah hambatan terbesar yang anda alami ketika menerapkan KTSP pada pembelajaran PKn di SMU Negeri 1 Pangkah? <i>Hambatan terbesar menerapkan KTSP pada media/ruang media yang mengarah pada teknologi informatika.</i> 3. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan tersebut? <i>Perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PKn.</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda dituntut untuk aktif oleh guru PKn? (Kalau ada, jelaskan bentuk keaktifan tersebut) <i>Ya, dengan tanya jawab atau ditunjuk.</i> 2. Apabila guru PKn sedang menerangkan materi pelajaran, apakah saudara mendengarkan materi tersebut dengan seksama? <i>Kadang-kadang, kalau materi pelajarannya lagi menyenangkan</i>
----	------------	---	--

dan bagaimana cara ibu guru menerangkan.

3. Apakah yang saudara lakukan, ketika terdapat materi pelajaran yang diterangkan pada saat pembelajaran berlangsung, terdapat materi yang tidak saudara pahami?

Bertanya langsung dengan ibu guru bila ada materi Pelayanan Prima yang belum dipahami.

4. Menurut saudara, apakah cara guru PKn menyampaikan materi pelajaran di kelas sudah baik? Dalam arti saudara dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dengan baik.

Kadang kurang baik. Karena masih terkadang materi yang disampaikan berbelit-belit sehingga tidak mudah dipahami oleh siswa.

5. Apakah proses belajar mengajar PKn selalu menggunakan media pembelajaran?

Guru menerangkan pelajaran PKn melalui media papan tulis dan LKS. Kadang-kadang memakai gambar atau peta.

6. Bagaimana cara guru PKn dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas?

Guru menerangkan materi terlebih dahulu, materi yang akan dipelajari, kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya, lalu mengerjakan soal-soal.

7. Apakah guru PKn sudah mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menantang dan kontekstual?

Sudah. Karena ibu guru sudah melakukan variasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

8. Apakah proses kegiatan belajar mengajar PKn pernah dilakukan diluar ruang kelas?

Belum pernah.

9. Apakah saudara melakukan diskusi dengan belajar kelompok atau belajar sendiri dirumah untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PKn?

Ya, dengan berdiskusi kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu guru.

10. Apakah sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar PKn?

Sumber belajar dari buku paket, LKS dan buku penunjang lainnya.

11. Apakah saudara senang bila guru PKn menggunakan media dalam proses pembelajaran?

Ya senang, Karena siswa dapat tertarik dengan adanya media tersebut, sehingga siswa merasa tidak jenuh atau bosan.

12. Apakah saudara senang dengan metode mengajar guru PKn saudara selama ini?

Kurang senang, karena hanya menjelaskan materi pembelajaran saja.

4.	12-02-2009	Lusiana (Peserta Didik Kelas 2 IPA 3)	<p>13. Bagaimana model evaluasi/penilaian kelas yang sering digunakan oleh guru PKn anda? <i>Model evaluasi yang sering dilakukan guru adalah ulangan harian, tugas, nilai sikap.</i></p> <p>14. Apakah guru PKn anda pernah mengadakan program remidi dan program pengayaan? <i>Guru pernah mengadakan remidi apabila ada nilai yang tidak tuntas.</i></p> <p>15. Berapa kali guru PKn anda melakukan evaluasi/penilaian kelas dalam satu semester? <i>Evaluasi yang pernah dilakukan guru 4 kali ulangan harian dan nilai sikap setiap pelajaran pada semester I.</i></p> <p>1. Apakah anda dituntut untuk aktif oleh guru PKn? (Kalau ada, jelaskan bentuk keaktifan tersebut) <i>Ya. Bentuk keaktifannya siswa disuruh menjawab secara langsung pertanyaan yang diberikan.</i></p> <p>2. Apabila guru PKn sedang menerangkan materi pelajaran, apakah saudara mendengarkan materi tersebut dengan seksama? <i>Ya. Tergantung kalau lagi semangat dan suka dengan materi pelajarannya pasti mendengarkan, kalau lagi tidak suka dengan materi yang diterangkan ya kadang tidak mendengarkan.</i></p> <p>3. Apakah yang saudara lakukan, ketika terdapat materi pelajaran yang diterangkan pada saat pembelajaran berlangsung, terdapat materi yang tidak saudara pahami?</p>
----	------------	--	---

Bertanya langsung pada ibu guru, tetapi bertanyaanya tidak langsung, tetapi melalui teman.

4. Menurut saudara, apakah cara guru PKn menyampaikan materi pelajaran di kelas sudah baik? Dalam arti saudara dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dengan baik.

Sudah baik, tergantung materi yang diterangkan jika menyenangkan kita bisa memahami dan jika tidak menyenangkan kita tidak bisa memahami.

5. Apakah proses belajar mengajar PKn selalu menggunakan media pembelajaran?

Iya, guru menerangkan materi pelajaran dengan media seperti papan tulis, LKS dan berdiskusi.

6. Bagaimana cara guru PKn dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas?

Guru menerangkan materi pelajaran, biasanya mengambil materi tersebut dari buku yang dipegang guru maupun siswa itu sendiri, kemudian diterangkan, kadang memberi pertanyaan

7. Apakah guru PKn sudah mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menantang dan kontekstual?

Sudah. Karena selain siswa disuruh untuk mendengarkan apa yang diterangkan oleh ibu guru, ibu guru juga sudah melakukan variasi dalam mengajar.

8. Apakah proses kegiatan belajar mengajar PKn pernah dilakukan diluar ruang kelas?

Belum pernah.

9. Apakah saudara melakukan diskusi dengan belajar kelompok atau belajar sendiri dirumah untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PKn?

Ya, ada yang dengan belajar kelompok dan ada juga yang dilakukan secara individu.

10. Apakah sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar PKn?

Buku yang dipakai guru adalah buku paket dan LKS.

11. Apakah saudara senang bila guru PKn menggunakan media dalam proses pembelajaran?

Ya, Karena siswa tidak akan merasa bosan karena hanya diterangkan oleh ibu guru.

12. Apakah saudara senang dengan metode mengajar guru PKn saudara selama ini?

Tidak, karena bagi siswa metode yang dilakukan oleh ibu guru sangat membosankan.

13. Bagaimana model evaluasi/penilaian kelas yang sering digunakan oleh guru PKn anda?

Di sini model penilaian kelas berupa ulangan, evaluasi, tugas, nilai sikap.

14. Apakah guru PKn anda pernah mengadakan program remidi dan program pengayaan?

Ya, guru mengadakan program remidi.

15. Berapa kali guru PKn anda melakukan evaluasi/penilaian kelas dalam satu semester?

Evaluasi yang dilakukan guru pada semester I: 4 kali ulangan harian dan nilai sikap setiap hari; semester II: 2 kali evaluasi, nilai sikap setiap hari.

SURAT PERNYATAAN RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suntoro, S.Pd.
Tempat/Tnggl Lahir : Tegal, 3 Juli 1968
Agama : Islam
Alamat : Purwahamba, RT. 13 RW. 06 Suradadi, Tegal
Pendidikan : S-1
Status Kepegawaian : PNS
Jabatan : Guru Bahasa Inggris Kelas 2
Masa Bhakti : 10 tahun
NIP : 132229335

Dengan ini menyatakan bahwa saya :

1. Telah melakukan wawancara dengan seorang mahasiswa Universitas Negeri Semarang yaitu :
Nama : Tri Desi Aryarini
NIM : 3401405070
Jurusan/Prodi : HKn/PKn Reg
Alamat : Jl. Pemuda Pangkah, Tegal

2. Wawancara dilakukan dalam rangka penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PADA KELAS 2 SMA NEGERI 1 PANGKAH KABUPATEN TEGAL”.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 5 Pebruari 2009
Responden,

SUNTORO, S.Pd.
NIP. 132229335

SURAT PERNYATAAN RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Nur Secha
Tempat/Tnggl Lahir : Tegal, 26 September 1965
Agama : Islam
Alamat : Jl. Ir. Juanda Pakembaran, Slawi
Pendidikan : S-1
Status Kepegawaian : PNS
Jabatan : Guru PKn Kelas 2
Masa Bhakti : 14 tahun
NIP : 500138885

Dengan ini menyatakan bahwa saya :

1. Telah melakukan wawancara dengan seorang mahasiswa Universitas Negeri Semarang yaitu :
Nama : Tri Desi Aryarini
NIM : 3401405070
Jurusan/Prodi : HKn/PKn Reg
Alamat : Jl. Pemuda Pangkah, Tegal

2. Wawancara dilakukan dalam rangka penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PADA KELAS 2 SMA NEGERI 1 PANGKAH KABUPATEN TEGAL”.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 5 Pebruari 2009
Responden,

Dra. NUR SECHA
NIP. 500138885

SURAT PERNYATAAN RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aminudin
NIS : 07 6368
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tnggl Lahir : Tegal, 5 Juni 1992
Kelas : 2 PSIA 3
Agama : Islam
Alamat : Rancawiru RT 03/01 Kec. Pangkah, Kab. Tegal

Dengan ini menyatakan bahwa saya :

1. Telah melakukan wawancara dengan seorang mahasiswa Universitas Negeri Semarang yaitu :
Nama : Tri Desi Aryarini
NIM : 3401405070
Jurusan/Prodi : HKn/PKn Reg
Alamat : Jl. Pemuda Pangkah, Tegal
2. Wawancara dilakukan dalam rangka penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PADA KELAS 2 SMA NEGERI 1 PANGKAH KABUPATEN TEGAL”.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 12 Pebruari 2009
Responden,

AMINUDIN
NIS 07 6368

SURAT PERNYATAAN RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lusiana
NIS : 07 6389
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tnggl Lahir : Tegal, 15 Agustus 1991
Kelas : 2 PSIA 1
Agama : Islam
Alamat : Grobog Wetan RT 04/01 Kab. Tegal

Dengan ini menyatakan bahwa saya :

1. Telah melakukan wawancara dengan seorang mahasiswa Universitas Negeri Semarang yaitu :

Nama : Tri Desi Aryarini
NIM : 3401405070
Jurusan/Prodi : HKn/PKn Reg
Alamat : Jl. Pemuda Pangkah, Tegal

2. Wawancara dilakukan dalam rangka penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PADA KELAS 2 SMA NEGERI 1 PANGKAH KABUPATEN TEGAL”.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 12 Pebruari 2009
Responden,

LUSIANA
NIS 07 6389

DATA PRIBADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suntoro, S.Pd.
Tempat/Tnggl Lahir : Tegal, 3 Juli 1968
Agama : Islam
Alamat : Purwahamba, RT. 13 RW. 06 Suradadi, Tegal
Pendidikan : S-1
Status Kepegawaian : PNS
Jabatan : Guru Bahasa Inggris Kelas 2
Masa Bhakti : 10 tahun
NIP : 132229335

DATA PRIBADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Nur Secha
Tempat/Tnggl Lahir : Tegal, 26 September 1965
Agama : Islam
Alamat : Jl. Ir. Juanda Pakembaran, Slawi
Pendidikan : S-1
Status Kepegawaian : PNS
Jabatan : Guru PKn Kelas 2
Masa Bhakti : 14 tahun
NIP : 500138885

DATA PRIBADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aminudin
NIS : 07 6368
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tnggl Lahir : Tegal, 5 Juni 1992
Kelas : 2 PSIA 3
Agama : Islam
Alamat : Rancawiru RT 03/01 Kec. Pangkah, Kab. Tegal
Cita-Cita : Guru
Motto Hidup : Lakukanlah sesuatu pekerjaan selagi kamu bisa, sebelum terlambat.

DATA PRIBADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lusiana
NIS : 07 6389
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tnggl Lahir : Tegal, 15 Agustus 1991
Kelas : 2 PSIA 1
Agama : Islam
Alamat : Grobog Wetan RT 04/01 Kab. Tegal
Cita-Cita : Guru yang sukses
Motto Hidup : Jadilah orang yang selalu jujur dan terbaik untuk orang tua dan orang lain.



**DOKUMENTASI
PENELITIAN**



Gambar 13. Wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum (Suntoro, S.Pd.)



Gambar 14. Wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum (Suntoro, S.Pd.)



Gambar 15. Wawancara dengan Guru PKn Kelas 2 (Dra. Nur Secha)



Gambar 16. Wawancara dengan Guru PKn Kelas 2 (Dra. Nur Secha)



Gambar 17. Wawancara dengan Peserta Didik (Aminudin Kelas 2 PSIA 3)



Gambar 18. Wawancara dengan Peserta Didik (Lusiana Kelas 2 PSIA 1)



Gambar 19. SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal



Gambar 20. SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal



Gambar 21. Kegiatan Belajar Mengajar PKn Kelas 2



Gambar 22. Kegiatan Belajar Mengajar PKn Kelas 2



Gambar 23. Ruang Laboratorium Multimedia



Gambar 24. Ruang Laboratorium Bahasa